PENCAPAIAN *SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA STUDI KASUS DI MASJID RAYA BAITUL IZZAH DAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH (PWM) KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.SOS)
Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh:

NURHASANAH AGUSTINA
NIM: 1516320058

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSEING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019/1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: NURHASANAH AGUSTINA, NIM: 1516320058 yang berjudul "Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kota Bengkulu." Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah di periksa dan di perbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk di ujikan sidang Munaqosah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Salim B. Pili, M.Ag	**Sugeng Sejati, S. Psi. MM**
NIP.195705101992031001	**NIP. 198206042006041001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jl Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 517771 Fax (0736) 517771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: NURHASANAH AGUSTINA, NIM: 1516320058 yang berjudul "Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu" Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2019

Dan di nyatakan Lulus, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Juli 2019

Dekan

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Sekretaris

Sugeng Sejati, S. Psi. MM
NIP. 198206042006041001

Penguji I

Drs. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Penguji II

Trivani Pujiastuti, MA.Si
NIP.198202102005012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul (Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Nurhasanah Agustina

NIM. 1516320058

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ

"Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya."

(Al-Baqarah 286)

Manfaatkanlah Waktu Sebaik Mungkin, Jangan Sampai Kehidupan Dunia Memperdayakanmu.

Nurhasanah Agustina

PERSEMBAHAN

Skripsi dan gelar sarjana ini kepersembahkan:

- *Kepada kedua orangtua saya yang selama ini telah bekerja keras membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, dan do'a yang terbaik buat saya, yaitu Drs. Odih Hanandi dan Utaritul Aini.*
- *Untuk tetehku Mifta Aulia Khasanah dan adekku Ahmad Wildan Abdillah terima kasih selalu memberi semangat, do'a dan pengertian.*
- *Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan, (datuk, nenek, wak, bibik, adek sepupu, kakak sepupu, dan semua keluargaku).*
- *Terima kasih untuk Dosen-Dosen saya yang selama ini telah berjasa memberikan ilmunya untuk saya, semoga ilmu yang saya terima bisa saya amalkan sebaik mungkin.*
- *Terima kasih untuk Dosen Pembimbing Akademik saya bapak DR. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I.*
- *Terima kasih untuk Dosen Pembimbing 1 Bapak Drs. Salim B. Pili, M. Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Sugeng Sejati, S.Psi., MM yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi saya sampai selesai.*
- *Dan juga terima kasih untuk Rahmah Putri, Jamin Gusdiono, Soehendra, Letri Olpita Sari, Ira Lestari, Yoni Herlin yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku selama ini.*
- *Dan juga terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam.*
- *Serta Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.*

ABSTRAK

NURHASANAH AGUSTINA NIM 1516320058, 2019 PENCAPAIAN *SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA STUDI KASUS DI MASJID RAYA BAITUL IZZAH DAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH (PWM) KOTA BENGKULU.

Penelitian dilakukan di dua tempat yang ada di Kota Bengkulu yaitu di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) dan di Masjid Raya Baitul Izzah. *Successful Aging* adalah istilah untuk orang-orang yang telah mencapai lansia, namun ia masih bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan normal. Jadi, *successful aging* merupakan suatu penuaan yang berhasil yang dialami oleh para lansia dengan beberapa indikator faktor pencapaian dari *Successful Aging* diantaranya dari segi Fisik, psikis, sosial dan juga Agama.

Yang dikaji dalam skripsi ini terkait dengan faktor pencapaian dari *Successful Aging* yaitu : (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya *Successful Aging* pada lansia di Kota Bengkulu. (2) Bagaimana proses tercapainya *Successful Aging* pada lansia di Kota Bengkulu. (3) Apa saja bentuk pencapaian *Successful Aging* pada lansia di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Secara kesehatan, faktor kesehatan jasmani/psikologis merupakan indikator kesuksesan bagi seseorang yang menjalani hidup di masa tua. lansia yang sukses adalah lansia yang secara psikologis memiliki sikap-sikap positif seperti: mampu menyelesaikan permasalahan pada dirinya, serta tercapainya tujuan dan memaknai hidup dengan baik, Kemudian ia juga masih sanggup melaksanakan kegiatan yang dapat mengisi waktu sehari-harinya. lansia yang sukses adalah lansia yang masih diterima di masyarakat, yang masih dibutuhkan di lingkungan masyarakat, baik di acara hajatan, pernikahan, ataupun masih diminta pendapat ketika ada rapat panitia di masyarakat ataupun lansia yang masih aktif di organisasi.

Kata Kunci: Faktor, *Successful Aging*, Lansia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu"**

Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa ilmu pengetahuan ke bumi ini. Penelitian karya tulis ini merupakan hasil pemikiran dan bertujuan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Strata-1 di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulis skripsi ini penulis tidak lupa berterima kasih atas dukungan, bimbingan, arahan dan doa yang di berikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos.I. Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu dan selaku Pembimbing Akademik.
4. Asniti Karni M.Pd, Kons Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Drs. Salim B. Pilli, M. Ag selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.

6. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM selaku pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staff dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Kedua orang tuaku Drs. Odih Hanandi dan Utaritul Aini yang selalu mendo'akan dan memotivasi serta telah banyak mengorbankan banyak hal agar aku bisa seperti ini.
10. Kedua saudaraku Mifta Aulia Khasanah dan Ahmad Wildan Abdillah yang selalu menyuport dan memotivasiku.
11. Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015.
12. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasinya.

Dalam penulis skripsi ini peneliti masih ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis ini mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, Agustus 2019

Nurhasanah Agustina
1516320058

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN..... i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
HALAMAN PERNYATAAN.....iv
HALAMAN MOTTO.....v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI …….....……..... x
DAFTAR TABEL..... xiii
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 9
C. Batasan Masalah..... 9
D. Tujuan Penulisan..... 9
E. Kegunaan Penelitian..... 10
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu..... 10
G. Sistematika Penulisan..... 14
BAB II LANDASAN TEORI
A. Lansia..... 15
1. Pengertian Lansia..... 15
2. Klasifikasi Lansia..... 16
3. Ciri-Ciri Lansia..... 18
4. Karakteristik Lansia..... 18
5. Tipologi Lansia..... 19
6. Tugas Perkembangan Lansia..... 19
7. Mitos dan Realita Lansia..... 20
8. Masalah Psikologis Pada Lansia..... 27

9. Masalah Interaksi Pada Lansia..... 29
10. Teori Tentang Lansia..... 32
B. *Successful Aging*..... 38
1. Pengertian *Successful Aging*..... 38
2. Faktor yang mempengaruhi pencapaian *Successful Aging* pada lansia..... 39
3. Bentuk Pencapaian *Successful Aging*..... 40
4. Aspek-Aspek *Successful Aging*..... 41
5 Proses Tercapainya *Successful Aging*..... 44
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 50
B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 52
C. Informan Penelitian..... 52
D. Sumber Data Penelitian..... 54
E. Teknik Pengumpulan Data..... 54
F. Teknik Keabsahan Data..... 56
G.Teknik Analisis Data..... 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 60
1. Sejarah Masjid Raya Baitul Izzah..... 60
2. Sejarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM)..... 70
a. Letak Geografis Kota Bengkulu..... 75
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 77
1. Profil Informan..... 77
2. Faktor Pencapaian *Successful Aging*..... 86
3. Bentuk Pencapaian *Successful Aging*..... 110
4. Proses Pencapaian *Successful Aging*..... 118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 130

B. Saran..... 131

DAFTAR PUSTAKA..... 133

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu..... 66

2. Struktur Kepengurusan PWM..... 76

3. Informan..... 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau biasa disingkat lansia identik ketika seseorang mulai memasuki masa pensiun atau sekitar usia 60 tahun.[1] Sedangkan *successful aging* menurut Rowe dan Kahn dalam Buku Richard M. Lerner, dkk merupakan penuaan yang berhasil sebagai kemampuan untuk mempertahankan resiko rendah penyakit dan kecacatan terkait penyakit, fungsi mental dan fisik yang tinggi, dan keterlibatan aktif dengan kehidupan.[2] Jadi, *successful aging* terdiri dari beberapa indikator diantaranya dari segi fisik, mereka memiliki fisik yang sehat sehingga ia mampu untuk menjalankan aktivitasnya, dari segi psikologi lansia memiliki sikap-sikap positif seperti: mampu menyelesaikan permasalahan pada dirinya, serta tercapainya tujuan dan memaknai hidup dengan baik, kemudian dari segi sosial lansia masih mampu untuk menjalankan aktivitas sehari-hari baik di rumah, di lingkungan masyarakat, di masjid atau di lembaga-lembaga, serta dari segi religiusitas lansia rutin menjalankan ibadah serta mengikuti kegiatan keagamaan.

Tahap perkembangan lansia biasanya diwarnai oleh masalah *degenerasi*, yaitu penurunan fungsi. Mereka mulai memiliki fisik yang tidak lagi sekuat di masa muda, tidak lagi memiliki pekerjaan karena sudah memasuki masa pensiun, dan sering kali merasa kesepian karena anak-anak

---

[1] Stella Olivia, *Deteksi Dini Psikologi Balita Hingga Manula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 18

[2] Richard M. Lerner, dkk, *Handbook Of Psychology*,(Canada: Wiley, 2013), hal. 326

sudah mulai menikah dan tinggal di rumah yang berbeda dengan pasangan mereka. Allah telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an mengenai penurunan yang terjadi pada kemampuan otak dalam QS. An-Nahl : 70 yang berbunyi :[3]

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمۡ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمۡۚ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡ لَا يَعۡلَمَ بَعۡدَ عِلۡمٖ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٞ قَدِيرٞ ٧٠

Artinya:"*Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun) supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha kuasa"*. (QS. An-Nahl : 70)

Kemudian di dalam ayat lain Allah juga menjelaskan mengenai tahapan-tahapan perkembangan orang lanjut usia dari mulai Allah menciptakan manusia dari tanah sampai ajalnya tiba yaitu terdapat di dalam QS: Al-Mu'min : 67 yang berbunyi :

هُوَ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ مِنۡ عَلَقَةٖ ثُمَّ يُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡ ثُمَّ لِتَكُونُواْ شُيُوخٗاۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبۡلُۖ وَلِتَبۡلُغُوٓاْ أَجَلٗا مُّسَمّٗى وَلَعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٦٧

Artinya :"*Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya)"*. (QS. Al-Mu'min: 67)

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. J ART, 2005), hal. 275

Lanjut usia sering kali dihadapkan dengan mitos-mitos yang menjauhkan mereka dari lingkungan sosial nya. Dalam mitos biologi dalam hidupnya, lansia dianggap selalu mengeluh mengenai fisik dan penyakitnya. Penuaan tidak selalu sama dengan penurunan kondisi biologis.[4] Di masa dewasa akhir, perubahan penampilan fisik yang mulai terjadi di usia pertengahan mulai lebih terlihat jelas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan kondisi dan fungsi organ tubuh yang mengalami penuaan dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula.[5] Kerutan dan bercak penuaan adalah perubahan fisik yang terlihat paling jelas. Kulit mereka yang sudah menua menjadi memucat dan kurang elastis dan seiring dengan mengkerutnya otot, kulit tersebut bisa menjadi mengkerut. Pembengkakan pembuluh darah di kaki menjadi hal yang umum. Rambut di kepala menjadi putih dan menjadi semakin tipis, dan rambut tubuh semakin jarang.[6]

Beberapa penelitian dalam Buku Dewi Pandji menyatakan bahwa :[7]

1. Pada lansia depresi dan emosi dapat melemahkan sistem imun, padahal mereka itu rentan terhadap stres dan depresi. Stres menyebabkan perubahan fisiologis tubuh yang melemahkan sistem imun, dan akhirnya memengaruhi kesehatan sehingga mudah terserang penyakit.

---

[4] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hal. 53

[5] John W Santrock, *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Ke-13, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 148

[6] Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, Dkk, *Human Development; Psikologi Perkembangan*, Edisi Ke-9, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 856

[7] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hal. 5

2. Pada lansia pria, depresi dikaitkan dengan berkurangnya respons imun. Depresi timbul oleh rasa kesepian, enggan menceritakan masalah yang dialami, dan cenderung memiliki teman dekat lebih sedikit daripada lansia wanita.
3. Lansia pria mengalami ledakan hormon stres, saat menghadapi tantangan dibandingkan lansia wanita.

Proses menua juga akan mempengaruhi susunan saraf otonom. Kemampuan intelektual juga menurun serta akan kesulitan mempelajari sesuatu yang baru, namun pemahaman akan kosakata masih baik. Jika daya ingat seseorang menurun, terutama mengenai hal-hal yang baru saja terjadi, maka selanjutnya mereka akan kesulitan mengetahui keberadaannya, bahkan pada akhirnya mereka tidak mengenal orang yang diajaknya bicara.

Sedangkan Menurut John Glenn dalam Buku Diane E. Papalia, dkk, banyak orang dewasa berusia lebih tua yang sehat dan normal. Banyak aktivitas tidak menuntut performa puncak yang dapat dinikmati dan dihasilkan.[8] Dengan menjaga kesehatan dirinya, para lansia dapat melakukan hampir semua yang mereka butuhkan dan inginkan.

Dalam hal psikologi, lansia dianggap kaku, jalannya telah terprogram, dirinya sulit diubah. Namun, menurut Newman, tahun-tahun setelah usia 60 tahun, lansia memiliki perkembangan psikologi lanjutan, yaitu proses adaptasi. Mitos psikologi yang tidak sepenuhnya benar, namun ditujukan pada lansia antara lain, lansia merupakan waktu yang penuh ketenangan, lansia tidak

[8] Diane E. Papalia, dkk, *Human Development; Psikologi Perkembangan*, hal. 857

respons pada terapi, kepikunan dan kehilangan memori tidak dapat dihindarkan oleh lansia, lansia tidak tertarik pada seksualitas dan lansia selalu ketergantungan.[9]

Para teoritisi psikoanalisis, Sigmund Freud dan Carl Jung, melihat usia lanjut mirip dengan masa kanak-kanak. Misalnya, percaya bahwa pada usia lanjut, kita kembali pada kecenderungan-kecenderungan narsistik masa kanak-kanak awal. Sedangkan menurut Erikson dan Kivnick, Usia lanjut itu lebih konstruktif dan adaptif. Menurut Erik Erikson dalam Buku John W Santrock, ia percaya bahwa masa dewasa akhir dicirikan oleh tahap terakhir dari delapan tahapan siklus kehidupan, *integritas versus keputusasaan (integrity versus despair).* Dalam pandangan Erikson, tahun-tahun akhir kehidupan merupakan suatu masa untuk melihat kembali apa yang telah kita lakukan dengan kehidupan kita. Melalui beberapa jalan yang berbeda, orang dewasa lanjut telah mengembangkan suatu harapan yang positif di setiap periode sebelumnya. Jika demikian, pandangan mengenai masa lalu *(retrospective glances)* dan kenangan akan menampakkan suatu gambaran dari kehidupan yang dilewatkan dengan baik, dan seorang dewasa lanjut akan merasa puas *(integritas).*[10]

Menurut Chappel & Badger dkk seperti dikutip John W. Santrock, Orang-orang dewasa lanjut yang memiliki jaringan sosial pertemanan dan keluarga yang luas juga lebih puas dengan hidupnya dibandingkan dengan orang-orang dewasa lanjut yang terisolasi secara sosial. Sedangkan kepuasan

---

[9] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 54-55

[10] John W Santrock, *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Ke-5, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 250

hidup *(life satisfication)* adalah kesejahteraan psikologis secara umum atau kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan. Suatu gaya hidup yang aktif dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis pada orang-orang dewasa lanjut yang pergi ke tempat ibadah, pergi ke pertemuan-pertemuan, bepergian, bermain golf, pergi ke dansa, dan latihan secara teratur lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan dengan orang-orang dewasa lanjut yang tinggal di rumah dan mengurung dirinya. Tak jauh berbeda dengan mitos sosial yang ditujukan pada lansia, lansia dianggap selalu bergantung, namun secara sosial dirinya terisolasi dan diabaikan keluarga mereka.[11]

Proses adaptasi yang dijalankan lansia dimungkinkan agar dirinya dapat terus berkembang hingga tua, baik dalam segi biologis, psikologis dan sosial. Orang-orang dewasa lanjut yang memiliki jaringan sosial pertemanan dan keluarga yang luas juga lebih puas dengan hidupnya dibandingkan dengan orang-orang dewasa lanjut yang terisolasi secara sosial.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha di Pagar Dewa Bengkulu, didapatkan hasil bahwa lansia yang berada di Panti tersebut berawal dari segi psikisnya bermasalah dikarenakan ada lansia yang diabaikan oleh anaknya atau bahkan keluarganya sudah tidak ada lagi.[12] kemudian ada yang masih memiliki anak namun ia memutuskan untuk tinggal dipanti dikarenakan ia merasa kesepian di rumahnya, menurut mereka jika tinggal di panti ia memiliki teman, sehingga dari segi psikis lansia yang tinggal di panti tidak memenuhi indikator dari *successful aging pada lansia,*

---

[11] John W Santrock, *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Ke-5, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 250

[12] Wawancara Dengan Nenek Azni, 05 Mei 2018

dan dari segi sosial bahwa lansia di panti tersebut tidak bersosialisasi dengan masyarakat di luar panti melainkan hanya di ruang lingkup di dalam panti saja, padahal sosial merupakan salah satu indikator tercapainya *successfull aging* pada lansia. Namun berbeda dengan lansia yang peneliti wawancarai pada tanggal 03 November 2018 yaitu Ustadz Ihsan Nasution. Beliau memenuhi beberapa indikator *successfull aging* diantaranya yaitu; secara fisik beliau masih kuat dan semangat dalam menjalankan aktivitas agama maupun sosialnya, kemudian dari segi psikis dan sosial, beliau tidak merasa kesepian ataupun hidupnya tidak tenang karena beliau memiliki aktifitas bermanfaat diantaranya setiap hari Senin-Jumat bekerja di BAZNAS sebagai wakil ketua 1 dan sebagai dewan penasehat di MUI sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang.[13] Selain itu, ustadz Ihsan Nasution juga memiliki Ikatan Keluarga Nasution (IKANAS) yang masih rutin berkumpul setiap minggunya dan beliau masih mengisi ceramah sampai sekarang dan juga beliau juga pernah mengisi acara di TVRI . Sehingga terdapat perbedaan antara lansia yang di panti jompo dan lansia yang tinggal dirumah sendiri dan ia masih aktif di lembaga-lembaga atau masyarakat.

Berangkat dari fenomena inilah peneliti tertarik melakukan penelitian kepada lansia yang berumur di atas 60 tahun guna mengetahui dan kemudian mendeskripsikan mengenai faktor pencapaian *successfull aging* pada lansia karena hal ini bisa menjadi motivasi bagi orang-orang yang masih muda agar mempersiapkan bagaimana kita di masa tua nanti bisa mencapai suatu penuaan

[13] Wawancara dengan Ihsan Nasution, 03 November 2018

yang berhasil *(Successful Aging)* baik dari segi fisik, psikis sosial dan agama nya. Kemudian mereka bisa merawat dirinya dengan baik agar tetap semangat dengan melakukan pola hidup sehat, dan agar di masa tua nanti para lansia tidak merasa kesepian dan bisa tetap beradaptasi dan beraktifitas dengan lingkungan sekitar. Sehingga mereka bisa melakukan suatu hal yang positif dan bermanfaat untuk bekal mereka di akhirat nanti dan bisa mendapatkan suatu kebahagiaan bukan hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat. Sesuai dengan pengertian bimbingan yaitu suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Serta tujuan bimbingan konseling yaitu membantu individu dalam mencapai kehidupan pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.[14] serta fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pencegahan (*preventif*) yang merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.[15] Jadi, dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa-masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu".

---

[14] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 38

[15] Ismail Suardi Wekke, *Peserta Didik Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pelmbelajaran*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hal. 23

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya *Successful Aging* pada lansia di Kota Bengkulu?
2. Apa saja bentuk pencapaian *Successful Aging* pada lansia di Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana proses tercapainya *Successful Aging* pada lansia di Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini di fokuskan pada lansia yang umurnya diatas 60 yang ada di Kota Bengkulu yang dominan aktif di agama dan sosial.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah seperti uraian di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya *successful aging* pada lansia.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pencapaian *successful aging* pada lansia.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses tercapainya *successful aging* pada lansia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam dan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penlitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dipergunakan/diterapkan oleh seluruh masyarakat untuk mencapai suatu penuaan yang berhasil/*successful aging*.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar peneliti ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Hanum Nindialoka, Skripsi dengan Judul "Dinamika Psikologis Proses Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Pensiunan". Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu : Bagaimana Dinamika Psikologis Proses Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Pensiunan.[16]

   Penelitiannya fokus pada lansia yang pensiun namun ia sangat aktif dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya ataupun kegiatan perkumpulan-perkumpulan lainnya dan juga ia mendirikan sanggar di rumahnya yaitu sanggar cendekia, beliau menginspirasi kawula muda agar bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

---

[16] Hanum Nindialoka, *"Dinamika Psikologis Proses Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Pensiunan,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hal. 10. Diakses melalui http://etheses.uin-malang.ac.id/9088/1/13410197.pdf tanggal 06 Januari 2019

Sehingga Penelitian dari Hanum Nindialoka ingin mengetahui bagaimana subjek EW, seorang wanita pensiunan pengajar disekolah kopertis daerah bandung bagaimana Dinamika Psikologis Proses Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Pensiunan. Jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus yang sifatnya kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

2. Aji Darma Agus, Skripsi dengan Judul "Perbedaan *Successful Aging* Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin". Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu Apakah Ada Perbedaan *Successful Aging* Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin".

   Penelitiannya fokus pada perbedaan pencapaian *Successful Aging* pada lansia yang diakibatkan oleh perbedaan perubahan yang terjadi, seperti perubahan fisik, mental, kondisi sosial, dan ekonomi.penelitiannya bersifat kuantitatif komparatif, subyek pada penelitian ini sebanyak 90 orang anggota PWRI ranting Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau penelitian populasi, dengan skala yang diberikan adalah skala *Successful Aging.*[17]

   Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan pencapaian *Successful Aging* pada lansia pria dan wanita, hal ini diakibatkan oleh

---

[17] Agus A, Aji Darma. 2013. *"Perbedaan Successful Aging Pada Lansia Ditinjau* Dari *Jenis Kelamin"*. Universitas Negeri Semarang. Diakses melalui https://www.google.com/search?q=skripsi+aji+darma+agus+successful+aging&oq=skripsi+aji+darma+agus+successful+aging&aqs=chrome..69i57.8820j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8 tanggal 17 November 2018

perbedaan perubahan yang terjadi, seperti perubahan fisik, mental, kondisi sosial, dan ekonomi. Terdapat perbedaan hasil hitung dari mean lansia pria dan wanita.

3. Susi Astriyani Br Ginting, Skripsi dengan Judul "Gambaran *Successful Aging* Pada Lanjut Usia Di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan".Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu: Bagaimana Gambaran *Successful Aging* Pada Lanjut Usia Di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.[18]

   Penelitiannya fokus pada bagaimana gambaran *Successful Aging* Pada Lanjut Usia Di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dalam pengumpulan datanya menggunakan skala *Successful Aging* yang mencakup 4 kriteria yaitu (1) terhindar dari penyakit dan tidak memiliki cacat fisik, (2) mempertahankan fungsi fisik dengan baik, (3) mempertahankan fungsi kognitif dengan baik, dan (4) mempertahankan keterlibatan sosial yang aktif dan aktivitas yang produktif. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 93 orang lanjut usia yang tinggal di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

---

[18] Susi Astriyani Br Ginting, *"Gambaran Successful Aging Pada Lanjut Usia Di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan"*, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2017), Hal. 8. Diakses melalui http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2545/131301030.pdf?sequence=1&isAllowed=y tanggal 06 Januari 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Successful Aging* pada subjek yang tergolong tinggi sebanyak 47 orang (50,5%), yang tergolong sedang sebanyak 46 orang (49,5%), dan tidak ada yang tergolong rendah; (2) berdasarkan aspek terhindar dari penyakit, subjek yang berada pada kategori sehat 48 orang (51,6%) dan yang tidak sehat 45 orang (48,4%); (3) berdasarkan aspek fungsi fisik, 87 orang (93,5%) tergolong cukup, 6 orang (6,5%) tergolong baik, dan tidak ada subjek yang tergolong rendah fungsi fisiknya; (4) berdasarkan aspek fungsi kognitif, 52 orang (55,93%) yang tergolong baik, sedangkan yang tergolong tidak baik 41 orang (44,1%); (5) berdasarkan aspek keterlibatan sosial yang aktif, tergolong sedang 45 orang (48,4%), tergolong tinggi 48 orang (51,6%), dan tidak ada yang tergolong rendah; (6) berdasarkan kelompok usia, *Successful Aging* kelompok *elderly* lebih tinggi dari pada kelompok *old*; (7) *Successful Aging* relatif sama antara subjek laki-laki dan perempuan.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai "Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus di Masjid Raya Baitul Izzah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu ". Penelitian penulis difokuskan pada faktor apa saja yang mempengaruhi lansia bisa mencapai *Successful Aging,* dengan mengunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian Studi Kasus.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teori yang berisi uraian tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengertian lansia dan Succesful Aging beserta teori-teori nya.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informal penelitian, sumber data penelitian, teknik keabsahan, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: yang berisi tentang Penjelasan Tempat Penelitian, Penjelasan Hasil Wawancara dan Riwayat Hidup lansia yang mencapai *Successful Aging*.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritik Lansia

1. Pengertian Lansia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lansia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas. Menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.[19]

Sedangkan Menurut Budi Anna Keliat usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.[20]

Menurut Sudrajat dalam Buku Dewi Pandji faktor penyebab penuaan secara internal antara lain hormon yang berkurang, radikal bebas, *diabetes mellitus, apoptosis* (kerusakan sel oleh sel itu sendiri), imunitas menurun dan gen. Sedangkan yang eksternal adalah gaya hidup tidak

---

[19] R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya,* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 32

[20] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 53

sehat, diet tidak sehat, olahraga tidak sehata, polusi lingkungan, stres, dan kemiskinan.[21]

Penuaan pada lansia dibagi menjadi penuaan primer dan penuaan sekunder. Penuaan primer adalah proses kemunduran tubuh gradual tak terhindarkan yang dimulai pada masa awal kehidupan dan terus berlangsung selama bertahun-tahun, terlepas dari apa yang orang-orang lakukan untuk menundanya. Sedangkan Penuaan sekunder merupakan hasil penyakit, kesalahan dan penyalahgunaan faktor-faktor yang sebenarnya dapat dihindari berada dalam kontrol seseorang. Artinya, penuaan sekunder ini merupakan proses penuaan akibat penyakit serta penyia-nyiaan dan penyalahgunaan tubuh dan sering kali merupakan sesuatu yang dapat dicegah. Klasifikasi lansia yang lebih berguna adalah usia fungsional yang merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan fisik dan sosialnya dibandingkan dengan orang lain yang seusianya.[22]

2. Klasifikasi Lansia

Ada 5 klasifikasi pada lansia yaitu :[23]

a. Pralansia *(prasenilis) :* Seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.

b. Lansia : Seseorang yang berusia lebih 60 tahun.

c. Lansia resiko tinggi : Seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih/seseorang yang berusia lebih 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.

---

[21] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, hal. 5
[22] Diane E. Papalia, dkk, *Human Development; Psikologi Perkembangan*, hal. 845
[23] R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, hal. 33

d. Lansia potensial : Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang bisa menghasilkan barang/jasa.

e. Lansia tidak potensial : Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Sedangkan Penggolongan lansia menurut direktorat pengembangan ketahanan keluarga BKKBN, pada azasnya dapat dibedakan menjadi :[24]

a. Kelompok lansia awal (45-54 tahun) merupakan kelompok yang baru memasuki lansia.

b. Kelompok pra lansia (55-59 tahun)

c. Kelompok lansia 60 tahun ke atas (menurut UU No 23 tahun 1998 lansia di Indonesia ditetapkan melalui usia tersebut)

Sedangkan Organisasi WHO mengelompokkan lansia menjadi 4 kategori yang meliputi :

a. *Young Old* (60-69 tahun)

b. *Old* (70-79 tahun)

c. *Old Old* (80-89 tahun ke atas)

d. *Very Old* (90 tahun ke atas)

3. Ciri-Ciri Lansia

Ciri-ciri lansia dari segi fisik :[25]

a. Kulit mulai mengendur dan wajah mulai keriput serta garis-garis yang menetap.

b. Rambut kepala mulai memutih atau beruban.

---

[24] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, hal. 1-2
[25] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, hal. 7

c. Gigi mulai lepas (ompong)

d. Penglihatan dan pendengaran berkurang.

e. Mudah lelah dan mudah jatuh.

f. Gerakan menjadi lamban dan kurang lincah.

Sedangkan ciri-ciri lansia dari segi kemunduran kognitif yaitu:[26]

a. Suka lupa, ingatan tidak berfungsi dengan baik.

b. Ingatan terhadap hal-hal di masa muda lebih baik daripada hal-hal yang baru saja terjadi.

c. Sering adanya disorientasi terhadap waktu, tempaat, dan orang.

d. Sulit menerima ide-ide baru.

4. Karakteristik Lansia

Menurut Budi Anna Keliat seperti dikutip R. Siti Maryam dkk, lansia memiliki karakteristik sebagai berikut:[27]

a. Berusia lebih dari 60 tahun (sesuai dengan pasal 1 ayat (2) UU No. 13 tentang kesehatan)

b. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.

c. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

---

[26] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, hal. 8

[27] R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, hal. 33

5. Tipologi Manusia Lanjut Usia

Terdapat berbagai macam tipologi manusia pada masa lansia diantaranya :[28]

a. Lansia tipe arif bijaksana, kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan, dan menjadi penutan.
b. Lansia tipe mandiri, mereka mengganti kegiatan-kegiatan yang hilang dengan kegiatan-kegiatan baru, selektif dalam mencari pekerjaan, teman pergaulan, serta memenuhi undangan.
c. Lansia tipe tidak puas cenderung memiliki konflik batin, menentang proses penuaan yang menyebabkan hilangnya kecantikan, daya tarik jasmaniah, kekuasaan, status, teman yang disayangi, pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, menuntut, sulit dilayani, dan pengkritik.
d. Lansia tipe pasrah cenderung menerima dan menunggu nasib baik, mempunyai konsep habis gelap terbitlah terang, mengikuti kegiatan beribadah, ringan kaki, pekerjaan apa saja dilakukan.
e. Lansia tipe bingung cenderung kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, merasa minder, menyesal, pasif, acuh tak acuh.

6. Tugas Perkembangan Lansia

Menurut Erikson dalam buku *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap

[28] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 65

perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang serasi dengan orang-orang disekitarnya, maka pada usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan pada tahap perkembangan sebelumnya seperti olahraga, mengembangkan hobi bercocok tanam, dan lain-lain. Adapun tugas perkembangan lansia yaitu :[29]

a. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun.
b. Mempersiapkan diri untuk pensiun.
c. Membentuk hubungan baik dengan orang yang seusianya.
d. Mempersiapkan kehidupan baru.
e. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial/masyarakat secara santai.
f. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.

7. Mitos dan Realita Lansia

Menurut Miller seperti dikutip R.Siti Maryam dkk, ada beberapa mitos tentang penuaan yaitu:[30]

a. Mitos kedamaian dan ketenangan, orang usia lanjut seharusnya dapat santai menikmati hasil kerja dan jerih payahnya pada usia muda serta dewasanya. Badai dan berbagai guncangan kehidupan seakan sudah dilewatinya. Namun, dalam kenyataan ternyata terjadi hal-hal

[29] Sofia Rhosma Dewi, *"Buku Ajar Keperawatan Gerontik"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 7-8

[30] R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, hal. 35

sebaliknya, seperti lansia penuh dengan stres karena kemiskinan dan berbagai keluhan serta penderitaan karena penyakit.

b. Mitos konservatisme dan kemunduran, konservatif berarti kolot, bersikap mempertahankan kebiasaan, tradisi, dan keadaan yang berlaku. Selain itu lansia tidak kreatif, menolak inovasi, berorientasi ke masa silam, ketinggalan zaman, merindukan masa lalu, kembali ke masa anak-anak, susah berubah, keras kepala, dan bawel. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua lansia bersifat dan berperilaku demikian. Sebagian tetap tegar berpandangan ke depan dan inovatif serta kreatif.

c. Mitos berpenyakitan, lansia dipandang sebagai masa degeneratif biologis yang disertai oleh berbagai penderitaan akibat berbagai proses penyakit. Dalam kenyataannya, memang proses menua disertai dengan menurunnya daya tahan tubuh serta metabolisme sehingga rawan terhadap penyakit. Akan tetapi, sekarang banyak penyakit yang dapat dikontrol dan diobati.

d. Mitos senilitas, lansia di pandang sebagai masa dimensia (pikun), yang disebabkan oleh kerusakan bagian tertentu dari otak. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua lanjut usia yang mengalami proses penuaan disertai kerusakan pada otak. Mereka masih tetap sehat dan segar, banyak cara untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan daya ingat.[31]

---

[31] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 57-58

e. Mitos ketidakproduktifan, lansia dipandang sebagai usia yang tidak produktif, padahal masih banyak lansia yang memiliki kematangan dan produktivitas mental dan material yang tinggi.

f. Mitos tidak jatuh cinta, adanya anggapan bahwa para lansia sudah tidak lagi jatuh cinta dan bergairah kepada lawan jenis. Kenyataannya, perasaan dan emosi setiap orang berubah sepanjang masa serta perasaan cinta tidak berhenti hanya karena menjadi tua.[32]

Menurut Lucille D.G dalam *The Aging Person a Holistic Perspective* seperti dikutip oleh Sunaryo banyak orang masih memiliki anggapan dan pandangan yang keliru mengenai lansia yang mencakup beberapa hal diantaranya yaitu:[33]

a. Lansia berbeda dengan orang lain, orang yang mencapai tahap lanjut usia dapat dikatakan sebagai orang yang beruntung. Mereka telah mengenyam kehidupan dalam masa yang panjang. Di Indonesia, pemerintah dan lembaga-lembaga pengelola lansia memberi patokan bahwa mereka yang disebut lansia adalah yang telah mencapai usia 60 tahun yang dinyatakan dengan pemberian KTP seumur hidup. Namun, di negara maju, sebagaimana dikatakan oleh W.M. Roan, diberi batasan yang lebih spesifik yaitu 65-75 tahun yang disebut *old*, 76-90 tahun disebut *old-old*, dan 90 tahun ke atas disebut *very old*. Pengelompokkan tersebut bersifat teoritik, artinya untuk kepentingan ilmiah, namun dalam kenyataan untuk pelayanan kesehatan, sosial dan

[32] R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, hal. 35
[33] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 58

sebagainya tidak dibedakan. Meskipun lansia seringkali mendapat prioritas dan fasilitas, misalnya, kalau naik kereta api dapat potongan khusus, beberapa tempat wisata memberi karcis gratis bagi pengunjung lansia, di bandara atau stasiun kereta api disediakan loket jalan khusus bagi lansia, hal itu bukan dimaksudkan untuk membedakan lansia dengan orang lain tetapi lebih bertujuan untuk membantu kelancaran pelayanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

b. Lansia tidak dapat belajar keterampilan baru serta tidak perlu pendidikan dan latihan, kenyatannya di masyarakat, terutama di perguruan tinggi, banyak lansia yang dapat menyelesaikan studinya sampai jenjang S2 atau S3, berkompetisi dengan orang-orang muda secara jujur dan objektif. Bahkan dalam proses belajar bersama para lansia tersebut justru sering menjadi teladan yang memberikan motivasi yang tinggi bagi kawan-kawannya yang lebih muda. Hal itu menunjukkan bahwa lansia dapat mempelajari keterampilan baru sama baiknya dengan orang lain, hanya mungkin karena lama tidak berlatih dan kadang-kadang kurang memiliki keyakinan akan kemampuannya sehingga butuh dorongan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa lansia merupakan sumber ilmu pengetahuan dan keterampilan serta referensi yang sangat baik dan berharga, sehingga perlu dipelihara.[34]

[34] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 59

c. Lansia sukar memahami informasi baru, sebenarnya kesempatan untuk memperoleh informasi baru pada lansia justru terbuka lebar, karena waktu senggangnya relatif banyak. Umumnya pada masa lansia, seseorang tidak dituntut untuk bekerja keras seperti masa-masa sebelumnya. Dalam kehidupan lansia umumnya mereka haus akan berita-berita baru dan informasi-informasi baru, karena mereka tidak mau ketinggalan informasi dibandingkan orang-orang yang lebih muda. Dalam kenyatannya kita menjumpai bahwa mereka banyak menonton televisi, mendengarkan radio, membaca koran, majalah ataupun bertanya kepada sesama lansia atau orang yang lebih muda tentang hal-hal baru yang berkembang dalam masyarakat. Banyak lansia yang lebih tahuberita baru dibandingkan orang-orang lain. mereka juga sangat senang menyampaikan berita baru tersebut kepada kawan-kawannya. Bagi lansia adanya informasi baru berarti menstimulasi fungsi kognitifnya, fungsi afektifnya, dan fungsi psikomotoriknya yang membuat syaraf-syaraf otaknya tetap berfungsi secara normal.[35]

d. Lansia tidak produktif dan menjadi beban masyarakat. Pada umumnya, hal ini terjadi di negara-negara berkembang dan negara-negara yang memiliki tunjangan sosial untuk hari tua. Para lansia akan tetap bekerja untuk memenuhi tuntutan hidup maupun mencukupi

[35] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 60

kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungannya. Jadi tidaklah sepenuhnya benar jika dikatakan lansia tidak produktif.

e. Lansia tidak dapat mengambil keputusan, Dalam kehidupan kadang-kadang orang sulit mengambil keputusan. Hal ini berlaku bagi siapa saja, baik orang muda atau lansia. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa lansia tidak dapat mengambil keputusan untuk kehidupannya sendiri. Bahkan lansia sebagai orang yang dihormati, justru sering dijadikan referensi untuk dimintai nasihat oleh anak, cucu, maupun sanak saudara, dalam mengambil keputusan. Lansia tidak butuh cinta dan relasi seksual, relasi seksual akan tetap berjalan bila masih memiliki pasangan. Tindakan keliru jika lansia dianjurkan untuk mengisolasi diri agar tidak memiliki pikiran yang menyusahkan dirinya ataupun keinginan-keinginan yang menyusahkan orang lain. agar gairah hidup tetap berkobar, lansia perlu berinteraksi dengan orang-orang muda untuk berdiskusi, berkomunikasi, atau bersuka ria.[36]

f. Lansia tidak menikmati kehidupan sehingga tidak bergembira, pada dasarnya tidak ada orang di dunia ini yang berencana untuk berhenti bersenang-senang, kecuali orang tersebut berada dalam kondisi depresi atau stres. Semua orang ingin hidup senang, bahagia dan sejahtera, termasuk para lansia. Lansia mendambakan kenikmatan hidup di hari tua. Itulah sebabnya sejak muda orang sudah bekerja

[36] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 62

keras, agar di hari tua nanti mendapatkan pensiun ataupun tabungan yang cukup untuk menikmati masa tuanya.

g. Lansia itu lemah, jompo, ringkih, sakit-sakitan atau cacat, pendapat ini tidaklah sepenuhnya benar karena kenyataannya, banyak lansia yang masih gagah, masih mampu bekerja keras, bahkan banyak yang masih memiliki jabatan penting dalam suatu lembaga.

h. Lansia menghabiskan uang untuk berobat, serta lansia sama dengan pikun, memang benar para lansia perlu melakukan pemeriksaan kesehatan secara periodik, anmun bukan berarti bahwa mereka adalah orang yang sakit-sakitan. Untuk menjaga kesehatan tentu juga memerlukan obat, namun hal itu bukan berarti menghabiskan uang untuk berobat. Lansia yang paham tentang kondisi dirinya tentu juga akan mengatur hidupnya secara lebih baik, misalnya makan tidak berlebihan, melakukan diet, tidak melakukan kegiatan-kegiatan secara berlebihan, sehingga memperkecil timbulnya penyakit.[37]

i. Lansia sama dengan pikun, pandangan ini keliru karena tidak semua lansia mengalami pikun *(senile)*. Pikun ini adalah penyakit (patologis) pada orang tua, yang ditandai dengan menurunnya daya ingat jangka pendek. Dalam kehidupan manusia, daya ingat akan berubah sesuai dengan usia, sehingga setelah orang menjadi lansia ia tidak cepat dalam mengingat sesuatu, terutama hal baru. Namun, anggapan bahwa lansia sama dengan pikun merupakan suatu kekeliruan. Banyak cara

[37] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 62.

menyesuaikan diri dengan perubahan daya ingat dan banyak hal yang memengaruhi daya ingat manusia. Pada usia berapa saja daya ingat tersebut akan berkurang ketajamannya jika orang tersebut dalam keadaan lelah, stres, cemas, khawatir, depresi, sakit atau jiwanya tidak tenang. Demi menjaga agar daya ingat lansia tidak cepat berubah secara frontal, karena kondisi fisik dan usia, lansia harus menghindari atau paling tidak mengurangi hal-hal yang dpaat menimbulkan kelelahan, kekhawatiran, kecemasan, rangsangan emosi, depresi dan sakit.[38]

8. Masalah Psikologis Pada Lansia

Masalah psikologis pada lansia diantaranya yaitu :[39]

a. *Post Power Syndrome*, kondisi dimana seseorang lansia dulunya memiliki pekerjaan, jabatan dan penghasilan tetap, merasa kaget dengan kondisi dimana ia mulai memasuki masa pensiun, ia tidak lagi memiliki pekerjaan, jabatan dan gaji bulanan. Seorang lansia bisa merasa sangat bosan dengan rutinitas harian yang monoton tanpa pekerjaan, apalagi bila biasanya ia sangat sibuk berkutat dengan pekerjaannya. Sebagai orang muda yang merawat lansia, hal ini bisa disiasati dengan berbagai hal untuk mencegah stres pada lansia. Salah satunya dengan memberikan kesibukan pada lansia, misal, memintanya ikut mengantar-jemput cucu, memberinya tanggung

[38] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 64.
[39] Stella Olivia, *Deteksi Dini Psikologi Balita Hingga Manula*, hal. 18

jawab untuk membantu melakukan tugas harian secara konsisten, namun sesuai dengan kemampuannya kini.

b. *Empty Nest Syndrome,* kondisi dimana seorang lansia merasakan kekosongan dalam hidupnya ketika anak-anak mulai menikah dan tinggal dirumah mereka masing-masing bersama pasangan mereka. Tiba-tiba saja rumah yang dulunya ramai dan kehidupan yang tidak pernah berpisah dengan anak-anak mereka menjadi tinggal kenangan. Kini rumah menjadi sangat sepi dan kehidupan menjadi monoton. Nah, para anak yang bijaksana seharusnya mengerti tentang ini jauh-jauh hari sebelum menikah. Ketika memutuskan menikah dengan pasangan mereka, seharusnya mereka mulai membicarakan mengenai jadwal menengok orang tua kedua belah pihak secara rutin agar kedatangan anak, menantu dan cucu menjadi penyemangat hidup yang ditunggu-tunggu. Hal itu tentu menjadi motivasi tersendiri bagi lansia untuk tetap menjalani hidup dengan gembira tanpa perasaan kosong.[40]

c. *Puber Kedua,* lansia mulai merasakan banyak sekali perubahan fisik dalam dirinya. Ia merasa mulai banyak keriput mewarnai kulitnya yang dulu kencang dan cantik, rambut mulai memutih, dan gigi yang mulai ompong. Semua itu membawa lansia pada kerinduan dimasa muda ketika penampilan fisiknya masih sangat oke. Beberapa lansia sangat merindukan masa mudanya hingga ia pergi ke luar rumah

[40] Stella Olivia, *Deteksi Dini Psikologi Balita Hingga Manula*, hal. 18

dengan pakaian nyentrik ala anak muda serta berdandan seperti anak muda zaman sekarang.[41]

9. Masalah Interaksi Sosial Pada Lansia

Menurut Furqan la Faried seperti dikutip Dewi Pandji, ada beberapa masalah interaksi sosial pada lansia antara lain:[42]

a. Masalah yang ditimbulkan oleh pasangan hidup

Adakalanya pasangan hidup (suami istri) akan jadi batu himpitan bagi lansia di dalam menjalankan sisa hidupnya. Masalah itu berupa ketidakcocokan di antara masing-masing pihak, mungkin terjadi karena secara alami, lansia sejalan dengan pertambahan usia akan mengalami penurunan fisik maupun psikologis pada kedua belah pihak. Ketegangan emosional akan mempengaruhi hubungan suami istri, tidak sedikit pasangan suami istri lansia mengalami perceraian di usia senja karena masing-masing mempertahankan sifat egoisnya. Ada beberapa lansia perempuan yang seolah "memperoleh eksistensi diri" ketika sudah berpisah dari pasangannya, baik bercerai maupun meninggal karena selama ini sang suami sangat dominan. Tetapi di sisi lain banyak juga pasangan suami istri lansia yang begitu ditinggal mati oleh pasangannya akan mengalami ketidakseimbangan mental maupun fisiknya sehingga kurang bergairah dalam menjalani sisa hidupnya. Bila hal ini terjadi keluarga harus dapat meminimalisir dengan mengalihkan ketidakseimbangan itu melalui kegiatan-kegiatan

[41] Stella Olivia, *Deteksi Dini Psikologi Balita Hingga Manula*, hal. 18
[42] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, hal. 9

yang bermanfaat sehingga lansia dapat melupakan masalah-masalah yang dihadapinya.

b. Masalah yang ditimbulkan oleh lingkungan keluarga

Bisa juga masalah interaksi sosial bagi lansia ditimbulkan oleh lingkungan keluarganya. Masalah itu bisa diakibatkan oleh ketidakcocokan dengan sebagian anggota keluarga atau seluruh anggota keluarga.[43] Sering juga masalah itu hanya sepele karena adanya perbedaan konsepsi antara lansia maupun keluarganya. Misalnya keluarga melarang atau membatasi lansia untuk keluar rumah maupun pekerjaan-pekerjaan fisik yang dilakukan lansia, dalam konteks ini sebetulnya keluarga maksudnya baik dan sayang kepada lansia tersebut, dengan memposisikan keamanan dan kenyamanan. Tetapi, bagi lansia mungkin tindakan itu dianggap mengekang yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan sehingga lansia merasa bagai hidup di penjara yang terlalu banyak diatur oleh keluarganya. Dalam kasus seperti ini keluarga harus paham dan memperlakukan lansia secara wajar sesuai dengan kondisi fisik maupun psikologisnya. Kalau lansia ikut dalam kegiatan penyuluhan kelompok bina keluarga lansia, keluarga harus berperan mendukung lansia tersebut untuk aktif dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

[43] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, hal. 10-11

c. Masalah yang ditimbulkan oleh lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif bagi lansia akan menimbulkan masalah tersendiri bagi mereka. Hal ini terjadi, karena faktor kehidupan masa lalunya. Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologi lansia yang sudah berubah. Kondisi lingkungan masyarakat yang tak sesuai ini akan mudah mempengaruhi mental psikologis lansia sehingga ada yang mudah stres, cepat emosi atau murung. Ada lansia yang tidak cocok dalam lingkungan masyarakat yang hiruk pikiuk, dia lebih senang tinggal di daerah yang sepi dengan lingkungan masyarakat yang agamis. Tetapi, ada juga sebaliknya lansia lebih senang tinggal dalam suasana lingkungan keluarga yang hangat, ramai sehingga menambah gairah hidupnya. Dalam kondisi seperti ini keluarga harus bijak, membahas masalah ini bersama lansianya sendiri, mencarikan jalan keluar sehingga lansia betul-betul merasa nyaman di lingkungannya.[44]

Ada juga masalah yang ditimbulkan dalam menghadapi kematian. Semua perlu dukungan dan penyemangat dari orang-orang terdekatnya dengan memfasilitasi untuk mendekatkan diri di bidang keagamaan dan kepercayaan diri sehingga lansia dapat pasrah menghadapi kematian atau dapat memberikan sugesti bahwa kematian bukan untuk ditakuti. Bagi orang lanjut usia dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada orang-orang lanjut

[44] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, hal. 11-12

usia. Dukungan sosial dapat membantu individu di semua usia untuk mengatasi masalah secara lebih selektif. [45]

10. Lansia Dalam Perspektif Biologis, Psikologis, Dan Sosiologi

a. Teori Biologis

Teori ini berfokus pada proses fisiologi dalam kehidupan seseorang dari lahir sampai meninggal. Perubahan pada tubuh dapat secara independen atau dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang bersifat patologis. Sebagaimana dikemukakan oleh Zairt, bahwa teori biologis dalam proses menua mengacu pada asumsi bahwa proses menua merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi tubuh selama masa hidup. Teori ini lebih menekankan pada perubahan kondisi tingkat struktural sel/organ tubuh, termasuk didalamnya, adalah pengaruh agen patologis. Menurut Hayflick seperti dikutip Sunaryo, fokus dari teori ini adalah mencari determinan-determinan yang menghambat proses penurunan fungsi organisme yang dalam konteks sistemik, dapat memengaruhi/memberi dampak terhadap organ/sistem tubuh lainnya dan berkembang sesuai dengan peningkatan usia kronologis.[46]

Teori biologis mengenai proses penuaan yaitu:[47]

1) Teori Genetik, teori ini menyebutkan bahwa manusia dan hewan terlahir dengan program genetik yang mengatur proses menua selama rentang hidupnya. Setiap spesies dalam di dalam inti selnya

[45] John W Santrock, *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup,* hal. 225
[46] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik,* hal. 37
[47] Sofia Rhosma Dewi, *"Buku Keperawatan Gerontik"*, Hal. 8.

memiliki suatu jam genetik/jam biologis sendiri dan setiap spesies mempunyai batas usia yang berbeda-beda yang telah diputar menurut replikasi tertentu sehingga bila jam ini berhenti berputar maka ia akan mati.

2) *Wear and tear theory*, menurut teori "pemakaian dan perusakan" (*Wear and tear theory*) disebutkan bahwa proses menua terjadi akibat kelebihan usaha dan stres yang menyebabkan sel tubuh menjadi lelah dan tidak mampu meremajakan fungsinya. Proses menua merupakan suatu proses fisiologis.

3) Teori Stres, teori ini mengungkapkan bahwa proses menua terjadi akibat hilangnya sel-sel yang biasa digunakan tubuh, regenerasi jaringan tidak dapat mempertahankan kestabilan lingkungan internal, kelebihan usaha dan sel yang menyebabkan sel tubuh lelah terpakai.

4) Teori Evolusioner, teori ini menyatakan bahwa seleksi alami tidak mengeliminasi banyak kondisi berbahaya dan karakteristik nonadaptif pada orang dewasa yang lebih tua; maka, keuntungan yang diberikan dari teori evolusioner menurun dengan usia karena seleksi alam berkaitan dengan kebugaran reproduktif.[48]

5) Teori Jam Seluler *(Cellular Clock Theory)*, teori dari Leonard Hayflick yang menyatakan bahwa jumlah maksimal sel manusia bisa membelah adalah sekitar 70 sampai 80 kali, seiring

[48] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 37

bertambahnya usia, sel-sel kita mengalami penurunan kapasitas untuk membelah.[49]

6) Teori Radikal bebas sebuah teori mikrobiologis tentang penuaan yang menyatakan bahwa orang menua karena bagian dalam metabolisme sel normal mereka memproduksi molekul oksigen yang tidak stabil yang diketahui sebagai radikal bebas. Molekul ini memantul di dalam sel, merusak DNA dan struktur sel lainnya.

7) Teori Mitokondrial, teori yang menyatakan bahwa penuaan dalam sistem hormon tubuh bisa menurunkan resistensi terhadap stres dan memperbesar kemungkinan terkena penyakit.

b. Teori Psikologis, diantaranya :[50]

1) Teori kebutuhan dasar manusia, Menurut Hierarki Maslow seperti dikutip oleh Sofia Rhosma Dewi tentang kebutuhan dasar manusia, setiap manusia memiliki kebutuhan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya itu. Dalam pemenuhan kebutuhannya, setiap individu memiliki prioritas, seorang individu akan berusaha memenuhi kebutuhan di piramida lebih atas etika kebutuhan di tingkat piramida bawahnya telah terpenuhi. Kebutuhan pada piramida tertinggi adalah aktualisasi diri. Ketika individu mengalami proses menua, ia akan berusaha memenuhi kebutuhan di piramida tertinggi yaitu aktualisasi diri.

---

[49] Sunaryo, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, hal. 37
[50] Sofia Rhosma Dewi, *"Buku Keperawatan Gerontik"*, hal. 10-11

2) Teori Individualisme Jung, menurut teori ini kepribadian seseorang tidak hanya berorientasi pada dunia luar namun juga pengalaman pribadi. Keseimbangan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mental. menurut teori ini proses menua dikatakan berhasil apabila seorang individu melihat ke dalam dan nilai dirinya lebih dari sekedar kehilangan atau pembatasan fisiknya. Teori pusat kehidupan manusia, teori ini berfokus pada identifikasi dan pencapaian tujuan kehidupan seseorang, menurut 5 fase perkembangan, yaitu :[51]

   a) Masa anak-anak; belum memiliki tujuan hidup yang realistik
   b) Remaja dan dewasa muda; mulai memiliki konsep tujuan hidup yang spesifik.
   c) Dewasa tengah; mulai memiliki tujuan hidup yang lebih konkret dan berusaha untuk mewujudkannya.
   d) Usia pertengahan; melihat ke belakang, mengevaluasi tujuan yang dicapai.
   e) Lansia; saatnya berhenti untuk melakukan pencapaian tujuan hidup.

3) Teori Tugas Perkembangan, tugas perkembangan lansia adalah *integrity versus despair*, jika lansia dapat menemukan arti dari hidup yang dijalaninya, maka lansia akan memiliki integritas ego untuk menyesuaikan dan mengatur proses menua yang dialaminya. Jika

[51] Sofia Rhosma Dewi, *"Buku Keperawatan Gerontik"*, hal. 11

lansia tidak memiliki integritas maka ia akan marah, depresi dan merasa tidak kuat, dengan kata lain mengalami keputusasaan.

c. Teori Sosiologi diantaranya :[52]

1) Teori interaksi sosial (*social exchange theory)*, menurut teori ini pada lansia terjadi penurunan kekuasaan dan prestise sehingga interaksi sosial mereka juga berkurang, yang tersisa hanyalah harga diri dan kemampuan mereka untuk mengikuti perintah.

2) Teori penarikan diri (*disengagement theory)*, kemiskinan yang diderita lansia dan menurunyya derajat kesehatan mengakibatkan seorang lansia secara perlahan-lahan menarik diri dari pergaulan di sekitarnya. Lansia mengalami kehilangan ganda, yang meliputi:

   a) Kehilangan peran
   b) Hambatan kontak sosial
   c) Berkurangnya komitmen

   Pokok-pokok menarik diri adalah :

   a) Pada pria, terjadi kehilangan peran hidup terutama terjadi pada masa pensiun. Sedangkan pada wanita terjadi pada masa ketika peran dalam keluarga berkurang, misalnya saat anak beranjak dewasa serta meninggalkan rumah untuk belajar dan menikah.
   b) Lansia dan masyarakat mampu mengambil manfaat dari hal ini, karena lansia dapat merasakan bahwa tekanan sosial berkurang,

[52] Sofia Rhosma Dewi, *"Buku Keperawatan Gerontik"*, hal. 11

sedangkan kaum muda memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas.

c) Aspek utama dalam teori ini adalah proses menarik diri yang terjadi sepanjang hidup, proses ini tidak dapat dihindari serta harus diterima oleh lansia dan masyarakat.[53]

3) Teori Aktivitas (*Activity Theory)*

Teori aktivitas ini menyatakan bahwa semakin orang-orang dewasa lanjut aktif dan terlibat, semakin kecil kemungkinan mereka menjadi renta dan semakin besar kemungkinan mereka puas dengan kehidupannya. Teori aktivitas menyatakan bahwa banyak individu akan mencapai kepuasan hidup yang lebih besar apabila mereka melanjutkan peran-peran di masa dewasa menengah hingga masa dewasa akhir.[54]

4) Teori Berkesinambungan (*Continuity Theory*), menurut teori ini, setiap orang pasti berubah menjadi tua namun kepribadian dasar dan pola perilaku individu tidak akan mengalami perubahan. Pengalaman hidup seseorang pada suatu saat merupakan gambarannya kelak pada saat menjadi lansia.

5) Subculture Theory

Menurut teori ini lansia dipandang sebagai bagian kultur. Secara antropologis, berarti lansia memiliki norma dan standar budaya sendiri. Standar dan norma budaya ini meliputi perilaku, keyakinan dan harapan yang membedakan lansia dari kelompok lainnya.

---

[53] Sofia Rhosma Dewi, *"Buku Keperawatan Gerontik"*, hal. 11

[54] John W Santrock, *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, hal. 239

6) Teori Selektif Sosioemosi *(Socioemotional Selectivity Theory)*

Teori Selektif Sosioemosi menyatakan bahwa orang lanjut usia akan lebih selektif dalam memilih jaringan kerja sosialnya. Karena mereka sangat mementingkan kepuasan emosional, orang dewasa yang lebih tua sering kali meluangkan lebih banyak waktu bersama individu-individu yang sudah dikenal dan menyenangkan.[55]

B. *Successfull Aging*

1. Pengertian *Successfull Aging*

Penuaan yang berhasil ini mengasumsikan bahwa perkembangan paling baik digambarkan sebagai interaksi yang berkelanjutan dan dinamis dari seseorang dengan lingkungannya. ini menyiratkan bahwa kriteria untuk penuaan yang berhasil tidak boleh secara eksklusif terdiri dari faktor-faktor dalam diri seseorang, tetapi juga harus mempertimbangkan seberapa baik seseorang melakukan dalam konteks tertentu. Menurut Rowe dan kahn dalam buku Richard M. Lerner mendefinisikan penuaan yang berhasil sebagai kemampuan untuk mempertahankan risiko rendah penyakit dan kecacatan terkait penyakit, fungsi mental dan fisik yang tinggi, dan keterlibatan aktif dengan kehidupan.[56]

Proses penuaan yang berhasil membutuhkan usaha dan keterampilan-keterampilan mengatasi masalah. Orang-orang dewasa lanjut yang mengembangkan suatu komitmen terhadap kehidupan yang aktif dan percaya bahwa pengembangan keterampilan-keterampilan mengatasi

---

[55] Sofia Rhosma Dewi, *"Buku Keperawatan Gerontik"*, hal. 12
[56] Richard W. Lerner, *Handbook Of Psychology*, hal. 326

masalah dapat menghasilkan kepuasan hidup yang lebih besar, cenderung lebih berhasil melalui proses penuaan dibandingkan mereka yang tidak membuat komitmen ini. Jadi, Penuaan berhasil terjadi ketika orang-orang dewasa lanjut mengikuti diet yang sesuai, olahraga, pencarian stimulasi mental yang tepat, dan memiliki relasi dan dukungan sosial yang baik.

2. Faktor Pengaruh Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia

a) Faktor fisik dan kesehatan

Pola hidup yang sehat dapat membuat keadaan fisik dan kesehatan pada lansia dapat terjaga, dengan mengontrol pola makan seperti: menghindari makanan yang menyebabkan penyakit, mengkonsumsi vitamin atau nutrisi, melakukan *check up* kesehatan serta menjaga kesehatan fisik dengan berolahraga.[57]

b) Faktor Aktivitas

Lanjut usia mampu memanfaatkan waktu luang dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang disenangi seperti : aktif di kegiatan lingkungan/lembaga, membantu ssanak-anak belajar ngaji/les sehingga lansia merasa masih berguna baik untuk dirinya maupun orang lain.

c) Faktor Psikologis

Lansia memiliki sikap-sikap positif seperti : menyadari segala kekurangan yang ada dalam dirinya, mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan pada dirinya, serta tercapainya tujuan dan

---

[57] Funi Rahmawati, dkk, *"Makna Sukses Di Masa Lanjut"*, Volume 3, Nomor 1, 2016, hal. 57. Diakses melalui https://www.google.com/search?q=makna+sukses+di+usia+lanjut+funi&oq=makna+sukses+di+usia+lanjut+funi&aqs=chrome..69i57j33.7558j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8 tanggal 06 Januari 2019

memaknai hidup dengan baik akan membuat lansia menjalani masa senjanya dengan optimis.

d) Faktor Sosial

Dukungan sosial bagi para lansia sangat dibutuhkan baik dari keluarga maupun lingkungan. Ketika mereka melakukan segala kegiatan di lingkungannya itu akan membuat para lansia merasa diakui atau dihargai.

e) Faktor Religiusitas

Rutinitas yang dilakukan lanjut usia untuk menjalankan ibadah serta mengikuti kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk adanya keyakinan yang kuat akan campur tangan Tuhan atas apa yang diperolehnya dalam menjalani hidup.[58]

3. Bentuk Pencapaian *Successful Aging*

Konsep menua yang sukses tidak hanya terpaku pada kesehatan (baik fisik maupun mental) saja, namun juga faktor intelektual, emosional dan sosial juga berpengaruh pada terciptanya menua yang sukses. Dari segi kesehatan fisik pun, ternyata didapatkan bahwa bukan penyakit (*disease*) yang paling berperan tetapi lebih pada bebas dari keterbatasan *(hendaya, disabilitas)* fisik. Suatu penelitian besar, MacArthur Longitudinal Study on *Successful Aging* dalam buku *Buku Ajar Ilmu*

[58] Funi Rahmawati, dkk, *"Makna Sukses Di Masa Lanjut"*, hal. 57.

Penyakit Dalam menyimpulkan bahwa menua yang sukses terdiri dari 3 komponen,yaitu :[59]

a) Rendahnya risiko untuk mengalami sakit dan disabilitas akibat penyakit.

b) Kapasitas kognitif dan fisik yang tinggi.

c) Kehidupan yang selalu aktif, terdiri atas hubungan interpersonal yang baik serta aktivitas yang produktif.

Jadi, bentuk penuaan yang suksesterdiri dari; Komponen kesehatan fisik yang baik, yang disertai dengan kemandirian (bebas dari disabilitas), fungsi kognitif yang terjaga, hubungan sosial yang terbina dengan baik, serta kehidupan spiritual yang kuat.

4. Aspek-Aspek *Successful Aging*

Menurut Baltes & Baltes seperti dikutip John W Sandtrock penuaan yang sukses terdiri dari 3 faktor utama yaitu:[60]

a) Functional Well

Functional Well merupakan keadaan dimana lansia masih memiliki fungsi yang baik, dintaranya fungsi fisik, psikis dan kognitif yang masih tetap terjaga dan mampu bekerja dengan optimal.[61]

b) *Psychological well-being*

Kondisi individu yang ditandai dengan perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi.

---

[59] Aru W Sudoyo, dkk, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, hal. 765

[60] John W Santrock, *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, hal. 211

[61] Aji Darma Agus, "Perbedaan *Successful Aging* Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin", hal. 29

c) *Selection, Optimatization, Compensation*

1) Seleksi (*Selection*)

Seleksi didasarkan pada suatu konsep bahwa kapasitas orang lanjut usia telah turun dan kehilangan kemampuan untuk berfungsi, dimana hal ini mengakibatkan turunnya performa mereka di berbagai bidang kehidupan.

2) Optimalisasi *(Optimization)*

Optimalisasi berarti bahwa kita dapat mempertahankan performa di beberapa bidang, melalui praktik terus menerus dan penggunaan teknologi baru.

3) Kompensasi *(Compensation)*

Kompensasi menjadi relevan apabila tugas-tugas kehidupan menuntut kapasitas yang melampaui taraf performa saat ini yang secara potensial dimiliki oleh orang lanjut usia. Secara khusus orang-orang lanjut usia perlu melakukan kompensasi dalam lingkungan yang mengandung tuntutan mental atau fisik yang tinggi, seperti ketika memikirkan dan mengingat materi-materi baru secara sangat cepat, bereaksi secara cepat ketika berkendara, atau berlari cepat. Kebutuhan untuk melakukan kompensasi ini menjadi jelas ketika orang lanjut usia menderita sakit.[62]

[62] John W Santrock, *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, hal. 211

d) *Primary and Secondary Control*

Primary control merupakan semua kegiatan yang relevan untuk kelangsungan hidup dan prokreasi, seperti mencari makan, bersaing dengan sainganatau menarik pasangan, organisme berjuang untuk kontrol dalam hal mewujudkan hasil yang diinginkan dan mencegah yang tidak diinginkan. Kecenderungan motivasi paling mendasar dan universal berhubungan dengan dasar ini berusaha untuk mengendalikan lingkungan, atau dalam istilah yang lebih spesifik, untuk menghasilkan konsistensi antara perilaku dan peristiwa di lingkungan. Sedangkan *secondary control* merujuk kepada kemampuan seseorang untuk mengatur keadaan mental, emosi dan motivasi.

e) Penerimaan Diri *(Self Acceptance)*

Penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan menerima diri apa adanya. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk bersikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan yang dijalani. Individu yang mempunyai penerimaan diri yang baik ditandai dengan bersikap positif pada diri sendiri, mengetahui serta menerima aspek-aspek yang terdapat dalam dirinya, baik positif maupun negatif dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu.[63]

f) Hubungan baik dengan orang lain (*positive relationship with other*).

Individu yang baik ditandai dengan adanya hubungan hangat, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain. ia juga memiliki rasa afeksi dan empati yang kuat. Sebaliknya, individu yang mempunyai sedikit

[63] Funi Rahmawati Dan Satih Saidiyah, *"Makna Sukses Di Masa Lanjut"*, hal. 56

hubungan dengan orang lain, sulit untuk bersikap hangat, dan enggan untuk mempunyai ikatan dengan orang lain, menandakan bahwa ia kurang baik dalam aspek ini.

5. Proses Tercapainya *Successful Aging* Pada Lansia

Proses pencapaian *Successful Aging* pada lansia akan tercapai melalui beberapa tugas perkembangan yang harus ia lalui antara lain adalah menyesuaikan diri dengan masa pensiun. Selain itu, lanjut usia juga harus menyesuaikan diri dengan kematian pasangan.[64]

Proses tercapainya *Successful Aging* pada lansia tidak terjadi secara langsung/instan melainkan banyak proses yang dilalui para lansia untuk mencapai suatu penuaan yang berhasil, baik itu dari sepek fisik, psikologi, sosial dan religiusitas. Dari aspek jasmaniah dan psikologis itu terjadi secara alamiah sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Yasin : 68 yang berbunyi :

وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya :"Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?" (QS;Yasin: 68)[65]

Maksud ayat ini dalam Tafsir Al-Mishbah adalah bukti kuasa kami melakukan pembuatan dan pengubahan bentuk itu dapat terlihat pada diri manusia. Kami ciptakan manusia dengan beraneka bentuk wajah serta beragam masa hidup, ada yang kami perindah dan ada juga yang kami perburuk wajahnya, ada yang kami pendekkan dan ada juga yang kami

[64] Aru W Sudoyo, dkk, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, hal. 766
[65] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 445

panjangkan umurnya, dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya, kami mengembalikannya dalam penciptaan, yakni dahulu ketika bayi manusia lemah, tidak memiliki pengetahuan, lalu dari hari ke hari ia menjadi kuat dan banyak tahu, selanjutnya bila usianya menanjak hingga mencapai batas tertentu, dia dikembalikan Allah menjadi pikun, lemah, serta membutuhkan bantuan yang banyak. Maka apakah mereka tidak berpikir tentang kekuasaan Allah mengubah keadaannya itu dan tentang kelemahannya agar dia sadar bahwa kekuatannya tidak langgeng, dan bahwa dunia ini fana, dan bahwa dia harus memiliki sandaran yang kuat lagi langgeng dan abadi. Sandaran itu tidak lain kecuali Allah SWT.[66]

Lanjut usia merupakan tahap di mana salah satu atau pasangan suami istri mulai memasuki masa pensiun sampai dengan salah satu pasangan meninggal dunia. Pada tahap ini tugas perkembangan keluarga lanjut usia adalah mempertahankan pengaturan hidup yang memuaskan, menyesuaikan diri terhadap lingkungan, mempertahankan ikatan keluarga antargenerasi, meneruskan upaya memahami eksistensi mereka, dan integrasi hidup. Pasangan suami istri lanjut usia yang dapat mengatasi kehidupan bersama maka akan mencapai penuaan yang sukses yang disebut *successful aging*. Pada umumnya kesuksesan disimbolkan dengan ke- bahagiaan. Begitu pula pada lanjut usia, kebahagiaan dianggap sebagai simbol kesuksesan dalam menghadapi masa tuanya. Orang yang sukses dalam proses penuaan cenderung memiliki dukungan sosial, baik emosional maupun material, yang

[66] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 184

membantu kesehatan mental, dan selama bisa tetap aktif dan produktif, mereka tidak menganggap diri mereka tua. Usaha yang dilakukan lanjut usia untuk meraih *successful aging* adalah dengan bersilaturahim dan beraktivitas. Bentuk kegiatan yang dapat memberikan *successful aging* bagi lanjut usia adalah dengan membesarkan anak, membahagiakan keluarga, dan membantu oranglain. Pasangan suami istri lanjut usia perlu memahami setiap keadaan supaya penuaan yang sukses tersebut dapat dijalaninya dengan baik. Jadi, untuk mencapai suatu penuaan yang sukses kita harus mengikuti beberapa langkah-langkah yaitu :[67]

a) Upayakan fisik dan mental selalu sehat.

Lakukan latihan-latihan atau kegiatan fisik yang teratur. Walaupun dianjurkan dilakukan sejak usia muda, latihan fisik teratur yang dilakukan setelah usia tua pun tetap memberikan banyak manfaat. Dalam melakukan latihan fisik seyogyanya disertai dengan kontak yang erat dan sehat dengan lingkungan/orang-orang disekitar. Dengan bermain dan bercengkrama dengan cucu-cucu, selain bermanfaat secara fisik, hubungan sosial dan kondisi mentalpun akan tetap terjaga bahkan meningkat sampai pada tahap optimal. Nikmati berbagai aktivitas yang menjaga ketajaman pikiran, seperti membaca, menulis, bermain musik, dan terlibat dalam pembicaraan atau diskusi yang santai atau serius. Jangan dilupakan tidur yang cukup sangat dibutuhkan tubuh untuk tetap sehat secara fisik maupun psikis.

---

[67] Aru W Sudoyo, dkk, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, hal. 766

b) Upayakan nutrisi yang baik.

Untuk mempertahankan kesehatan dan kebugaran fisik para lansia harus mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang.pemenuhan kebutuhan nutrisi tidak semata-mata terbatas pada jenis dan jumlah makanan.

c) Perhatikan keinginan hati (*Heart's Desire)*

Dalam menjalani hidup, seyogyanya keinginan yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam harus diperhatikan; tidak memaksakan kehendak dan jangan biarkan apapun mengganggu keinginan hati. Manusia yang diketahui berumur paling panjang, Ms. Jeanne Calment yang meninggal pada usia 122 tahun 1997, mempunyai motto : "*If you can't do anything about it, just accept it.*"

d) Tingkatkan Kesejahteraan Material.

Kemampuan pemenuhan kebutuhanmaterial baik untuk diri maupun keluarga berdampak pada tingkat kesehatan fisik, mental maupun sosial. Bagi seorang yang akan memasuki usia pensiun, adalah sangat tepat dan bermanfaat bila dapat merencanakan masa-masa pensiunnya tanpa harus kekurangan materi.[68]

e) Hubungan sosial yang sehat.

Dengan membina hubungan yang positif dengan berbagai pihak, kita akan semakin sehat, semakin panjang umur, dan makin menikmati hidup. Di kultur masyarakat kita, sebenarnya peran sosial orang tua sudah

[68] Aru W Sudoyo, dkk, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, hal. 766

sangat jelas. Sebagai seorang yang dituakan, umumnya seorang berusia tua selalu diminta nasehat dan pemikiran-pemikirannya dalam berbagai masalah. Perasaan telah memberikan manfaat bagi orang lain ternyata sangat membantu baik dari segi mental maupun kesehatan fisik.

f) Sikap yang positif.

Dalam perjalanan hidup menjadi tua, tentu banyak tantangan dan kehilangan yang terjadiyang mendera orang tua. Tetapi jangan berkecil hati, karena berbagai masalah yang selama ini dihadapi tersebut merupakan pelajaran berharga agar dapat bersikap positif terhadap kehidupan. Seorang yang bersikap positif umumnya lebih mudah menerima berbagai peristiwa apapun yang terjadi, serta dapat mengendalikan emosi pada keadaan apapun. Bersikap positif diyakini akan memberikan manfaat yang lebih dalam kehidupan seorang usia lanjut yang berkualitas.[69]

g) Tingkatkan vitalitas spiritual.

Kehidupan spiritual yang baik, di masyarakat dan kultur kita, telah diyakini dapat memberikan makna lebih dalam menjalani kehidupan, terutama bagi mereka yang menuju usia senja.hal yang sama pun juga terjadi di negara barat yang selama ini terkesan cenderung memisahkan agama dari kehidupan. Menurut penelitian Larry Dossey dalam *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam,* terdapat paling tidak 250 studi yang menunjukkan bahwa mereka yang taat menjalankan ajaran agamanya lebih sehat selama

[69] Aru W Sudoyo, dkk, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, hal. 766

kehidupannya dibandingkan yang tidak. Mereka lebih jarang ke dokter, mereka lebih sedikit membelanjakan uang untuk biaya kesehatan, dan mereka lebih jarang sakit.[70]

[70] Aru W Sudoyo, dkk, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, hal. 766

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan maalah manusia.[71] Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dimana penelitian ini merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mandalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Strauss dan Corbin seperti dikutip V. Wiratna Sujarwen, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).[72] Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip V. Wiratna Sujarwen dalam buku

---

[71]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 33-34

[72] V. Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pusraka Baru Press, 2014), hal. 6

penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh , komprehensif dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis wawancara dan observasi. Penelitian jenis wawancara ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Sedangkan jenis observasi ini merupakan penelitian yang melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. [73]

Kemudian penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada

---

[73] V. Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, hal. 23.

angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang di peroleh, meliputi transikip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu selama +-2 bulan di hitung sejak ditetapkannya surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan pada lansia yang ada di Kantor Pengurus Wilayah Muhammadiyah Kota Bengkulu dan Masjid Raya Baitul Izzah dikarenakan Lansia yang berada disana memenuhi kriteria lansia yang *successful aging* diantaranya, mereka masih memiliki fisik yang sehat untuk menjalankan berbagai kegiatan, baik dirumah, di lingkungan masyarakat, di masjid, dan di lembaga, selain itu dari segi agama, mereka selalu menjalankan ibadah baik itu ibadah wajib maupun sunnah.

C. Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.[74] Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat

---

[74] V. Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, hal. 72

diperoleh.[75] Sehingga Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.

Informan untuk penelitian ini berjumlah 12 Orang diantaranya yaitu 6 Orang Informan Lansia dan 6 Orang lagi Keluarga dari Informan *Successful Aging* Pada Lansia Di Kota Bengkulu tepatnya 2 Orang di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) dan 4 Orang di Masjid Raya Baitul Izzah.Selain itu peneliti telah mendapatkan jawaban yang sama saat melakukan wawancara, serta mereka masuk ke dalam kriteria informan dalam penelitian yang akan diteliti. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) dan Masjid Raya Baitul Izzah yaitu dikarenakan dari berbagai informasi yang peneliti dapat dari dosen dan teman penulis, informan yang sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti berada di PWM dan Masjid Raya Baitul Izzah.

Adapun kriteria dan pertimbangan-pertimbangan informan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Lansia yang masih semangat dalam menjalankan aktivitasnya.
2. Lansia memiliki sikap-sikap positif seperti: mampu menyelesaikan permasalahan pada dirinya, serta tercapainya tujuan dan memaknai hidup dengan baik.
3. Lansia yang dari segi sosialnya masih aktif dalam bersosialisasi dengan lingkungan, masjid ataupun lembaga-lembaga.

---

[75] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 107

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data, yaitu:[76]

1. Data Primer

   Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

   Data di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

---

[76] V. Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, hal. 73.

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang di butuhkan yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.[77] Dalam penelitian ini, observasi di lakukan dengan pengamatan Pencapaian *Succesful Aging* Pada Lansia Studi Kasus Di Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.[78]

---

[77] V. Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, hal. 32.

[78] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, hal. 138

Wawancara juga merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[79]

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan data yang sering di gunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mendapatkan informasi data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[80] Kemudian dokumentasi ialah di tunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan lain-lain.

F. Teknik Keabsahan

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan dari hasil verifikasi, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keterahlian, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini:

1. Ketekunan Pengamatan

---

[79] Cholid Narbuko, dkk, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 83

[80] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, hal. 141

Ketekunan Pengamatan untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.

2. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.[81]

G. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjihardjo seperti dikutip V. Wiratna Sujarwen analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis.

[81] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hal. 265.

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Faisal seperti dikutip V. Wiratna Sujarwen penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :[82]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

   Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

   Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi data dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap

---

[82] V. Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, hal. 34

selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.[83]

[83] V. Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, hal. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

3. Sejarah Masjid Raya Baitul Izzah

Masjid Raya di bangun gubernur kedua, Drs. H Abdul Chalik di Padang Harapan. Sebuah kawasan perkantoran baru, yang pengembangannya dilakukan (1974-1979). Dimulai pembangunan pada Tahun 1977. Pembangunan memakan waktu selama 2 Tahun. Masjid Raya dibangun berukuran 25x25 m^2, dan merupakan Masjid yang terbesar saat itu.Masjid Raya diresmikan Wakil Presiden Republik Indonesia, H. Adam Malik tanggal 18 Mei 1979. Hal tersebut ditandai dengan penandatanganan prasasti disaksikan Gubernur Bengkulu, Drs. H Abdul Chalik dan Walikota Bengkulu yang juga pimpinan proyek pembangunan Masjid Raya tersebut, Drs. Syaffiuddin Ali Rahman. Satu bulan usai peresmian tersebut, Provinsi Bengkulu dipimpin Gubernur baru, Suprapto (16 Juli 1979). Suprapto dilantik oleh Menteri Dalam Negeri Amir Machmud.[84]

Masjid Raya berlokasi di kawasan Padang Harapan. Daerah ini merupakan perluasan Kota Bengkulu. Padang Harapan memiliki pemandangan yang sangat indah, dekat dari laut dan berada di ketinggian. Tanah tersebut merupakan tanah hak guna usaha dari sebuah perusahaan

---

[84] M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu: Masjid Raya Baitul Izzah, 2013), hal. 3

milik belanda yang habis waktunya dengan luas 101 hektar. Sebelum Masjid Raya, dilokasi tersebut telah berdiri Kantor Gubernur Dan Gedung DPRD Provinsi Bengkulu. Kedua gedung tersebut dirancang Ir. Kusbandar Anhar dan berdesain Rumah Adat Rakyat Bengkulu. Selanjutnya dibangun Markas Komando Resort Militer (Korem) 041 Garuda Emas (Gamas), Kantor Dinas Dan Perwakilan Pemerintah Pusat Di Bengkulu. Guna mendukung pembangunan kawasan perkantoran dan perumahan masyarakat, gubernur bekerjasama dengan pemerintah Kota Bengkulu, pembangunan Masjid Raya. Selain sebagai tempat ibadah masyarakat, Masjid ini juga mendukung kebutuhan asrama Haji. Tanah lokasi pembangunan masjid, juga termasuk tanah adendum bekas kebun karet belanda, dan telah menjadi milik pemerintah Provinsi Bengkulu. Di sekitar masjid saat itu adalah padang ilalang. Bagian belakang Masjid terdapat rawa besar. Luas tanah masjid raya adalah 1,8 hektar. Tanah Masjid juga meliputi kawasan di belakang Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu/Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Bengkulu dan di belakang Kantor Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Golkar Provinsi Bengkulu.[85]

Masjid Raya dibangun berukuran 25x25 m^2, besar dengan atap dari seng panjang. Memiliki kubah, dan menara. Langit-langit dilapisi plapon triplek. Lantai Masjid keramik. Masjid memiliki menara tunggal, dengan puncak berbentuk seperti ujung lilin (penangkal petir). Tempat wudhu di

[85] M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal. 4

bangun terpisah. Di Tahun 1987, Masjid membangun dua lokal semi permanen bertiang kayu bangunan tersebut selanjutnya dijadikan MDA. MDA ini menjadi tempat pendidikan mengaji bagi putra-putri warga di sekitar Masjid Raya. Setelah berkembang metode Iqro', pola pengajaran berubah mengikuti pola metode iqro'. Minat masyarakat untuk mendidik anaknya di MDA cukup besar, siswa MDA mencapai ratusan orang. Pada masa kepemimpinan Gubernur keempat Bengkulu, H.A Razie Yahya (1989-1994), perhatian kepada masjid raya mulai tumbuh. Gubernur melalui dana APBD melakukan perelatan tanah di halaman masjid. Halaman masjid yang luas, namun bergelombang dan memiliki perbedaan elevasi dengan jalan, diratakan dan dirapikan. Memasuki masa kepemimpinan Gubernur Bengkulu H Adjis Ahmad (1994-1999), Masjid raya direnovasi menjadi lebih luas dan lebih indah. Pembangunan dilakukan selama 2 Tahun. Masjid yang semula berukuran 25x25 m^2 diperluas menjadi 40x40 m^2. Perluasan ini menjadikan daya tampung Masjid Raya meningkat sehingga bisa menampung jemaah hingga 2000 orang. Menara yang semula satu, ditambah menjadi tiga. Masjid Raya kemudian diberi nama yakni Masjid Raya Baitul Izzah.[86]

Di masa kepemimpinan Gubernur Hasan Zen, SH, Gempa Bumi berkekuatan 7,3 SR melanda Provinsi Bengkulu. Masjid Raya saat gempa tersebut rusak berat. Kerusakan Masjid Raya tersebut menyebabkan Masjid tidak dapat digunakan selama satu kali sholat jum'at. Sholat jum'at

---

[86] M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal. 6

pasca gempa dilakukan di mushola korem 041 Gamas. Imam sekaligus khatib sholat jumat saat itu adalah Drs. H Alwi Hasbullah. Setelah dievaluasi dan dibersihkan dari puing-puing, Masjid kemudian dipergunakan kembali untuk peribadatan. Pasca gempa, semua kerusakan diperbaiki berkat bantuan berbagai pihak. Saat pemerintahan Provinsi Bengkulu dipimpin oleh Carateker Gubernur Drs. Seman Widjojo, M. Si (2004-2005), dimulai wacana pembangunan gedung serbaguna di kawasan Masjid Raya. Di masa Gubernur Bengkulu, Agusrin M Najamudin (2005-2012) konsep gedung serbaguna kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi kawasan Islamic Center, yakni kawasan terpadu di dalam komplek Masjid yang terdiri atas gedung serbaguna, kawasan parkir, kawasan bisnis center, education center dan gedung komersial.[87]

Guna menunjang misi pendidikan dan besarnya minat masyarakat untuk mendidik anaknya di TKIT Baitul Izzah, pengurus menimbun tanah rawa di bagian belakang masjid. Sekitar 400 truk tanah ditimbunkan ke rawa tersebut. Pengurus juga melakukan penambahan bangunan tempat wudhu. Guna mempercantik masjid, di sekitar masjid ditanami pohon-pohon sebagai pelindung. Juga dilakukan pembangunan teman dengan bunga-bunga beraneka warna. Pengurus juga membangun jalan setapak di sepanjang pinggir pagar depan masjid. Pada masa kepemimpinan Gubernur Bengkulu, H Junaidi Hamsyah S.Ag, M.Pd berbagai pembangunan dilakukan. salah satunya pembangunan ruang VIP di bagian

---

[87] M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal. 7

depan mihrab. Bangunan ini ditujukan sebagai tempat istirahat sementara bagi tamu-tamu penting daerah sebelum melaksanakan sholat atau menghadiri acara-acara resmi di dalam maupun di kawasan Masjid Raya Baitul Izzah. Masjid Raya juga membangun selasar yang menghubungkan masjid ke tempat wudhu. Keberadaan selasar ini bertujuan agar jemaah masjid yang akan berwudhu di saat hujan tidak basah dan disaat matahari sedang terik tidak kepanasan. Selain itu, jalan di dalam kawasan sekeliling masjid diaspal hotmix.[88]

Sebulan usai diresmikan, Ustad Rusli M Daud yang berstatus sebagai karyawan baru di Kantor Departemen Agama (Sekarang kementrian Agama) Kota Bengkulu, ditugaskan oleh kepala kantor wilayah departemen agama saat itu, Drs. H Yusuf Abdul Azis untuk tinggal di Masjid sebagai muazin. Penugasan itu juga disetujui kepala kantor departemen agama Kota Bengkulu, Drs H Bahrun Hasani yang atasan langsung Rusli M Daud. tahun 1980, Riskan Zum Wafat. Peribadatan di Masjid Raya tetap terus berlangsung. Rusli menggantikan posisi Riskan Zum sebagai Imam, selain itu ada juga Drs Bchtiar Jamaal. Keduanya masuk menjadi pengurus yang di SK-kan oleh Gubernur sebagai pengelola peribadatan yakni Badan Pembina Kemakmuran dan peribadatan masjid raya. Rusli terlibat langsung setiap hari dalam mengatur pengelolaan Masjid. Tahun-Tahun awal berdirinya masjid raya, biaya operasional Masjid diperolah sebagian besar dari masyarakat.

---

[88] M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal. 9

Kendati berstatus sebagai masjid provinsi, Masjid Raya tidak didanai oleh pemerintah Provinsi Bengkulu. Pengelola Masjid Raya harus memutar otak untuk menjaga Masjid dengan sebaik-baiknya. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan merekrut siswa-siswa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN-sekarang berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bengkulu, atau yang diakrab disapa dengan Man Model). Siswa-siswa tersebut berasal dari luar Kotadan bersuara bagus. Mereka diminta untuk tinggal di lingkungan Masjid. Sambil sekolah siswa-siswa PGAN itu mengabdi ke Masjid.n tugas siswa-siswa tersebut menjaga kebersihan, merawat dan menjadi muadzin di Masjid Raya.[89]

Hal ini membuat aktifitas peribadatan di masjid raya berjalan semakin baik. Guna mendukung pendidikan agama Islam bagi anak-anak usia sekolah di kawasan padang harapan. Selain mengelola Masjid, para siswa PGAN tersebut juga dilatih menjadi qori' dan muadzin. Biasanya para siswa yang kemudian melanjutkan kuliah tetap tinggal di masjid. Saat mereka menjadi sarjana, mereka akan keluar dan mencari penghidupannya sendiri. Pada Tahun 1994, Masjid membuka pengajaran dan pendidikan agama Islam melalui Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadhus Solihin. MDA ini menjadi tempat pendidikan mengaji. Setelah masyarakat banyak meminta agar masjid membuka taman kanak-kanan (TK), maka dimanfaatkanlah bangunan tadi menjadi TK. Dengan demikian, di siang hari bangunan itu dijadikan tempat mengaji dan di pagi hari dijadikan

---

[89] M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal. 11

taman kanak-kanak. Kepedulian masjid raya dalam pendidikan keagamaan terus digelorakan. Saat ini pengurus yayasan baitul izzah berencana membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Baitul Izzah. Masjid raya sejak awal berdiri, selain menjadi tempat pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu, juga aktif menggelar pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Pada Tahun-Tahun awal, pengajian ibu-ibu dilaksanakn dengan materi pengajian umum.[90]

Pengajian ini terus berkembang. Pesertanya tidak hanya masyarakat sekitar masjid raya, tetapi juga jemaah Masjid yang berada di dalam maupun luar Kota Bengkulu. Masjid Raya Baitul Izzah memiliki pesantren Tahfidz Qur'an. Pesantren ini memiliki visi hiasi hidup dengan Al-Qur'an agar mendapat keberkahan dari Allah SWT. Besarnya minat masyarakat untuk berhaji, telah mendorong Masjid Raya Baitul Izzah untuk mendirkan kelompok besar Manasik Haji. Kelompok belajar tersebut sudah berjalan sejak Tahun 2007.

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Masjid Raya Baitul Izah Provinsi Bengkulu Periode 2018-2022

No	Jabatan	Nama
1	Ketua umum	H. Faudzan Jamil SH
2	Wakil ketua I Wakil ketua II	Drs. H. Musiar danis, M.Sc Drs. H. Azman Kawil, SH

[90] M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal 15

	Wakil ketua III	Ir. H. Edi Waluyo, MM
3	Sekretaris Umum Sekretaris I Sekretaris II	H. Mukhlis, ST H. Nurhimat, ST Khabibu Saleh, M. Pd
4	Bendahara Wakil Bendahara	H. Syamsul Nawawi Armin Tedy, S. TH.I.,M.Ag
5	Biro Administrasi Kesekretariatan	1. Junaidi, SE 2. Lidya Ayu, SE 3. Andy Putra Bakti, ST
6	Biro Humas Pendidikan, Ibadah Mahdah Dan Da'wah Ketua Anggota	H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI 1. Armin Tedy S. TH.I.,M.Ag 2.Drs. Dahlimi Supriadi 3.Drs, H Paimat Sholihin, M. HI 4. H. Makmun 5. Ir. H. Suhairi Zamzami M.Si 6. Siti ridyah S. Pd.i
7	Biro Pemberdayaan Ekonomi Umat Ketua	Hj. Nurlela, S.ST.,S.KM

	Anggota	1. A. Warsito, S.Sos 2. Junaidi, SE 3. Hj. Rukyah Saliman, S.Sos 4. Hj. Herry Hartati 5. Hj. Lilis suryani 6. Ratna juita, S.Ag 7. Rosmiati
8	Biro Pemeliharaan Kebersihan, Keamanan Dan Ketertiban Ketua Anggota	 H. Sudirman Untung, BE., S.Sos 1. Drs.H. syarifudin 2. Drs, H.M. Nazar Abdullah 3. Sukamto, S.Sos 4. H. Junaidi,SE 5. Refni Rifa'i, S.KM.,M.KM 6. Edwin
9	Biro Sosial Kemasyarakatan Ketua Anggota	 H.M Yusuf AM 1. H.M. Jahri Ishaq 2. Drs, H. Zainal Aliawan,

		M. HI 3. H. Umar Mahdi 4. H. Dahril Mukminin, S. KM 5. Ny. Sri Hasyim 6. Hj. Nur Ratna Nirwana 7. Hj. Can Cahyawati, S.Sos
10	Biro Perencanaan Dan Pembangunan Ketua Anggota	Ir. Purnomo 1. H. Khairul 2. H. Abdul Murod 3. Drs. H. Zainal Abidin 4. Ir. Suhendra 5. H. Syahrul Anwar, SH 6. Kasab
11	Biro Pemuda Dan Risma Ketua Anggota	Dhamir Fuadi, SH 1. Jupri Reza D,S. TH. I 2. Ilis Suhadi 3. Aksi Dianto, S.Pd 4. Al-Fajri

		5. Lydia Ayu. SE 6. Khiarotunnisa 7. Andy Putra Bakti, ST 8. Saparudin. S.KM., M.KM
12	Imam Besar Imam I Imam II Imam III	Drs. H. Rusli. M. Daud H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI DR.H.M awardi Lubis, M.Pd Armin Tedy,S.TH.I.,M.Ag
13	Muazin Muazin I Muazin II Muazin III Muazin IV	 Aksi Dianto, S.Pd Jupri Reza Dauta, S.TH.I Sepdianto Al-Fajri

4. Sejarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM)

Pembaruan Islam masuk ke Bengkulu pada tahun 1915 yang disebarkan oleh pedagang dari Minangkabau bernama Haji Ahmad, ia memberikan pelajaran agama dengan nafas reformisme dengan pengikut yang tetap sedikit. Kemudian pada tahun 1923 aliran modern menjadi penting di Bengkulu. Dalam Catatan Pijper dalam buku Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu pada tahun 1927-1928 nafas gerakan reformisme

terasa kuat di Bengkulu. Sebenarnya tahun 1915 telah berdiri Sarekat Islam cabang Bengkulu dengan Ketuanya Haji Muhammad dan di Tahun itu juga ada utusan sarekat Islam Bengkulu yang mengikuti Kongres SI di Surabaya. SI berkembang di daerah Lais, Rejang Lebong, Seluma, Manna, Kaur dan Krui. Sarekat Islam pada saat itu lebih bersifat Islam Nasionalis daripada sebagai gerakan agama belaka dengan beberapa pandangan dan kelompok santri tradisionalis maupun modernis yang rentan dengan ketegangan dan perpecahan. Pada tahun 1927, orang minang dan masyarakat Bengkulu membentuk perkumpulan di Ibukota Bengkulu dengan nama *Muhibul Ihsan* dengan corak Islam modernis. Perkumpulan ini bisa dikatakan sebagai awal dari bangunan pembaharuan keagamaan di Bengkulu.[91]

Pada Tahun 1928 perkumpulan *Muhibul Ihsan* mengirimkan guru agama minangkabau sebagai peninjau rapat tahunan ke-18 Muhammadiyah di Yogyakarta guna ingin tahu lebih tentang pokok-pokok pembaharuan Muhammadiyah. Setelah perkumpulan ini mempelajari dasar-dasar Muhammadiyah, datanglah seorang *Mubaliqh* Muhammadiyah dari Jawa (Yunus Anis) ke Bengkulu dengan tujuan untuk mengumpulkan sedekah, kemudian juga bersedia untuk menguraikan tujuan dan cita-cita Muhammadiyah. Lalu didirikanlah cabang Muhammadiyah yang pertama di Bengkulu dengan terdiri dari 13 anggota. Hal ini kemudian diberitahukan kepada pengurus pusat Muhammadiyah di Yogyakarta dan mengirimkan dua utusan untuk meninjau cabang yang baru dibentuk ini. Cabang yang

[91] Salim Bella Pili, dkk, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, (Bengkulu: Valia Pustaka Jogyakarta, 2018), hal. 96-97

baru ini mendirikan sekolah agama yang berdasarkan metode modern dan disebut sebagai madrasah. Jadi, ada beberapa pendapat mengenai munculnya Cabang Muhammadiyah di Kota Bengkulu. Menurut Abdul Munir Mulkhan Dan Alfian cabang Muhammadiyah di Bengkulu ini terbentuk pada tahun 1927. Pada tahun ini juga Muhammadiyah sudah memiliki 142 cabang diluar Jawa termasuk Bengkulu.[92]

Lembaga pendidikan milik Muhammadiyah di Kebun Ross Bengkulu yang berdiri tanggal 30 april 1926 adalah titik tolak berdirinya Muhammadiyah Bengkulu. Muhammadiyah sendiri mendapat pengakuan dari pusat tahun 1927, kemudian tahun 1928 SK pertama pendirian Muhammadiyah Bengkulu Cabang Bengkulu diberikan. Sekarang lembaga pendidikan ini menjadi SD Muhammadiyah 1 Kebun Ross dan menjadi sekolah tertua di Bengkulu. Versi lainnya adalah pada awalnya Muhammadiyah tiba di pasar Bengkulu bukan Kebun Ross. Karena terjadi perdebatan yang sengit antara kaum tua dan kaum muda dan kehadiran Muhammadiyah mendapatkan tantangan yang keras dari warga sekitar, sehingga dirasa perlu untuk pindah, maka ketika ada tanah wakaf yang siap dipercayakan Muhammadiyah di Kebun Ross, pindahlah pusat kegiatan Muhammadiyah itu ke Kebun Ross. Adapula yang menyatakan bahwa K.H. Hisyam pernah berkunjung ke Bengkulu sekitar tahun 1924. Menurut teori ini jalur masuknya muhaammadiyah yang pertama bukan dari Minangkabau namun berasal dari Yogyakarta secara langsung bahkan ada

[92] Salim Bella Pili, dkk, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal. 97

pendapat bahwa cabang Muhammadiyah terlah berdiri sejak tahun 1923 di Curup. Dapat disimpulkn bahwa waktu sah dan resminya Bengkulu sebagai sebuah cabang yang langsung diresmikan oleh M.Yunus Anis adalah tahun 1928. Setahun kemudian tepatnya tahun 1929 cabang di Bengkulu mengadakan konferensi daerah yang pertama dan di hadiri langsung oleh Yunus Anis sebagai perwakilan *Oovbestuur Muhammadiyah* .

Selain madrasah kegiatan Muhammadiyah Bengkulu pada masa itu:[93]

1. Mendirikan sekolah-sekolah standar hollands inlandse scholen
2. Pengajian untuk orang-orang dewasa
3. Kursus Bahasa Arab
4. Tablig
5. Mendirikan masjid-masjid
6. Menerbitkan buku-buku bernafaskan Islam
7. Pendidikan agama berbeda dengan tablig dengan pembahasan yang cukup mendalam tetang Islam
8. Mendirikan Aisiyah

Setelah Kongres Muhammadiyah di Solo tahun 1929 barulah pengurus besar Muhammadiyah mengirimkan guru-guru dan mubalighnya langsung dari yogyakarta ke Bengkulu. Gerakan Muhammadiyah semakin dinamis dengan hadirnya bung karno yang dibuang ke Bengkulu setelah sebelumnya menjalani masa pembuangan endeh. Komplek perguruan Muhammadiyah Kebun Ros menjadi titik pusat spectrum Muhammadiyah di Bengkulu.

[93] Salim Bella Pili, dkk, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal. 103

Awal sejarah Muhammadiyah sebenarnya berangkat dari masjid syuhada Bengkulu yang merupakan suatu masjid tertua di Bengkulu dan berdiri ditanah wakaf warga.[94]

Pada masa awal orde baru peningkatan status cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada, mengingat telah dinaikannya status Bengkulu menjadi Provinsi. Oleh karena satu-satunya cabang di Kota Bengkulu waktu itu dipusatkan di Kebun Ros dengan surat ketetapan PP. Muhammadiyah No. G. 075/D-1 tanggal 12 oktober 1997, cabang Muhammadiyah Bengkulu dikembangkan dan ditingkatkan menjadi daerah Muhammadiyah kodya Bengkulu dibawah pimpinan bapak M. Toha, SH. Ranting-ranting Muhammadiyah ditingkatkan menjadi cabang seperti ranting Pendakian menjadi cabang Bengkulu II, ranting Pasar Bengkulu menjadi ranting Bengkulu juga, ranting pasar Bengkulu lama menjadi cabang Bengkulu IV pada periode 1971-1974 terbentuklah pengurusan pimpinan Muhammadiyah daerah Bengkulu dengan: Ketua Bapak M. Toha dan Sekretaris Bapak Syahbunan HS. Namum kepengurusan ini pun tidak bisa menjalankannya hingga selesai dikarenakan situasi politik yang tidak memungkinkan pada akhir tahun 1972 pimpinan Muhammadiyah daerah Bengkulu diserahkan pada : Ketua Bapak Maurice Oeman Wakil Bahctiar ST. Mardjo Sekretaris Raba'in Bendahara Mayudin Musa, Tugas Pokok Pimpinan Ini Adalah Meninventalisir Tanah Wakaf Dan Mendaftarkan Kepda Menteri Dalam Negeri RI Di Jakarta. Pimpinan daerah Muhammadiyah Bengkulu pada 16

[94] Salim Bella Pili, dkk, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal. 103

Juli 1960 mendapatkan tanah wakaf di Kampung Bali dari Badan Pemeliharaan Anak-Anak Yatim. Awal April 1941 diadakanlah konferensi Muhammadiyah untuk seluruh sumatra atas prakarsa bung karno acara ini dinamakan ”Konferensi Daeratul Kubra”. Pada masa perang kemerdekaan bisa dibilang Muhammadiyah Bengkulu dalam kondisi vakum secara organisatoris.[95]

a. Letak Geografis Kota Bengkulu

Kota Bengkulu merupakan ibu Kota Provinsi Bengkulu secara geografis terletak pada 10 20’ 14” 10 20’ 22” bujur timur dan 3 45’-3 59’ lintang selatan. Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 539,3 km^2 terdiri dari daratan seluas 151,70 km^2 dan lautan seluas 387,6 $km^{2.}$ Secara adminitrasi Kota Bengkulu berbatasan sebelah utara dan timur dengan kabupaten Bengkulu utara, sebelah selatan dengan kabupaten seluma, sebelah barat dengan samudra indonesia. Secara historis Kota Bengkulu terbentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat No 6 Tahun 1996 tentang pembentukan daerah otonom. Sejak di keluarkannya Undang-Undang No 1 Tahun 1957 Kota Bengkulu berubah setatus nya menjadi Kotaperaja. Beradasarkan Undang-Undang No 9 Tahun 1967 dan Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 1968 Provinsi Bengkulu berdiri dan Kota Bengkulu dijadikan sebagai ibu kotanya. Sebutan Kotaperaja selanjutnya diganti dengan Kotamadya dati II kemudian berubah lagi menjadi Kota Bengkulu Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun

[95] Salim Bella Pili, dkk, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal. 185

1999. Kota Bengkulu yang semula terdiri dari 4 kecamatan dengan 57 kelurahan di mekarkan menjadi 8 kecamatan dengan 67 kelurahan. Beberapa kecamatan di Kota Bengkulu adalah Kecamatan Gading Cempaka, Kampung Melayu, Muara Bangkahulu, Ratu Agung, Ratu Samban, Selebar, Sungai Serut, Teluk Segara.[96]

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan PWM

NO	JABATAN	NAMA
	Ketua	Dr. H. Syaifullah, M. Ag
	Wakil ketua	1. Prof. Dr.h. budi kisworo 2. Dr. Fazrul Hamidy, S.H., M.M 3. Drs. H.M. djupri, M.Si. 4. Amrullahboerman, S.Ag., M.Si 5. Drs. H. Mirwan Effendi, M.Si 6. H. Syukran Zainul, BA 7. Drs. H. Effendi Joni, ZA 8. Afri Erisman, SE, M.Si, Ph. D 9. Dr. Kashardi, M.Pd.
	Sekretaris	1. Drs. Taufik Bustami, M.M 2. Dr. Soemarno Tholib, M.Pd
	Bendahara	Drs. H. Yohalin, M.A.

[96] Salim Bella Pili, dkk, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal. 183

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Informan

Untuk memperoleh Jawaban terhadap masalah peneliti yakni "Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kota Bengkulu". Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang menjadi sumber data dalam peneliti ini. Pada penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 6 orang informan lansia dan 6 orang dari keluarga informan. adapun profil singkat informan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
TABEL INFORMAN

No	Informan	Umur	Jenis kelamin	Keterangan
1	Yohalin	65 th	Laki-laki	Informan
2	Ihsan Nasution	66 th	Laki-laki	Informan
3	Rusli M.Daud	71 th	Laki-laki	Informan
4	Waldiri	76 th	Laki-laki	Informan
5	Agus Nis	67 th	Laki-laki	Informan
6	Mukhlis	63 th	Laki-laki	Informan
7	Zurnawati	63 th	Perempuan	Istri Yohalin
8	Silvia Abuchari	63 th	Perempuan	Istri Waldiri
9	Marleni	61 th	Perempuan	Istri Rusli M. Daud

10	Nurbaiti	57 th	Perempuan	Istri Mukhlis
11	Drahjzainah Azizah	61 th	Perempuan	Istri Agus Nis
12	Nur Samsih	60 th	Perempuan	Istri Ihsan Nasution

Profil informan *Successful Aging* pada lansia yang ada di kota Bengkulu yaitu :

Pertama, Drs. H Yohalin, MA lahir di Lahat, 12 April 1954 dan Istrinya bernama Hj. Zurnawati lahir di Pajar Bulan, 10 Desember 1956. Beliau juga hidup bersama keluarga sederhana, ibu dan bapak seorang petani, ibu tidak pernah sekolah, bapak tamat SR (Sekolah Zaman Belanda), beliau memiliki 5 bersaudara. Beliau tamatan SD Muhammadiyah tahun 1968, kemudian tamat PGA 6 Tahun pada tahun 1974, kemudian Sarjana Muda 1983 Jurusan Pendidikan Umum, S1 tamat tahun 1986 Jurusan Pendidikan Umum, S2 tahun 2007 Jurusan Studi Islam di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Beliau juga pernah juara 3 kali berturut-turut di sekolahnya. Beliau sudah kerja sejak tamat SD, menjadi Guru SD. Beliau mengajar SD sampai naik kelas 4 PGA. Kemudian tamat kelas 6 dan melanjutkan ke PGA, setelah tamat PGA, beliau kembali mengajar ke tempat semula.[97] Tahun kedua mengajar beliau menjadi kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Tanjung Sakti, kemudian tahun

[97] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 21 Mei 2019

1976 beliau mengajar di SMP Muhammadiyah Tanjung Sakti, dan tahun 1977 beliau menjadi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjung Sakti. Kemudian pada tahun 1978 awal, beliau memutuskan hijrah ke Bengkulu tepatnya tanggal 11 Maret 1978. Lalu kuliah di STKP Muhammadiyah, Beliau kuliah tingkat 1 yaitu satu setengah tahun dari Januari 1978 sampai Juli 1979. Mulai tahun 1979 kembali menjadi Guru di SD Muhammadiyah 2 di Pendakian dan tahun 1980 menjadi kepala sekolah lagi, sampai dengan tahun 1985. Pada tahun 1983 berdirilah SMA Muhammadiyah 4 di Kampung Bali namanya SMA STKP. Tahun 1984 berdiri juga SMP Muhammadiyah 5 yang dulu namanya SMP STKP. Kemudian SMP Muhammadiyah Kandang Limun dan SMA Muhammadiyah Kandang Limun, dan beliau menjadi guru di semua sekolah disana. Lalu pada Agustus tahun 1985 beliau dipindahkan ke Curup, jadi guru SPG FKIP Curup menjadi Kepala Sekolah. Kemudian tahun 1986 mengajar di SGO dan SMK FKIP. Lalu mengajar juga di SMP dan SMA Muhammadiyah Curup. Sampai dengan tahun 1988 beliau diangkat menjadi Kepala SGO. Tahun 1991 beliau pindah ke Bengkulu, kemudian mengajar di SMA Muhammadiyah 1. Lalu Oktober 1991 diangkat menjadi Kepala SMA dengan status PNS yang dipekerjakan di SMA Muhammadiyah 1. Kemdudian beliau diminta untuk mengajar di UMB sampai sekarang sudah sekitar 28 tahun.[98]

[98] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 21 Mei 2019

Kedua, Waldiri lahir di Sleman, 28 September 1943 ini yang tertera di dalam ijazah, kalau dulu belum ada surat kenal lahir jadi nggak tau, tetapi kata kakak-kakak beliau, ia lahir sekitar tahun 1940 dan isteri bernama Silvia Abuchari lahir di Bengkulu 10 Maret 1956. Pertama sekolah ia bersekolah di SDN di Jogotirto Sleman Yogyakarta, setelah itu melanjtkan ke SMP Islam di Kalasan, selanjutnya masuk ke SMAN Teladan di Yogyakarta. Setelah itu lanjut ke PGSLP itu tamat tahun 1967, kemudian merantau ke Bengkulu dan mengajar di PGA Mu'alimin tahun 1969. Kemudian setelah itu juga di minta mengajar di SMPN 01 Kota Bengkulu mengajar pelajaran IPA, dan juga merangkap mengajar di SMP Muhammadiyah mengajar IPA juga sampai tahun 1979. Kemudian SMPN 01 dipecah menjadi ada SMPN 02 Kota Bengkulu, kemudian di angkat menjadi Kepala SMPN 02 dari tahun 1979 sampai 1984. Kemudian di pindahkan ke SMPN 04 Kota Bengkulu sampai tahun 1990 menjadi Kepala Sekolah. Kemudian pindah lagi ke SMPN 03 Kota Bengkulu dari tahun 1991 sampai 1997 jadi guru dan jadi Kepala Sekolah juga. Kemudian tahun 2000 menjadi Kepala SMA Muhammadiyah sampai 2003 pensiun. Waktu di SMA Muhammadiyah juga merangkap jadi Pengurus di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Setelah itu menjadi pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) waktu itu beliau menjadi Ketua selama 5 Tahun. Dan sekarang menjadi Ketua Ranting di Pimpinan Daerah Muhammadiyah.[99]

[99] Waldiri (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019

Ketiga, Drs, H Rusli M. Daud lahirdi Montasik Kabupaten Aceh Besar 19 desember 1948 dan istrinya bernama Hj. Marleni 04 Januari 1958. Awal pendidikan beliau dimulai di SRIN (Sekolah rendah Islam negeri) yang sekarang berubah menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Negeri), kemudian SMI (Sekolah menengah Islam) yang sekarang berubah menjadi MTS (Madrasah Tsanawiyah) di Montasik ,karena di kecamatan nggak ada lagi sekolah pindah ke Kota Banda Aceh , jarak antara dusun beliau dengan kota kira-kira 18 kg. masuk ke sekolah menengah Islam atas (SMIA), yang sekarang berubah menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Kemudian lanjut kuliah di IAIN Arraniri fakultas Tarbiyah jurusan Bahasa Arab Banda Aceh. Ketika beliau di kota tidak tinggal di rumah sewa, namun mondok di pondok pesantren. Setelah tamat kuliah belum ada pengangkatan, tetapi pada waktu itu ada TKS BUTSI (Badan Usaha Tenaga Kerja Indonesia) sejenis tenaga kerja, namun diberi gaji hampir sama dengan gaji golongan pegawai negeri golongan II. Jadi beliau kerja di situ 2 tahun 3 bulan di TKS BUTSI tempatnya juga jauh kira-kira 300 kg dari Banda Aceh, selain itu beliau juga berdakwah, mengajar ngaji.setelah itu keluarlah SK Pengangkatan, karena orang yang bekerja di TKS BUTSI tidak ada tes lagi. Yang direkrut dari Sarjana Muda. Setelah selesai membuat permohonan, kemudian menunggu hampir satu tahun, keluarlah SK tugas di Bengkulu. Kemudian bekerja di Kantor Departemen Agama Kota selama 30 tahun.[100]

[100] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019

Selama di Bengkulu juga beliau bekerja membantu di Masjid Raya Baitul Izzah. Setelah itu Beliau pernah ngajar juga menjadi guru Bahasa Arab saat itu karena di PGA Cuma ada satu orang guru Bahasa Arab sedangkan jumlah murid nya banyak. Selain itu juga beliau jadi pengawas seluruh guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah selama 10 tahun di tahun terakhir sampai pensiun. Dan setelah pensiun beliau fokus menjadi Imam Besar di Masjid Raya Baitul Izzah dan mengisi pegajian di berbagai Masjid yang lainnya sampai sekarang.[101]

Keempat, H Mukhlis ST lahir pada tanggal 7 April 1956 di Muara Aman dan istri beliau bernama Hj. Nurbaiti, M.Pd Mat lahir di Curup 14 Agustus 1962 sampai sekarang masih mengajar di SMA N 1 Kota Bengkulu Guru Matematika. Beliau dulu sekolah di 2 SD, pertama di SDN carolus kota Bengkulu dan ketika kelas 4 SD beliau pindah ke SDN 1 Kota Bengkulu, yang membuat beliau pindah SD dulu karena waktu di carolus kadang-kadang beliau di bawa ke gereja, sehingga itu membuat orang tua memindahkan beliau ke sekolah yang lain dan sore sekolah ngaji. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Kota Bengkulu. Dan melanjutkan pendidikan ke SMKN 2 Kota Bengkulu. Beliau lahir dari keluarga yang kurang mampu. jadi, beliau pernah bekerja mengaduk semen, memasang bata, kemudian melanjutkan kerja jadi supir buldoser (alat berat) sekitar 15 tahun kerja sama orang.[102]

---

[101] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019
[102] Mukhlis (Informan Lansia), Wawancara 28 Mei 2019

Kemudian ada tes di Dinas Pekerjaan Umum (PU), beliau ikut tes dan diterima kerja disana, dan beliau dioper ke hutan, kerja di Bendungan Irigasi. kemudian bekerja di dinas Pekerjaan Umum Bagian Sumber Daya Air, kemudian setelah itu beliau berfikir untuk kuliah, pada saat itu ketika umur 30 tahun. Beliau melanjutkan kuliah di usia saat itu tepatnya baru selesai menikah. Sehingga selain menambah ilmu yang beliau punya, beliau juga ingin memberikan motivasi kepada anak-anaknya bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam sebuah kehidupan. Beliau juga pernah menjadi Imam di Masjid Al-Furqon, dan menjadi ketua RT 08 dari tahun 2000 hingga sekarang dan juga beliau menjadi pengurus inti di Masjid Raya Baitul Izzah sebagai Sekretaris Umum hingga sekarang.[103]

Kelima, Agus Nis lahir di Purwokerto, 28 november 1952 dan isterinya bernama Drahjzainah Azizah lahir di Yogyakarta, 01 Maret 1958, ia pensiunan PNS terakhir di Badan Lingkungan Hidup di PEMDA Provinsi, Awalnya ia adalah Guru di SDN 01 Kota Bengkulu. Pendidikan beliau dari SD sampai SMA di palembang. Beliau kuliah di Yogyakarta akademi arsitektur. Disamping ilmu dalam memabangun suatu bangunan, itu juga berguna untuk merancang kehidupan. Pekerjaan dari selesai kuliah beliau bekerja di BAPPEDA Provinsi Bengkulu, dari mulai ngantar surat, penah jadi staff, pernah juga di Dinas Hub sampai menjadi kepala kantor.[104]

---

[103] Mukhlis (Informan Lansia), Wawancara 28 Mei 2019
[104] Agus Nis (Informan Lansia), Wawancara 30 Mei 2019

Beliau terpilih menjadi kepala kantor ketika ditunjuk untuk melaksanakan dan mendukung kegiatan *Bengkulu Regional 26 Project* yaitu pemberdayaan masyarakat, itu bantuan dari luar negeri, dan beliau bertindak sebagai Fasilitator dan orang diantara pengelola lainnya, jadi ada lembaga LSM kemudian ada lembaga yang berkaitan dengan pembangunan di desa, jadi bukan pemerintah langsung tetapi harus ada pihak ketiga, dan beliau berhasil hingga terkumpul uang 780 Milyar dan uang itu bisa disalurkan kepada masyarakat. Beliau di BAPPEDA dari tahun 1982, dan kemudian lanjut jadi anggota DPRD selama 2 periode, kemudian masuk lagi ke BAPPEDA. Kemudian pensiun tahun 1996 dari BAPPEDA. Kemudian beliau menjadi pengurus Masjid Raya 3 Periode menjadi kepala sekretariat, disana beliau berupaya agar orang-orang yang bekerja di masjid raya ini khusus nya bekerja secara teknis, diupayakan untuk mereka ini bisa lebih baik. Kemudian beliau disuruh fokus ke pembangunan SDIT Baitul Izzah jadi beliau ditunjuk sebagai Ketua di Yayasan sama ketua panitia pelaksanaan sampai sekarang. Dan beliau juga jadi ketua RT.06 di Padang Harapan sudah 5 Tahun sampai sekarang, dan sekarang beliau juga menjadi Ketua Di Klub Jantung Sehat (KJS).[105]

Keenam, Ihsan Nasution lahir di Padang Sidempoan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara tanggal 26 september 1953. Ayah nya bernama H.Abdul Hayat dan Ibunya bernama Hj. Hamidah. Beliau anak

[105] Agus Nis (Informan Lansia), Wawancara 30 Mei 2019

pertama dari 9 bersaudara. Istrinya bernama H. Nursamsih pada tanggal 17 september 1959 beliau pensiunan guru di RA Insan Kamil Padang Jati.[106]

Ketika beliau menikah, istrinya masih dalam proses menyelesaikan pendidikan di SMA N 01 Tapanuli Selatan. Kemudian beliau di karuniai 4 orang anak, diantaranya 3 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Salah seorang putra beliau menjadi penerus ustadz Ihsan dalam berdakwah yang bernama Khoiril Anwar. Ihsan Nasution pernah bersekolah di SDN Tapanuli Selatan dan selesai pada tahun 1966. Kemudian beliau melanjutkan studi nya ke PGA (Pendidikan Guru Agama) di Tapanuli selatan selama 4 tahun dari tahun 1966-1970, pada saat itu PGA sederajat dengan MTS. Kemudian beliau melanjutkan studi nya di Pendidikan Hakim Islam Nasional (PHIN) Yogyakarta dan sekolah ini juga sederajat dengan SMA pada saat itu, selanjutnya beliau merantau kembali ke Bengkulu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Strata 1 di Universitas Semarak Bengkulu (UNSEB) dari tahun 1981-1986 guna memperoleh gelar SH. Pada saat ini UNSEB berubah menjadi Universitas Prof. Dr. Hazairin Bengkulu (UNIB). Pada awal dakwah beliau, jumlah da'i masih terbatas di Kota Bengkulu. Beliau memulai dakwah nya di Bengkulu Selatan tepatnya di Kabupaten Kaur. Beliau berani untuk berdakwah dikarenakan menurut beliau *balighu 'anni walaw aayah* (sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat). Sehingga itu yang membuat beliau berdakwah, dan juga beliau memiliki teman-teman yang

[106] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 03 November 2018

pemahaman keagamaan nya lebih dari beliau sehingga beliau bisa sambil belajar dan berdakwah pada saat itu.[107]

Pada awalnya, beliau menjadi penyuluh agama yang menjelaskan mengenai khotbah nikah. Kemudian beliau diberi amanah untuk menadi ketua kantor urusan agama (KUA) di Kaur. Beliau mulai hijrah ke Bengkulu bersama istrinya pada tahun 1980. Setelah beliau merantau ke Bengkulu, beliau mulai dikenal masyarakat karena pada tahun 2000 setelah terjadi gempa, banyak keluarga yang memilih untuk bercerai. Sehingga Ustadz Ihsan menjadi penasehat orang-orang agar tidak bercerai. Hingga saat ini beliau masih mengisi ceramah di masjid raya agar keluarga tetap harmonis setiap sebulan 4 kali dan beliau juga dibantu dengan ustadzah bunga dalam memberikan ceramahnya dengan tema Dialog Keluarga Sakinah. Selain itu beliau juga mengisi di Radio RRI Mutiara Islami Menjelang Maghrib. Selain itu, beliau juga bergabung di Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan bertaggung jawab pada bagian dakwah dalam kepengurusan MUI selama beberapa periode dari tahun 2000-2016. Pada tahun 2017 beliau menjadi Dewan Penasehat di MUI. Kemudian beliau juga bergabung di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan pada saat ini beliau menjadi Wakil Ketua 1 BAZNAS dengan masa kepengurusan 2016-2021. [108]

5. Faktor Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia

[107] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 03 November 2018
[108] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 03 November 2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, peneliti telah menemukan data mengenai Pencapaian *Successful Aging* Pada Lansia Studi Kasus di Baitul Izzah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk menyatakan apakah lansia tersebut memenuhi kriteria lansia yang *successful aging* atau tidak. Adapun Jawaban dari informan adalah sebagai berikut :

a. Fisik

Hasil wawancara dengan beberapa informan *successful aging* mengenai faktor fisik didapati hasil :

Informan Yohalin mengenai faktor fisik beliau mengatakan bahwa:

> "Saya menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan berolahraga, selain itu saya juga mengkonsumsi habatusauda karena itu juga dianjurkan oleh rasulullah dan juga vitamin untuk menjaga stamina tubuh. saya juga tidak merokok namun saya minum kopi 2 kali sehari, dan saya juga menghindari minuman yang dingin, jadi saya sangat bersahabat dengan es."[109]

Seperti halnya dengan pernyataan istrinya yaitu Zurnawati saya menuturkan bahwa:

> "Bapak dirumah selalu menjaga kesehatannya, tidak merokok, tidak minum es dan bapak juga mengkonsumsi habatusauda dan minum vitamin."[110]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan beliau secara fisik, dalam keadaan sehat dan bugar ketika menjalankan aktivitasnya.[111]

---

[109] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 21 Mei 2019
[110] Zurnawati (Istri Yohalin), Wawancara 19 Juni 2019
[111] Observasi dengan Informan Yohalin, 21 Mei 2019

Sama halnya dengan informan yohalin, informan Rusli M. Daud dari faktor fisik beliau menuturkan :

"Saya selalu menjaga kesehatan, Tidak merokok, tidak minum alkohol, jaga pola makan, berolahraga, dan minum vitamin. Untuk makanan yang saya makan, tidak ada makanan khusus. Kemudian makanan yang saya hindari adalah makanan yang berlemak. Minum kopi sekali-sekali itu juga biasanya minum kopi susu itu juga minumnya kalau mau ceramah agar megurangi ngantuk. Saya juga olahraga ringan di pagi hari, dengan berjalan di sekitaran rumah."[112]

Seperti halnya dengan penuturan istri saya Marleni, berikut penuturannya :

"Bapak selalu menjaga kesehatannya dengan menjaga makan, dan tidak merokok."[113]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Rusli, secara fisik saya masih kuat, dalam keadaan sehat dan bugar dalam menjalankan aktivitas beliau sehari-hari.[114]

Kemudian informan Waldiri mengenai faktor fisik beliau mengatakan bahwa :

"Saya menjaga kesehatan di usia sekarang dengan menjaga makanan, dengan memakan sayur-sayuran. Untuk olahraga karena sudah tua saya olahraganya yang islami yaitu Sholat. Untuk obat-obatan kimia saya tidak mengkonsumsinya, namun saya di kebun menanam bunga telang dan mengkonsumsi rebusan dari bunga tersebut untuk menjaga stamina.sekali bikin saya banyak, jadi kalau haus, minum air itu. Saya juga nggak merokok dan ngopi, tapi kalau dikasih orang kopi saya minum."[115]

Seperti halnya dengan penuturan istri beliau Silvia Abuchari yaitu :

---

[112] Rusli M.Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019
[113] Marleni (Istri Rusli M. Daud), Wawancara 19 Juni 2019
[114] Observasi Dengan Informan Yohalin, 21 Mei 2019
[115] Waldiri (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019

"Bapak menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi bunga telang yang ditanam di kebun belakang, bapak juga menjaga makannya dan dia tidak merokok."[116]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Waldiri, beliau secara fisik dalam keadaan sehat walaupun di usianya yang kurang lebih 80 tahun, beliau masih kuat menjalankan aktivitasnya seperti yang peneliti temui ketika beliau sedang mengajar ngaji di Masjid Syuhada Kebun Ross.[117]

Kemudian informan Mukhlis mengenai faktor fisik beliau mengatakan :

"Saya menjaga kesehatan dengan makan makanan yang sehat, jauhi makanan yang manis-manis jangan makan jeroan atau disebut tetelan atau kulit ayam atau lemak sapi. Untuk Makanan khusus tidak ada. Saya juga tidak merokok dari sejak muda. Minum kopi tidak terlalu, hanya saja jika ada kerjaan di malam hari, di bulan puasa hanya minum kopi waktu i'tikaf saja itupun sedikit sekali. Dan juga jangan lupa banyak istirahat serta olahraga, minimal jalan di pagi hari." [118]

Seperti halnya penuturan istri beliau yaitu Nurbaiti, berikut penuturannya:

"Bapak selalu menjaga kesehatannya, dengan menghindari makanan seperti jeroan, makanan yang terlalu manis, dan dia juga tidak merokok, dan berolahraga dan istirahat yang cukup."[119]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Mukhlis, beliau secara fisik dalam keadaan yang sehat dan bugar, beliau masih kuat dalam menjalankan aktivitasnya.[120]

---

[116] Silvia Abuchari (Istri Waldiri), Wawancara 25 Juni 2019
[117] Observasi Dengan Informan Waldiri, 25 Juni 2019
[118] Mukhlis (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019
[119] Nurbaiti (Istri Mukhlis), Wawancara 18 Mei 2019
[120] Observasi dengan informan Mukhlis, 27 Mei 2019

Selanjutnya informan Agus Nis mengenai faktor fisik beliau mengatakan :

"Untuk menjaga kesehatan, saya juga selalu olahraga senam setiap pagi seminggu sekali tempatnya di halaman masjid raya. Saya juga Tidak mengkonsumsi obat-obatan, makanan khusus juga tidak ada, dan saya juga tidak merokok, kalau minum Kopi jarang, kalau lagi mau minum ya minum, kalau tidak ya tidak ."[121]

Seperti halnya dengan penuturan istri beliau Drahjzainah Azizah beliau menuturkan bahwa :

"Bapak dirumah selalu menjaga kesehatannya dengan menjaga pola makan, tidak merokok, sesekali ngopi, berhubung bapak ketua di KJS jadi dia selalu rutin olahraga seminggu sekali."[122]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Agus Nis, saya secara fisik dalam keadaan yang sehat dan bugar, beliau masih kuat dalam menjalankan aktivitasnya, saat peneliti menemui bapak agus, beliau sedang mengecat rumah, karena dari hasil wawancara dengan istri beliau, bapak agus itu orangnya gak bisa diam, ada aja aktivitas yang dia lakukan kalau dirumah, dari dulu dia tidak pernah yang namanya nyuruh orang ngecat rumah.[123]

Sama halnya dengan semua informan yang diteliti peneliti, informan Ihsan Nasution mengenai faktor fisik beliau mengatakan :

"Saya dapat menjaga kesehatan dengan meminum madu seperti yang dianjurkan di dalam al-qur'an, saya juga tidak merokok dan tidak minum kopi dan saya biasa melakukan jalan pagi di sekitar rumah nya, dan saya juga pernah jalan pagi dari rumahnya sampai RRI. Sehingga saya masih bisa menjaga kesehatannya."[124]

Seperti halnya penuturan istri saya Nursamsih yaitu :

---

[121] Agus Nis (Informan Lansia), Wawancara 30 Mei 2019
[122] Drahjzainah Azizah (Istri Agus Nis), Wawancara 19 Juni 2019
[123] Observasi dengan informan Agus Nis, 30 Mei 2019
[124] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 16 Mei 2019

"Bapak itu selalu menjaga pola makannya, bapak itu tipe orangnya sangat mudah diurus kalau dari segi menyiapkan makanan, dia tidak merokok, dia juga tidak ngopi, dan kalau olahraga paling jalan pagi."[125]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Ihsan Nasution, beliau secara fisik dalam keadaan sehat, fisiknya masih kuat dalam menjalankan aktivitas, saat itu peneliti menemui beliau saat beliau akan melakukan Safari Ramadhan di Benteng.[126]

b. Psikologi

Hasil wawancara dengan beberapa informan *successful aging* mengenai faktor Psikologi didapati hasil :

Informan Yohalin dari faktor psikologi beliau menuturkan bahwa :

"Masalah itu pasti ada namun, bagaimana cara kita untuk menyikapinya. Ada orang yang menyikapi secara positif dan ada negatif, nah kalau saya lebih menyikapi dengan cara positif, jika saya punya masalah atau sedih saya kembali kepada Allah, kita berwudhu, ambil al-qur'an, kadangkala dihibur dengan handphone, mencari sesuatu hal yang bermanfaat, jalan-jalan sama istri, cerita dengan istri cari jalan keluar yang terbaik. Kemudian untuk Hal yang membuat saya menyesal itu tidak ada. Menurut saya ketika kita melakukan kesalahan kata rasulullah cepatlah bertobat kepada Allah sehingga suatu saat tidak ada yang perlu disesali lagi. Dan ketika kita terlanjur melakukan kesalahan maka segeralah beristighfar kepada Allah sebanyak-banyaknya. Dengan sifat maha pengampun-Nya segala kesalahan kita akan diampuni nya. kemana-mana saya selalu berdua, kepasar berdua, ke Masjid berdua.[127] Karena ketika sudah tua lah kita harus menunjukkan kasih saya ng suami kepada istri, dan istri kepada suami. Untuk hal-hal yang membuat saya sedikit sedih adalah ketika melihat umat ini, tingkah nya bermacam-macam, mereka diajak untuk berfikir bagaimana ketika mengajak memahami Islam secara kaffah tidak sesuai dengan mereka, ya saya berusaha untuk menata hidup ini menjadi lebih baik, dengan melakukan pembaruan, inovasi, bagaimana mereka tertarik dengan Islam sehingga mereka mengamalkan Islam secara benar-benar. Dan alhamdulillah impian saya melihat anak-anak saya sukses sudah terwujud dan saya sekarang tinggal menikmati sisa hidup saya bersama istri. anak-anak

[125] Nursamsih (Istri Ihsan Nasution), Wawancara 16 Mei 2019
[126] Observasi dengan informan Ihsan Nasution, 16 Mei 2019
[127] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 21 Mei 2019

saya sudah lepas semua, alhamdulillah sudah mapan, mereka semua sudah berkeluarga, 5 orang sudah S2 dan 4 orang sudah S1. Dalam mendidik anak saya tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu lembut. Dengan anak kita harus selalu arahkan, baik itu pendidikan, dan agama. Terutama ibadah, mereka diajarkan untuk selalu berhemat. Anak saya semua nya sarjana yang S2 sudah 5 orang dan S1 4 orang dari berbagai jurusan, ada fakultas hukum, teknik sipil dan komputer. Dan sekarang ada yang kerja jadi Pegawai Negeri dan Pengusaha. Terkadang rindu kepada anak cucu yang jauh karena sebagian anak saya ada yang tinggal diluar kota, namun yang membuat senang ketika anak cucu pada ngumpul dan itu mereka lakukan ketika hari minggu dalam bulan puasapun semua keluarga yang ada di Bengkulu berkumpul untuk berbuka bersama."[128]

Sama seperti halnya dengan penuturan istri beliau yaitu Zurnawati berikut penuturannya :

"Bapak itu orangnya ikhlas, sabar, jarang sekali marah, marahpun dengan secara halus. sikap beliau dirumah alhamdulillah sama saja. Alhamdulillah saya dan bapak selalu sejalan. Walaupun bapak di PWM Jl. Salak Panorama dan ibu di Panti Asuhan Aisiyyah UMB Kampung Bali, bapak selalu menjemput ibu, pergi selalu bersama-sama. Alhamdulillah ya bapak itu bukan orang yang bekeluh kesah atau pengeluh ya, bapak itu orangnya selalu menjalani segala apapun dengan baik. Ketika ada masalahpun bapak itu orangnya penyabar sekali, tidak gegabah dalam mengambil keputusan, selalu memikirkan jalan yang terbaik. Berhubung kami ini aktif di organisasi jadi kami alhamdulillah terhindar dari masalah, karena setiap harinya kami disibukkan dengan aktivitas."[129]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika melakukan wawancara dengan pak yohalin, beliau secara psikologi, terutama secara kognitifnya masih berfungsi dengan baik, dikarenakan setiap beliau bercerita beliau cenderung mengingat semua kejadian yang terjadi dan ingatan beliau tentang pejelasan di dalam Al-Qur'an atau hadis pun masih beliau ingat, dan ketika dia bercerita dalam mendidik anak, beliau

[128] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 21 Mei 2019
[129] Zurnawati (Istri Yohalin), Wawancara 19 Juni 2019

tampak seolah dia itu orang yang penyabar, sehingga ia berhasil dalam mendidik anaknya menjadi orang yang bisa dikatakan sukses dan bisa membanggakan kedua orangtuanya.[130]

Sama halnya dengan informan yohalin, informan Rusli M. Daud dari faktor Psikologi beliau menuturkan bahwa :

> ”Ketika ada masalah saya cenderung bersikap positif terhadap suatu masalah, untuk sesuatu hal yang menyita pikiran saya tidak ada, bagi saya masalah itu hal yang wajar, jadi jangan terlalu menjadi suatu beban yang dapat menghambat kegiatan. Kalau saya lagi sedih banyak berdzikir, berdoa pada tuhan. Jangan menjadikan suatu masalah adalah menghambat kita untuk beraktivitas dengan beraktivitas itu bisa menjadi amal buat saya, dan bisa mengisi waktu yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan mengeluh tentang masalah yang sedang terjadi.”[131]

Seperti halnya penuturan istri beliau Marleni beliau menuturkan :

> “Ketika bapak ada masalah, insyaallah bapak bisa mengendalikan emosinya. bapak itu orangnya bisa menyesuaikan sikap sesuai dengan situasi dan kondisi, bapak itu sosok yang baik dan penyayang bagi keluarga.”[132]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika melakukan wawancara dengan pak Rusli M. Daud, beliau secara psikologi terutama kognitifnya masih berfungsi dengan baik, dari yang peneliti lihat ketika beliau ceramah beliau cenderung menyampaikan materi itu dengan baik. Dan ketika peneliti wawancara dengan beliau, pak rusli terlihat orangnya memang santai, enak ketika diajak berbicara.[133]

Kemudian dengan informan Waldiri, dari faktor Psikologi, beliau mengatakan :

---

[130] Observasi dengan informan Yohalin, 20 Mei 2019
[131] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019
[132] Marleni (Istri Rusli M. Daud), Wawancara 19 Juni 2019
[133] Observasi dengan informan Rusli M. Daud, 27 Mei 2019

"Ketika ada masalah saya menghadapinya dengan positif dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, cerita bersama istri untuk mencari jalan keluarnya, dan kembali kepada Allah. untuk hal yang menyita pikiran saya sekarang tidak ada, kalaupun ada jangan membuat suatu hal itu menjadi beban. Yang membuat saya sedih tidak ada."[134]

Seperti halnya dengan penuturan istri saya Silvia Abuchari, berikut penuturannya:

"Bapak itu orangnya tenang, humoris nggak juga. Tapi tergantung situasi juga. Apapun dia selalu tenang, pernah itu uang masjid hilang untuk qurban udah hampir 2 minggu. Dia lupa letaknya. Tetapi dia nggak pernah cemas atau gimana, dia selalu tenang dia bilang jangan suudzon tenang aja uang itu pasti ada, dan akhirnya ternyata benar, uang itu diletakkan di dalam buku, dan buku itu dipinjam sama ustadz juga, dan alhamdulillah ustadz itu memberi tahu bapak mengenai masalah uang itu. Kalau saya itu sudah panik saat itu karena itu kan duit orang."[135]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pak waldiri ketika peneliti wawancara orangnya tenang, terlihat sabar, murah senyum, dan secara kognitif beliau ingatannya masih kuat di usia ynag kuarang lebih 80 tahun.[136]

Kemudian dengan informan Mukhlis dari faktor Psikologi beliau menuturkan bahwa :

"Ketika ada masalah cenderung saya bersikap positif terhadap suatu masalah, Alhamdulillah Tidak ada yang mengganggu pikiran saya baik itu di keluarga atau di masyarakat, karena alhamdulillah keluarga saya rukun, dan di masyarakatpun kalau ada masalah di rembukkan ketika perkumpulan para warga setiap sebulan sekali. Apalagi kalau soal keuangan karena menurut saya rezeki itu Allah yang ngatur. Kita hanya menjalankannya saja dengan maksimal. Sesuatu yang membuat saya menyesal tidak ada, saya tidak terlalu memikirkan, saya menggapai hidup itu dengan kekuatan, saya berusaha sekuat tenaga semaksimal mungkin untuk melakukan segala sesuatu, namun jika gagal itu merupakan takdir dari Allah SWT. Saya juga mengisi waktu luang saya dengan mengaji dan bermain gitar sambil bernyanyi satu lagu. Dan

[134] Waldiri (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019
[135] Silvia Abuchari (Istri Waldiri), Wawancara 25 Juni 2019
[136] Observasi dengan informan Waldiri, 25 Juni 2019

mendidik anakpun saya memberikan motivasi ke anak harus berpendidikan dengan baik bahkan saya selalu menasehati untuk belajar sungguh-sungguh agar dapat nilai yang memuaskan, namun semua anak saya juga tidak dipaksakan untuk belajar full time dan saya selalu menyemangati anak-anaknya. selalu menasehati anak jangan pernah melecehkan orang karena kita tidak tahu kesuksesan seseorang karena saya pernah dibesarkan dengan penuh hutang. Namun alhamdulillah sekarang saya bisa merasakan buah dari perjuangan orang tua dan juga saya."[137]

Seperti halnya dengan penuturan istri beliau yaitu Nurbaiti, berikut penuturannya:

"Ketika bapak ada masalah, dia selalu curhat sama ibu, paling ibu Cuma menengahin, sikap bapak dirumah dan diluar itu sama aja sebetulnya. Bapak orangnya sebenarnya sabar cuma bapak nggak suka orang yang plin plan, jadi suka yang to the point."[138]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bapak Mukhlis secara psikologi, terlihat bapak itu orang yang sabar apalagi ketika peneliti melakukan wawancara kemudian secara kognitif, kognitif beliau masih terjaga dengan baik, dilihat ketika beliau menceritakan perjalan hidup yang beliau lewati.[139]

Kemudian dengan informan Agus Nis mengenai faktor psikologi beliau mengatakan :

"Untuk suatu hal yang meyita pikiran saya, saya kira tidak ada, di dalam pekerjaan pun saya kerja ikhlas, nawaitu saya, bagaimana diusia tua ini saya dapat bermanfaat di lingkungan atau masyarakat. Untuk hal yang membuat sedih nggak ada, bapak nggak suka bertele-tele menghadapi suatu permasalahan, jadi ketika ada masalah dirembukkan bersama. Saya tinggal sama istri dan anak. Anak 4 orang, 3 sudah bekeluarga. Anak saya ada yang jauh di Semarang kerja sambil kuliah S2 untuk notaris dan di Malaysia melanjutkan S3 dan bekerja. Saya dalam mendidik anak yaitu dengan cara memberikan pandangan karena di era zaman nya nanti kehidupan itu lebih susah. Tidak seperti di

[137] Mukhlis (Informan Lansia), Wawancara 28 Mei 2019
[138] Nurbaiti (Istri Mukhlis), Wawancara 28 Mei 2019
[139] Observasi dengan informan Mukhlis, 28 Mei 2019

zamannya saya. Disiplin juga sangat penting. Saya masih giat melakukan kegiatan sekarang ini karena Saya berbuat yang paling baik buat masyarakat, dan saya berupaya nanti apabila saya meninggal banyak yang mengantar banyak yang mendoakan."[140]

Seperti halnya dengan penuturan istrinya Drahjzainah Azizah, berikut penuturannya :

"Bapak bisa mengendalikan emosinya. Sikap bapak di rumah dan diluar rumah sama aja. Bapak itu orang nya tergantung situasi dan kondisinya yang kayak gimana, tetapi bapak itu orangnya nggak dendaman ya, dia juga orangnya ramah. Dia itu orangnya disiplin waktu. Bapak itu orangnya pekerja, dan orangnya nggak bisa diam. Karena kalau kerjaannya belum selesai belum berhenti, nah kayak gini kan, bapak lagi ngecat rumah, itu dia yang selalu ngerjakan semuanya kalau masalah ngecat rumah dari dulu, nggak mau nyuruh orang lain, selagi dia bisa, dia bakal ngelakukannya. Bapak mendidik anak dirumah disiplinnya ada, santai nya juga ada. Apa lagi kita kan sama-sama bekerja, saya selalu mengingatkan kepada anak, kalau besok mau pergi sekolah malam hari nya harus pada siap semuanya, isilah waktu yang sangat panjang untuk mengerjakan segala sesuatu nya, menyiapkan buku, menyiapkan baju, menyiapkan sepatu, melihat ada PR atau nggak, kalau ada kerjakan. Jangan sampai besok pagi tidak ada yang terlambat. Intinya disiplin nomor 1."[141]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, informan Agus Nis dari faktor psikologi, ketika peneliti melakukan wawancara, orangnya sabar dan santai, beliau juga ada humornya dan secara kognitif, beliau kognitifnya masih terjaga dengan baik, dilihat ketika pak agus menceritakan perjalanan hidupnya.[142]

Kemudian wawancara dengan informan Ihsan Nasution mengenai faktor psikologi beliau mengatakan :

"Ketika ada masalah saya cenderung bersikap positif terhadap masalah. Untuk hal yang menyita pikiran saya tidak terlalu menyita ya, namun ada sedikit yang menjadi fikiran saya yaitu anak bungsu yang

[140] Agus Nis (Informan Lansia), Wawancara 30 Mei 2019
[141] Drahjzainah Azizah (Istri Agus Nis), Wawancara 19 Juni 2019
[142] Observasi dengan informan Agus Nis, Mei 2019

belum bisa berhenti merokok. Karena di keluarga saya tidak ada yang merokok. Namun saya sebagi orangtua selalu mengingatkan yang terbaik untuk anak saya. Hal yang membuat saya sedih, tidak ada, karena dalam Al-Qur'an, ketika sedih ingatlah dengan allah. Hubungan dengan keluarga alhamdulillah rukun saja, sakinnah mawaddah warrohmah. Saya dalam Mendidik anak dengan cara kita mengajarkan dengan keteladanan, kita ajak sholat, kita ajak ke masjid, kita ajak mengaji."[143]

Seperti halnya dengan penuturan istri beliau yaitu Nursamsih, berikut penuturannya :

"Kalau lagi ada masalah, bapak itu orangnya sabar, bapak itu orang yang paling jarang marah, malah saya yang sering marah. Sikap bapak dirumah dan diluar rumah tetap sama saja. Apa yang dikatakan dia dirumah diluar juga seperti itu. Bapak itu dalam mendidik anak, ya namanya seorang ayah tentu pengen anak-anaknya bisa seperti dia kuat agamanya. Tapi dari segi pendidikan agama, dalam membimbing anak-anak ke jalan agama itu dia semaksimal mungkin ibaratnya memberi contoh"[144]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dilihat secara psikologi beliau orangnya sabar, kemudian secara kognitif beliau kognitifnya masih terjaga dengan baik, apalagi ketika beliau menceritakan perjalanan hidupnya dan ketika beliau menyampaikan ceramah beliau sangat menguasai materi yang beliau sampaikan.[145]

c. Sosial

Hasil wawancara dengan beberapa informan *successful aging* mengenai faktor Sosial didapati hasil :

Informan Yohalin dari faktor Sosial beliau menuturkan bahwa :

"Alhamdulillah di usia sekarang saya masih aktif di berbagai kegiatan Di rumah, menikmati lingkungan, dengan menanam dan merawat bunga, merawat ayam, dan ada kolam ikan. Di Masyarakat, sebagai imam Masjid, 15 Tahun jadi ketua rw, mengisi ceramah baik di

[143] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 16 Mei 2019
[144] Nursamsih (Istri Ihsan Nasution), Wawancara 16 Mei 2019
[145] Observasi dengan informan Ihsan Nasution, 16 Mei 2019

masjid di dekat rumah atau pengajian di lembaga, dan mengisi acara di Radio di Jazirah UMB. Selain di PWM bapak juga di MUI, dan aktif di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Menurut saya Pengaruh sosial itu sangat besar. Itulah indahnya hidup di masyarakat jadi ketika musim pesta, saya selalu di undang sebagai tetua di masyarakat."[146]

Seperti halnya penuturan istri saya Zurnawati, berikut penuturannya:

"Bapak masih aktif kegiatan karena dia itu berorganisasi, asal masih bisa bermanfaat untuk umat masih akan ia lakukan. Alhamdulillah ya bapak itu bukan orang yang bekeluh kesah atau pengeluh ya, bapak itu menjalani baik itu pribadi, keluarga, atau organisasi dengan ikhlas gak kenal capek, terkadang makannya sampai belum, dia mengutamakan kerja. Karena sudah terbiasa dengan tanggung jawab dan amanah sehingga mengutamakan kerja itu menjadi nomor satu. Dan dia juga masih dipercayakan dilembaga itu dan masih aktif menjadi bendahara di PWM. Walaupun dia bendahara kadang-kadang mewakili wakil untuk rapat di MUI. Kan dia juga pengurus di MUI, Pengurus di FKUB, dan juga pengurus di PWM dan juga dia masih ngajar di Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), dan dia ngajar juga sebagai dosen di UMB. Ibuk sebagai istri sangat mendukung dan mensuport kegiatan yang bapak lakukan dan tidak lupa ibuk selalu mengingatkan makannya".[147]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Yohalin, dari yang beliau ceritakan waktu wawancara yang peneliti lihat sosialnya sangat tinggi, dia sangat aktif di lembaga, waktu peneliti menemui beliau, beliau akan melaksanakan rapat di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM).[148]

Sama halnya dengan informan Yohalin, informan Rusli M.Daud mengenai faktor sosial beliau juga aktif di sosial terutama di masjid, berikut penuturannya :

"Aktivitas saya sehari-hari kalau dirumah saya banyak membaca Materi-materi, mengaji, saya nolong dirumah ada, seperti nyapu. Selain

[146] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 20 Mei 2019
[147] Zurnawati (Istri Yohalin), Wawancara 19 Juni 2019
[148] Observasi dengan informan Yohalin, 20 Mei 2019

itu di masyarakat Kemudian yang lainnya jika ada pesta orang minta baca do'a, terus ketika tabliqh musibah, khutbah nikah, aqiqah dan juga ketika tabliqh musibah. Kalau di masjid, sebagai ustad, sebagai guru, baik itu ngajar atau ngisi ceramah. mengisi pengajian di masjid raya setiap malam minggu, terus di al-ma'wa ngajar tafsir/fiqh, masjid baiturrahman setiap malam kamisan yang tetapnya. Kegiatan lain selain itu ada juga di MUI seperti diadakannya sidang-sidang MUI atau rapat, tetapi bukan sebagai pengurus harian. Menurut saya, saya kan mengajar di Masjid Raya, Al-Ma'wa, Dan Masjid Baiturrahman, terus ngisi khotbah nikah, tabliqh musibah di masyarakat sehingga dengan berbagai kegiatan tersebut kita bisa memberikan manfaat kepada banyak orang, kita hidup pasti kadang diatas kadang dibawah, kalau ketika kita tidak banyak membantu orang lain, ketika kita mendapat musibah orang yang akan membantu kita juga tidak ada. Itulah guna nya bermasyarakat. Dukungan keluarga untuk saya itu pasti, keluarga merespon dengan baik segala kegiatan yang saya lakukan. terutama istri, apapun segala kegiatan kita yang bagus selalu mendukung, dirumah juga saya menyiapkan papan jadwal segala kegiatan yang akan dilakukan, baik itu kegiatan di masjid atau undangan kegiatan, dan istri juga selalu mengingatkan jika ada penggantian jadwal jam kegiatan."[149]

Seperti halnya penuturan istri beliau Marleni, berikut penuturannya :

"Bapak itu masih aktif di usia sekarang karena bagi dia selagi masih bisa bermanfaat bagi orang lain ya bakal dia lakukan. Dia kan mengisi pengajian di masjid Raya Baitul Izzah kan dari awal dia di Bengkulu sampai sekarang dia dipercayai menjadi imam besar di Masjid Raya Baitul Izzah, dan masih aktif di berbagai pengajian, baik itu di Masjid Raya, Masjid Al-Ma'wa dan masjid baiturrahman. Selain itu di masyarakat saya juga mengisi acara ketika ada nikahan, tabliqh musibah, nah bapak kadangan yang doanya."[150]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika melakukan wawancara dengan pak Rusli beliau dari faktor sosial, beliau sangat aktif di masjid saat peneliti temui ketika beliau sudah mengimami sholat di masjid raya dan beliau masih mengisi pengajian di masjid raya karena dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, beliau itu selagi masih bisa

[149] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019
[150] Marleni (Istri Rusli M. Daud), Wawancara 19 Juni 2019

bermanfaat untuk orang lain, maka beliau akan melaksanakan selagi itu baik.[151]

Kemudian dengan informan Waldiri dari faktor sosial beliau mengatakan:

"Keluarga sangat mendukung kegiatan yang saya lakukan, rela untuk ditinggalkan saya untuk melakukan berbagai kegiatan. Saya juga masih berkunjung ke teman-teman yang lain. kegiatan saya dirumah, berkebun, memelihara ayam, sesudah pulang dari masjid kira-kira jam 07.00 pagi saya menanam bunga dan membersihkan kebun di belakang rumah. Untuk kegiatan di masyarakat saya mengajar ngaji, ikut serta ketika di masyarakat ada musibah, menyambut hari raya besar Islam, gotong royong, pengajian-pengajian, dan menghadiri undangan pernikahan. Saya sekarang Pengurus Ranting Piminan Wilayah Muhammadiyah (PWM) yaitu di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) sebagai Ketua Ranting, dan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) sebagai anggota, Kalau di organisasi saya ikut *Hisbul Waton* Itu seminggu sekali, terus di PWM saya sebagai peserta pengajian. Saya juga sebagai koordinator Rapat Pengurus, dan ketika akan diadakannya pengajian-pengajian. Dengan adanya kegiatan yang saya lakukan itu bisa menyambung silaturahmi dengan semua orang. Saya juga sering ke PWM kalau ada Undangan Rapat atau kegiatan-kegiatan. Jika ada kegiatan di PWM, yang di PDM dan di PCM ikut serta juga."[152]

Seperti halnya dengan pernyataan istri saya yaitu silvia Abuchari, berikut penuturannya:

"Bapak itu sangat giat sekali dalam melakukan kegiatan, kalau ada apa-apa itu dia pentingkan dulu orang lain dari pribadi dia, walaupun dia ngantuk bener kalau ada orang cari, dia marah kalau nggak di bangunin. Soalnya saya pernah itu nggak bangunin, terus kata dia kenapa nggak dibangunin, kan bapak tidur takut ganggu kata ibu kan, terus kata bapak, nggak boleh kayak gitu tu orang cari kita itu harus kita dahulukan kita kan nggak tau kalau itu penting kan, kita kan Cuma istirahat, jadi ibu minta maaf, nah kalo sekarang kalau ada yang nyari bapak, selalu ibu bangunin, tapi pelan-pelan. Di masjid dulu bapak sebagai pengurus masjid sebagai ketua, sekarang nggak lagi dikarenakan saya meminta bapak untuk istirahat karena udah tua kan, kalau jadi ketua itu dia yang harus datang lebih awal, segala sesuatu kerjaan itu harus dia, jadi saya

[151] Observasi dengan informan Rusli M. Daud, 27 Mei 2019
[152] Waldiri (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019

itu kasian. Kadangan nggak tidur, makan juga jarang. Bapak itu sosok yang sangat-sangat sosial. Bapak itu selalu ikut kegiatan Muktamar Muhammadiyah termasuk yang Muktamar di Sulawesi kemaren, dia selalu ikut. Dukungan keluarga sangat besar sekali atas segala kegiatan yang bapak lakukan. Sampai sekarang ibu selalu mensuport dia. Rasanya ibu nggak mau kehilangan bapak, ibu juga selalu mengingatkan bapak, bapak itu jangan capek-capek lah. Untuk pemahaman agama bapak insyaallah."[153]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pak Waldiri itu orang yang memiliki sosial yang tinggi, dari cerita istri beliau, pak waldiri itu orangnya selalu mendahulukan kepentingan orang lain, karena bagi beliau, selagi beliau masih bisa bermanfaat bagi orang lain, beliau akan membantu orang tersebut."[154]

Kemudian dengan informan Mukhlis mengenai faktor sosial beliau mengatakan :

"Untuk kegiatan yang saya lakukan sekarang, keluarga sangat mendukung penuh atas kegiatan saya menjadi di kepengurusan masjid dan RT. Bertemu teman hanya sekdar bertemu di takzia dan ke undangan Kegiatan sehari-hari saya terkadang membantu cuci piring dan saya juga memelihara ayam untuk mengisi waktu luang. Untuk kegiatan di masyarakat kebetulan saya sebagai ketua RT sudah lama dari tahun 2000. Untuk kegiatan di RT, kami selalu mengadakan perkumpulan di RT untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, diselingi juga dengan arisan ibu-ibu, dan saat diadakannya perkumpulan tiap sebulan sekali itulah kami selalu membahas permasalahan dalam lingkungan, kemaren kami sempat juga membahas mengenai iuran uang kematian yang dinilai kurang mencukupi, sehingga perlu dibahas bersama dengan warga. dan di masjid di dekat rumah saya, saya juga pernah menjadi pengurus masjid Al-Furqon dan juga saya yang membantu merancang masjid tersebut sehingga menjadi masjid yg bagus dan proses pembuatan masjid tersebut dikerjakan oleh warga secara gotong royong. Karena saya dipercaya menjadi salah satu pengurus masjid di Masjid Raya Baitul Izzah, jadi saya menyerahkan kepengurusan Masjid Al-Furqon ke warga yang lain. dan sekarang saya menjadi pengurus inti di Masjid Raya Baitul Izzah sebagai Sekretaris Umum. Untuk Hubungan saya dengan tetangga sangat

[153] Silvia Abuchari (Istri Waldiri), Wawancara 25 Juni 2019
[154] Observasi dengan informan Waldiri, 25 Juni 2019

baik, karana saya menganggap tetangga itu sebagai keluarga karena tetangga itulah yang bakal membantu kita. Manfaat yang saya rasakan dengan banyaknya kegiatan mulai dari kegiatan dirumah, menjadi pengurus masjid dan ketua RT itu sangat besar sekali dalam diri saya, saya merasa orang masih memerlukan kita baik itu pikiran maupun tindakan, dan saya sangat bersyukur sekali sama Allah SWT dan di usia sekarang saya saja tidak bisa membayangi bahwa saya bisa mengurus masjid yang sebesar itu dan juga sebaliknya ketika disaat kita membutuhkan orang lain maka orang lain juga senantiasa membantu kita karena kita aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan saya alhamdulillah juga mendapatkan perasaan senang secara batin, saya tidak stres walaupun terkadang ada merasa capek, namun saya tidak mengeluh."[155]

Seperti halnya pernyataan istri saya yaitu Nurbaiti, berikut penuturannya:

"Bapak itu sosialnya tinggi banget. Jadi, dia menjadi RT ini udah dari tahun 2000 sampai 2019 ini, terpilih lagi dan teerpilih lagi, itu karena bapak suka membantu, dan bapak tidak menarik sepeserpun dari masyarakat. Di keluarga, bapak juga menjadi andalan keluarga. Kalau ibu nya sakit pasti yang ditelpon bapak dan soal biaya juga yang turun tangan bapak, bagi ibu, selagi masih bisa mambantu ya harus dibantu apalagi itu seorang ibu, sebagai laki-laki dia harus patuh dengan ibu nya sedangkan kalau istri harus patuh dengan suaminya. Bapak juga aktif kegiatan di masyarakat, yang jelas bapak ikut kegiatan sosialisasi di kelurahan terus setiap sebulan sekali kami pasti kumpul dengan warga, ngumpulnya sistemnya arisan, dan itu tidak hanya ibu-ibu saja, tetapi bapak-bapak juga ikut guna membahas mengenai permasalahan yang ada di lingkungan RT. Kayak kemaren yang dibahas itu mengenai masalah kematian. Karena serba mahal sekarang, kemaren di patok Rp. 800.000 kalau ada yang meninggal. Nah, berhubung 800.000 itu gak cukup lagi, itu yang di musyawarahkan dengan warga. Kegiatan bapak di rumah melihara ayamm, nyari makan ayam, kadang-kadang saya main gitar, tapi karena urusan di Masjid lagi banyak, jadi jarang bapak main gitar lagi. Tapi kalau ada pesta warga bapak pasti nyanyi, bisa-bisa 5 lagu."[156]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pak Mukhlis dari segi sosial beliau itu memiliki sosial yang tinggi beliau masih dipercaya warga untuk menjadi ketua RT sudah 19 Tahun, dan beliau sangat

[155] Mukhlis, (Informan Lansia), Wawancara 28 Mei 2019
[156] Nurbaiti, (Istri Mukhlis), Wawancara 28 Mei 2019

disegani masyarakat, apapun permasalahan di masyarakat, beliau pasti merembukkannya ketika di acara perkumpulan warga tiap bulannya.[157]

Kemudian dengan informan Agus Nis dari faktor sosial beliau mengatakan:

"Dukungan keluarga terhadap saya dalam menjalankan kegiatan hingga sekarang yaitu sangat besar dukungan keluarga, keluarga selalu mendukung kegiatan saya, saya orang berorganisasi dari kuliah sampai sekarang saya masih berorganisasi karena dengan berorganisasi selain saya menapak karir saya juga sebagai alat untuk saya bisa bersosialisasi. Aktivitas sehari-hari jadi ketua RT.06 di Padang Harapan sudah 5 Tahun, jadi ketua klub jantung sehat, kalau dirumah saya ngurus ikan, ngurus taman dan Saya menghabiskan waktu di masyarakat, mendengar keluh kesah masyarakat, membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Hubungan saya dengan masyarakat baik. Kegiatan yang pernah dijalankan saya selama jadi RT yaitu upaya pengembangan tanaman multikultural. Dan kegiatan yang masih jalan dan berkembang yaitu kegiatan koperasi.dulu bentuknya simpan pinjam antar warga melalui RT, awalnya dari dana Rp. 1.800.000 sekarang menjadi Rp.30.000.000. Pengaruh kegiatan sosial menurut saya, positif ya, yang penting bagi bapak aktivitas sosial, aktivitas di masyarakat *Lillahita'ala*, jangan berharap terlalu banyak. Baik itu keuntungan, tetapi bagaimana kita berbuat dan itu sesuai dengan budaya dan ajaran agama".[158]

Seperti halnya yang dituturkan istrinya Drahjzainah Azizah berikut penuturannya:

"Untuk kegiatan bapak biasanya ke masjid, terus kegiatan di masyarakat, dia kan sebagai ketua RT, dia itu orangnya bertanggung jawab, contohnya tengah malam dia di gedor orang, ada yang sakit, ada yang musibah, ada yang mencuri, ada yang berantem atau kalau ada keributan di masyarakat bapak yang turun tangan, namanya juga ketua RT ya, dan dia tidak menarik sepeserpun uang dari warga, untuk mengurus hal-hal yang menyangkut kebutuhan warga. kalau di organisasi ya bapak ikut kegiatan senam setiap seminggu sekali dengan anggota Klub Jantung Sehat. Kalau dirumah yang bapak kerjakan ya ngurus taman, kolam ikan."[159]

---

[157] Observasi dengan informan Mukhlis, 28 Mei 2019
[158] Agus Nis, (Informan Lansia), Wawancara 30 Mei 2019
[159] Drahjzainah Azizah, (Istri Agus Nis), Wawancara 19 Juni 2019

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan informan Agus, beliau dari faktor sosial ia memiliki jiwa sosial, dia di masyarakat juga dipercaya menjadi ketua RT sudah 5 Tahun, dan beliau disegani juga di masyarakat, dan beliau itu dari cerita istrinya beliau sangat pekerja keras dan beliau bekerja *lillahita'ala.*[160]

Sama halnya dengan semua informan yang lain, informan Ihsan Nasution dari segi sosial beliau juga aktif di sosial, berikut penuturannya:

"Hubungan dengan sesama tetangga alhamdulillah baik, di masyarakat juga ada perkumpulan Ikatan Suka Duka (ISD), ada juga pengajian, saya yang mengisi pengajiannya baik di Masjid ataupun di Acara TVRI dan Radio RRI. saya juga bekerja di BAZNAS, bergabung juga dengan Ikatan Keluarga Nasution (IKANAS). Pengaruh kegiatan sosial menurut saya alhamdulillah besar sekali, sesuai dengan petunjuk rasulullah dengan bersilaturahim dapat memperpanjang umur menambah rezeki, dengan silaturahim ini kita saling mengingatkan, dan itu juga termasuk berdakwah. Keluarga juga mendukung penuh kegiatan yang saya lakukan."[161]

Seperti halnya pernyataan istri beliau Nursamsih, berikut peuturannya:

"Dari segi sosial bapak itu paling aktif, di organisasi juga aktif, dia itu orang nya sosial dari muda. Walaupun dia sudah pensiun PNS nya karena mungkin dia masih merasa mampu, merasa masih punya tenaga untuk menyumbangkan sisa-sisa umur untuk sosial agar bisa bermanfaat."[162]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pak Ihsan memiliki jiwa sosial yang tinggi, karena disisa umur beliau, beliau selalu ingin memberikan sesuatu hal yang bermanfaat untuk orang lain, jika ada orang yang meninggal, beliau paling cepat untuk membantu

---

[160] Observasi dengan informan Agus Nis, 30 Mei 2019
[161] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 16 Mei 2019
[162] Nursamsih (Istri Ihsan Nasution), Wawancara 16 Mei 2019

mengurusnya. Di lembaga beliau juga masih aktif sebagai Wakil Ketua di BAZNAS, kemudian dia juga masih aktif mengisi ceramah baik di masjid atau di Radio.[163]

d. Religiusitas

Hasil wawancara dengan beberapa informan *successful aging* mengenai faktor Religiusitas didapati hasil :

Informan Yohalin mengenai faktor religiusitas beliau mengatakan bahwa:

> "Saya alhamdulillah selalu mengerjakan Sholat 5 waktu, sholat malam rutin 13 rakaat 2 rakaat iftitah 11 rakaat tahajud sebelum itu laksanakan sholat sunnah wudhu',lalu baca al-qur'an. dalam 1 minggu paling 1 kali tertinggal itupun kalo dalam keadaan benar-benar capek. Puasa sunnah senin kamis rutin. Agama itu sangat bermanfaat yakni sebagai penuntun hidup dengan agama hidup jadi lebih terarah, lalu dengan seni hidup menjadi lebih indah, dengan ilmu hidup menjadi lebih bermakna, jadi ketiga-tiga nya harus kita miliki. Agama itu jelas sangat penting dalam kehidupan ini orang tidak boleh tidak beragama, sangat sesatlah orang yang : berpaham komunis, berhaluan telalu extream (terlalu ke kanan atau ke kiri). Islam itu *shirotol mustaqim*, jalan kebenaran, sehingga ketika kita sholat itu selalu membaca al-fatihah. Kita minta hanya kepada Allah, yang kita minta adalah jalan kebenaran yaitu jalan yang lurus, lewat ibadah sholat, puasa, zakat, dll. Jangan sampai kita punya berfikiran bahwa agama itu mengganggu kehidupan umat karena dengan agama kita menjadi selalu di bimbing karena ketika kita melakukan sesuatu yang tidak baik Allah selalu mengingatkan kita tentang berbagai hal di dalam al-qur'an."[164]

Seperti halnya pernyataan istrinya Zurnawati, berikut pernyataannya:

> "Bapak itu alhamdulillah kalau sholat tidak pernah tinggal, Sholat 5 waktu, sholat malam rutin 13 rakaat 2 rakaat iftitah 11 rakaat tahajud sebelum itu laksanakan sholat sunnah wudhu', baca al-qur'an dan Puasa

[163] Observasi dengan informan Ihsan Nasution, 16 Mei 2019
[164] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 20 Mei 2019

sunnah senin kamis rutin bapak lakukan, ikut pengajian juga baik itu acara di PWM atau di Masjid."[165]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pak yohalin itu agamanya bagus, ketika peneliti menemui beliau saat itu beliau sedang mengikuti acara pengajian di kampus 4 UMB di Pagar dewa, acaranya dari pagi jam 10.00 sampai sesudah buka puasa. Dan beliau juga nggak pulang kerumah, langsung sholat di masjid kampus berjamaah dengan yang lain."[166]

Sama halnya dengan informan yohalin, informan Rusli M. Daud dari segi religiusitas juga bagus, berikut penuturannya:

"Berhubung saya imam masjid di masjid raya, saya selalu sholat 5 waktu di masjid, kemudian mengaji, dan Puasa sunnah juga saya laksanakan seperti, Puasa sunnah syawal dan senin kamis. Menurut saya jika kita mengerjakan segala sesuatu dengan ikhlas, insyaAllah kita mendapat pahala dari Allah SWT, InsyaAllah dengan beragama hati tenang, bisa dekat dengan Allah SWT. Jika kita taat kepada Allah maka kita akan mendapatkan suatu kebaikan dan kebahagiaan. Agama itu adalah pokok masalah yang paling esensial paling utama. hadist nabi mengatakan Allahumma aslihadini ya Allah baguskan agama saya . Wa ismatu amri karena agama itu adalah pengendali seluruh urusan hidup kita."[167]

Seperti halnya pernyataan istri beliau Marleni, berikut penuturannya:

"Untuk sholat 5 waktu bapak selalu di masjid, melaksanakan sholat sunnah, puasa sunnah, dan pemahaman agama bapak alhamdulillah sudah baik insyaallah, bapak juga mengajarkan amalan agama lainnya dengan melaksanakan pengajian di Masjid Raya, Al-Ma'wa dan Baiturrahman."[168]

---

[165] Zurnawati (Istri Yohalin), Wawancara 19 Juni 2019
[166] Observasi dengan informan Yohalin, 20 Mei 2019
[167] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019
[168] Marleni (Istri Rusli M. Daud), Wawancara 19 Juni 2019

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, informan Rusli M. Daud dari segi agama bagus karena, dari yang peneliti lihat, beliau dipercaya sebagai imam besar di masjid raya, sehingga beliau selalu melaksanakan sholat 5 waktu di masjid raya, selain itu beliau juga mengisi berbagai pengajian juga.[169]

"Selanjunya wawancara mengenai Indikator Religiusitas, beliau mengatakan :

"Selain sholat 5 waktu saya mengerjakan sholat sunnah, seperti dhuha, sebelum dan sesudah sholat wajib, sholat malam, puasa sunnah senin-kamis, terus saya juga mengajar ngaji di Masjid Syuhada Kebun Ross. Kemudian manfaat agama menurut saya besar sekali, sebab di dalam agama kalau melalui Al-Qur'an kan agama itu sebagai petunjuk di dalam kehidupan disitu juga ada dijelaskan mengenai untuk mengatasi sakit supaya tidak sakit, kemudian olahraga secara Islami."[170]

Seperti halnya pernyataan istri beliau yaitu Silvia Abuchari, berikut penuturannya:

"Alhamdulillah bapak selalu mengerjakan sholat 5 waktu, sholat sunnah, dan juga puasa sunnah.[171]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pak Waldiri dari segi agama sudah bagus, waktu peneliti menemui saya, saya sedang mengajar ngaji di Masjid Syuhada dan saya juga melaksanakan sholat maghrib di masjid.[172]

---

[169] Observasi dengan informan Rusli M. Daud, 27 Mei 2019
[170] Waldiri (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019
[171] Silvia Abuchari (Istri Waldiri), Wawancara 25 Juni 2019
[172] Observasi dengan informan Waldiri, 25 Juni 2019

Kemudian dengan informan Mukhlis mengenai faktor religiusitas beliau mengatakan :

"Saya alhamdulillah tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu, sholat tahajud dan sholat duha, dan saya juga menyelipkan waktu untuk mengaji dan melaksanakan puasa sunnah. Menurut saya pentingnya agama dalam kehidupan saya yaitu saya menganggap sangat penting, tanpa agama kita akan terpecah belah, dan agama itu penghubung kita sama Allah SWT."[173]

Seperti halnya pernyataan istri beliau Nurbaiti, berikutt pernyataannya:

"Semenjak bapak pensiun ibu selalu membebaskan bapak ke masjid, karena emang laki-laki itu wajib ke masjid. Kalau udah pensiun kenapa lagi kalau nggak ke masjidkan gitu. Bapak selalu sholat 5 waktu di masjid, mengerjakan sholat sunnah, dan puasa sunnah. Pemahaman agama bapak, alhamdulillah. Kami saling mendukung dan saling mengingatkan."[174]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pak Mukhlis dari agama sudah bagus, karena dari sepanjang wawancara berlangsung, beliau bercerita tentang kesehariannya, termasuk mengisi waktu yang bermanfaat beliau menunjuk Al-Qur'an yang ada di atas mejanya, setelah wawancara selesai, beliau langsung bergegas berwudhu dan pergi ke Masjid untuk menunaikan sholat Ashar.[175]

Kemudian dengan informan Agus Nis mengenai indikator fisik beliau mengatakan:

"Untuk segi agama alhamdulillah saya melaksanakan Sholat 5 waktu, mengaji, puasa sunnah, sholat dhuha saya juga tidak pernah lepas. Manfaat agama menurut saya sangat-sangat bermanfaat dalam kita bermasyarakat, etika-etika berdasarkan budaya ditengah masyarakat kita ikuti, etika-etika yang berdasarkan agama itu lebih sangat membantu.

[173] Mukhlis (Informan Lansia), Wawancara 28 Mei 2019
[174] Nurbaiti (Istri Mukhlis), Wawancara 28 Mei 2019
[175] Observasi dengan informan Mukhlis, 28 Mei 2019

Dengan agama dapat membimbing hidup kita, tanpa agama manusia itu tanpa arah tujuan dalam melaksanakan kehidupan."[176]

Seperti halnya pernyataan istri beliau Drahjzainah Azizah, berikut penuturannya:

"Bapak sholat 5 waktu, kalau pagi-pagi ke masjid untuk sholat subuh, kemudian dia juga sholat sunnah dhuha, dan puasa sunnah."[177]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, beliau dari agama sudah bagus, beliau menjalankan sholat wajib, sholat sunnah dan puasa sunnah.[178]

Sama halnya dengan informan yang lain, informan Ihsan Nasution dari segi religiusitas juga sudah bagus, berikut penuturannya:

"Alhamdulillah sholat 5 waktu tidak tinggal, Puasa sunnah selalu saya kerjakan, sholat sunnah dan mengaji. Dan saya juga sering ngisa acara di RRI, TVRI dan di Masjid raya, saya berani untuk berdakwah dikarenakan menurut saya *balighu 'anni walaw aayah* (sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat). pada tahun 2000 setelah terjadi gempa, banyak keluarga yang memilih untuk bercerai. Sehingga Ustadz Ihsan menjadi penasehat orang-orang agar tidak bercerai. Hingga saat ini saya masih mengisi ceramah di masjid raya agar keluarga tetap harmonis setiap sebulan 4 kali dan saya juga dibantu dengan ustadzah bunga dalam memberikan ceramahnya dan itu dilaksanakan setiap jum'at jam 10.00 pagi. Manfaat agama menurut saya dengan adanya agama, hati kita damai kemudian tenang lalu intinya membuat kita merasa bersyukur dengan adanya agama itu menjadi pedoman hidup kita menjadi lebih baik."[179]

Seperti halnya pernyataan istri beliau yaitu Nursamsih, berikut penuturannya:

"Bapak alhamdulillah kalau sholat 5 waktu, selalu ia kerjakan, sholat sunnah juga, terkadang bapak itu sholat sunnah bisa surat yang dibaca sampai 1 juz. Dia itu orang nya yang namanya puasa sunnah itu

[176] Agus Nis, (Informan Lansia), Wawancara 30 Meii 2019
[177] Drahjzainah Azizah, (Istri Agus Nis), Wawancara 19 Juni 2019
[178] Observasi dengan informan Agus Nis, 30 Mei 2019
[179] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 16 Mei 2019

gak pernah tinggal. Puasa senin kamis, puasa 3 hari dalam sebulan 13,14,15 (puasa disaat bulan-bulan terang), mugkin dalam sebulan itu banyaklah puasanya. Memang dia dari muda sudah terbiasa.[180]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, waktu peneliti ingin menemui pak ihsan, beliau sedang melaksanakan sholat di masjid dekat rumah, selain itu ketika peneliti akan melakukan wawancara selanjutnya, beliau sedang menunggu jemputan untuk mengikuti kegiatan safari ramadhan, dan ketika wawancara berlangsung dengan pak ihsan, pemahaman agama beliau sudah baik, niatnya untuk berdakwahpun sangat tinggi.[181]

6. Bentuk Pencapaian *Successful Aging*

Hasil wawancara dengan beberapa informan *successful aging* mengenai bentuk pencapaian *successful aging* didapati hasil :

Hasil wawancara dari informan Yohalin beliau mengatakan :

"Secara fisik alhamdulillah saya sehat-sehat saja, saya itu jarang yang namanya sakit, kalaupun sakit, saya itu hanya sakit demam. Ketika saya sakit ada upaya untuk saya mengobatinya karena rosul sendiri mengatakan bahwa setiap penyakit itu ada obatnya, karena itu Allah tidak akan menurunkan penyakit kecuali Allah itu juga menurunkan obatnya. Di Islam juga wajib untuk berikhtiar Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum/golongan sehingga mereka berusaha untuk merubah nasibnya sendiri termasuk juga pengobatan. Menurut saya penyakit yang biasa dialami lansia seumuran saya adalah penyakit; Rematik, penyakit tulang dan stroke, dan juga ada yang umurnya dibawah saya yang sakit-sakitan sampai stroke. Untuk segi kognitif alhamdulillah saya belum pikun, untuk segi pengetahuan atau pemahaman ilmu yang saya miliki alhamdulillah masih terjaga dengan baik, ketika saya mengajar atau mengisi ceramah saya selalu menerapkan ilmu yang saya miliki agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Saya juga masih sering komunikasi dengan teman-teman yang lain. Di rumah , menikmati lingkungan, dengan menanam dan merawat bunga, merawat ayam , dan ada kolam

[180] Nursamsih (Istri Ihsan Nasution), Wawancara 16 Mei 2019
[181] Observasi dengan informan Ihsan Nasution, 16 Mei 2019

ikan. Di Masyarakat, sebagai imam Masjid, 15 Tahun jadi ketua rw, mengisi ceramah. Selain di PWM bapak juga di MUI, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dari segi agama alhamdulillah saya melaksankan sholat 5 waktu, sholat sunnah dan puasa sunnah."[182]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, informan yohalin secara fisik, terhindar dari disabilitas akibat penyakit, dalam keadaan sehat dan bugar ketika menjalankan aktivitasnya. Secara psikologi, terutama secara kognitifnya masih berfungsi dengan baik, dikarenakan setiap beliau bercerita beliau cenderung mengingat semua kejadian yang terjadi dan ingatan beliau tentang pejelasan di dalam Al-Qur'an atau hadis pun masih beliau ingat, dan ketika dia bercerita dalam mendidik anak, beliau tampak seolah dia itu orang yang penyabar, sehingga ia berhasil dalam mendidik anaknya menjadi orang yang bisa dikatakan sukses dan bisa membanggakan kedua orangtuanya. Dari segi sosialnya sangat tinggi, dia sangat aktif di lembaga, waktu peneliti menemui beliau, beliau akan melaksanakan rapat di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM). Dan dari segi religiusitas agamanya bagus, ketika peneliti menemui beliau saat itu beliau sedang mengikuti acara pengajian di kampus 4 UMB di Pagar Dewa, acaranya dari pagi jam 10.00 sampai sesudah buka puasa. Dan beliau juga nggak pulang kerumah, langsung sholat di masjid kampus berjamaah dengan yang lain.[183]

[182] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 20 Mei 2019
[183] Observasi dengan informan Yohalin, 20 Mei 2019

Kemudian hasil wawancara dengan informan Rusli M. Daud beliau mengatakan:

"Alhamdulillah untuk sekarang saya tidak ada sakit-sakit. Dalam agama ketika kita sakit kita dianjurkan untuk berobat, obat di makan, berdoa dengan Allah. Penyakit yang biasa dialami seusia saya adalah pikun. Untuk segi kognitif alhamdulillah saya belum pikun, untuk segi pengetahuan atau pemahaman ilmu yang saya miliki alhamdulillah masih terjaga dengan baik, ketika saya mengajar atau mengisi ceramah saya selalu menerapkan ilmu yang saya miliki agar bisa bermanfaat bagi orang lain. di rumah saya juga suka membaca, apalagi membaca materi-materi yang akan saya isi ketika pengajian. Untuk komunikasi dengan teman-teman, saya masih berkomunikasi, berhubung saya imam di masjid raya saya juga sering ketemu dengan teman-teman saya. Untuk segi aktifitas saya selain menjadi imam besar di masjid raya, saya juga mengisi pengajian di 3 masjid yang tetap yaitu: Masjid Raya Baitul Izzah, Masjid Al-Ma'wa, sama Masjid Baiturrahman. Untuk segi ibadah alhamdulillah saya mengerjakan sholat 5 waktu, sholat sunnah dan puasa sunnah."[184]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Rusli, beliau secara fisik terhindar dari disabilitas akibat penyakit beliau masih kuat dalam menjalankan aktivitasnya, secara psikologi terutama kognitifnya masih berfungsi dengan baik, dari yang peneliti lihat ketika beliau ceramah beliau cenderung menyampaikan materi itu dengan baik. Dan ketika peneliti wawancara dengan beliau, pak rusli terlihat orangnya memang santai, enak ketika diajak berbicara kemudian dari segi sosial, beliau sangat aktif di masjid saat peneliti temui ketika beliau sudah mengimami sholat di masjid raya dan beliau masih mengisi pengajian di masjid raya karena dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, beliau itu selagi masih bisa bermanfaat untuk orang lain, maka beliau akan melaksanakan selagi itu baik. Dari segi religiusitas bagus karena, dari yang

[184] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019

peneliti lihat, beliau dipercaya sebagai imam besar di masjid raya, sehingga beliau selalu melaksanakan sholat 5 waktu di masjid raya, selain itu beliau juga mengisi berbagai pengajian juga.[185]

Hasil wawancara dari informan Waldiri beliau mengatakan :

"Untuk sekarang alhamdulillah saya sehat-sehat saja, untuk penyakit yang parah saya nggak ada. penyakit yang biasa di alami orang seusia saya yaitu, asam urat, reumatik, darah tinggi, dll. Menurut saya ketika kita sakitkan kita di anjurkan berdo'a oleh Allah, selain itu kita juga di anjurkan untuk jika sakit kita berobat ke dokter. Untuk segi kognitif alhamdulillah saya belum pikun, untuk segi pengetahuan atau pemahaman ilmu yang saya miliki alhamdulillah masih terjaga dengan baik, ketika saya mengajar ngaji di masjid saya masih memberikan ilmu yang saya miliki kepada anak-anak agar bisa lebih bermanfaat. Untuk komunikasi dengan teman-teman, saya masih berkomunikasi, biasanya saya bertemu dengan teman-teman lama ketika ada acara pengajian yang diadakan oleh PWM, jadi antara PWM Kota, PCM Cabang, dan PDM itu kumpul semua, selain itu ketika ada acara Muktamar Muhammadiyah Se-Indonesia saya alhamdulillah selalu hadir dan disana saya bertemu juga dengan teman-teman lama. Segi religiusitas, Saya juga melaksanakan sholat 5 waktu, sholat sunnah, dan puasa sunnah."[186]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Waldiri beliau secara fisik terhindar dari disabilitas akibat penyakit dalam keadaan sehat walaupun di usianya yang kurang lebih 80 tahun, beliau masih kuat menjalankan aktivitasnya seperti yang peneliti temui ketika beliau sedang mengajar ngaji di Masjid Syuhada Kebun Ross. Dari segi psikologi, pak waldiri ketika peneliti wawancara orangnya tenang, terlihat sabar, murah senyum, dan secara kognitif saya ingatannya masih kuat di usia ynag kuarang lebih 80 tahun. Dari segi sosial pak Waldiri itu orang yang memiliki sosial yang tinggi, dari cerita istri beliau, pak waldiri itu

[185] Observasi dengan informan Rusli M. Daud, 27 Mei 2019
[186] Waldiri, (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019

orangnya selalu mendahulukan kepentingan orang lain, karena bagi beliau, selagi beliau masih bisa bermanfaat bagi orang lain, beliau akan membantu orang tersebut. Dari segi agama sudah bagus, waktu peneliti menemui beliau, beliau sedang mengajar ngaji di Masjid Syuhada dan beliau juga melaksanakan sholat maghrib di masjid.[187]

Hasil wawancara dari informan Mukhlis beliau mengatakan :

"Untuk kondisi fisik saya untuk sekarang alhamdulillah sehat-sehat saja, sakit parah tidak, tapi ada riwayat darah tinggi, jadi kita harus waspada, dengan cara memeriksakan kondisi tubuh dengan dokter, untuk mengkonsumsi obat secara terus menerus itu tidak, namun mengkonsumsinya jika diperlukan. Di usia saya banyak yang mengalami penyakit darah tinggi hingga stroke. Alhamdulillah saya tidak, saya masih bisa beraktivitas seperti biasa, baik di lingkungan masyarakat maupun di masjid raya. Untuk segi kognitif alhamdulillah saya belum pikun, terkadang kalau soal lupa, saya kadang lupa letak kunci, untuk segi pengetahuan atau pemahaman ilmu yang saya miliki alhamdulillah masih terjaga dengan baik. Untuk komunikasi dengan teman-teman, saya masih berkomunikasi, baik itu lewat media sosial atau secara langsung. Biasanya saya ketemu teman-teman lama ketika ada acara di Masjid Raya. Untuk kegiatan saya di masyarakat, saya sebagai ketua RT, selain itu saya juga sebagai Sekretaris Umum di Masjid Raya Baitul Izzah. Untuk segi religiusitas, saya melaksanakan sholat 5 waktu, sholat sunnah dan puasa sunnah."[188]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Mukhlis beliau secara fisik terhindar dari disabilitas akibat penyakit, beliau dalam keadaan yang sehat dan bugar, beliau masih kuat dalam menjalankan aktivitasnya. Secara psikologi, terlihat bapak itu orang yang sabar apalagi ketika peneliti melakukan wawancara kemudian secara kognitif, kognitif beliau masih terjaga dengan baik, dilihat ketika beliau menceritakan perjalanan hidup yang beliau lewati. Dari segi sosial saya

[187] Observasi dengan informan Waldiri, 25 Juni 2019
[188] Mukhlis (Informan Lansia), Wawancara 28 Mei 2019

itu memiliki sosial yang tinggi beliau masih dipercaya warga untuk menjadi ketua RT sudah 19 Tahun, dan beliau sangat disegani masyarakat, apapun permasalahan di masyarakat, beliau pasti merembukkannya ketika di acara perkumpulan warga tiap bulannya. Dari segi religiusitas sudah bagus, karena dari sepanjang wawancara berlangsung, beliau bercerita tentang kesehariannya, termasuk mengisi waktu yang bermanfaat beliau menunjuk Al-Qur'an yang ada di atas mejanya, setelah wawancara selesai, beliau langsung bergegas berwudhu dan pergi ke Masjid untuk menunaikan sholat Ashar.[189]

Hasil wawancara dari informan Agus Nis mengenai indikator fisik beliau mengatakan :

"Untuk sekarang tidak ada sakit, namun saya pernah operasi batu empedu, dan juga pernah kena usus kejepit. Untuk Menanggulangi sakit itu kita harus sadar dengan sakit kita dengan cara berobat, ikuti saran dokter. Saya juga selalu olahraga. Untuk segi kognitif alhamdulillah saya belum pikun, untuk segi pengetahuan atau pemahaman ilmu yang saya miliki dan yang saya pelajari waktu kuliah dulu di bidang Arsitektur alhamdulillah masih terjaga dengan baik. Termasuk saat renovasi masjid raya sewaktu saya masuk sebagai ketua sekretariat di masjid raya, saya termasuk sebagai perancang bangunan di masjid raya. Untuk komunikasi dengan teman-teman, saya masih berkomunikasi dengan teman saya . Untuk kegiatan saya di masyarakat saya sebagai Ketua RT, selain itu saya juga sebagai Ketua di Klub Jantung Sehat (KJS) dan sebagai Ketua Yayasan Baitul Izzah. Untuk segi religiusitas saya melaksanakan sholat 5 waktu, sholat sunnah dan puasa sunnah."[190]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Agus Nis beliau secara fisik terhindar dari disabilitas akibat penyakit, beliau dalam keadaan yang sehat dan bugar, beliau masih kuat dalam

[189] Observasi dengan informan Mukhlis, 28 Mei 2019
[190] Agus Nis (Informan Lansia), Wawancara 30 Mei 2019

menjalankan aktivitasnya, saat peneliti menemui bapak agus beliau sedang mengecat rumah, karena dari hasil wawancara dengan istri beliau , bapak agus itu orangnya gak bisa diam, ada aja aktivitas yang dia lakukan kalau dirumah, dari dulu dia tidak pernah yang namanya nyuruh orang ngecat rumah. Dari segi psikologi, ketika peneliti melakukan wawancara, orangnya sabar dan santai, beliau juga ada humornya dan secara kognitif, beliau kognitifnya masih terjaga dengan baik, dilihat ketika pak agus menceritakan perjalanan hidupnya. Dari segi sosial ia memiliki jiwa sosial, dia di masyarakat juga dipercaya menjadi ketua RT sudah 5 Tahun, dan beliau disegani juga di masyarakat, dan beliau itu dari cerita istrinya beliau sangat pekerja keras dan beliau bekerja *lillahita'ala*. Dari segi religiusitas beliau sudah bagus, beliau menjalankan sholat wajib, sholat sunnah dan puasa sunnah.[191]

Hasil wawancara dari informan Ihsan Nasution beliau mengatakan:

"Saya alhamdulillah tidak pernah sakit yang parah, paling juga demam. Penyakit yang biasa di alami seusia saya yaitu, Asam Urat, Tulang keropos, Reumatik, dll. Saya juga olahraga jalan santai di pagi hari. Untuk segi kognitif alhamdulillah saya belum pikun, untuk segi pengetahuan atau pemahaman ilmu yang saya miliki alhamdulillah masih ingat, dan saya dirumah suka membaca, dan saya masih menerapkan ilmu yang saya pelajari sampai sekarang, dan saya selalu menyampaikan ilmu tersebut lewat ceramah yang saya lakukan. Untuk komunikasi dengan teman-teman, saya masih berkomunikasi daengan teman-teman saya. Biasanya kami berkumpul ketika ada kegiatan, termasuk juga ketika acara perkumpulan IKANAS. Untuk kegiatan saya di masyarakat saya mengisi ceramah di masjid-masjid, terus aktif di BAZNAS, IKANAS, dan MUI. Untuk segi religiusitas, saya sholat 5 waktu, sholat sunnah dan puasa sunnah."[192]

---

[191] Observasi dengan informan Agus Nis, 30 Mei 2019
[192] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 16 Mei 2019

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat menemui informan Ihsan Nasution beliau secara fisik terhindar dari disabilitas akibat penyakit, beliau dalam keadaan sehat, fisiknya masih kuat dalam menjalankan aktivitas, saat itu peneliti menemui beliau saat beliau akan melakukan Safari Ramadhan di Benteng. Secara psikologi beliau orangnya sabar, kemudian secara kognitif beliau kognitifnya masih terjaga dengan baik, apalagi ketika beliau menceritakan perjalanan hidupnya dan ketika beliau menyampaikan ceramah beliau sangat menguasai materi yang beliau sampaikan. Dari segi sosial, pak Ihsan memiliki jiwa sosial yang tinggi, karena disisa umur beliau, beliau selalu ingin memberikan sesuatu hal yang bermanfaat untuk orang lain, jika ada orang yang meninggal, beliau paling cepat untuk membantu mengurusnya. Di lembaga beliau juga masih aktif sebagai Wakil Ketua di BAZNAS, kemudian dia juga masih aktif mengisi ceramah baik di masjid atau di Radio. Dari segi religiusitas, waktu peneliti ingin menemui pak ihsan, beliau sedang melaksanakan sholat di masjid dekat rumah, selain itu ketika peneliti akan melakukan wawancara selanjutnya, beliau sedang menunggu jemputan untuk mengikuti kegiatan safari ramadhan, dan ketika wawancara berlangsung dengan pak ihsan, pemahaman agama beliau sudah baik, niatnya untuk berdakwahpun sangat tinggi.[193]

[193] Observasi dengan informan Ihsan Nasution, 16 Mei 2019

7. Proses Pencapaian *Successful Aging*

Hasil wawancara dengan beberapa informan *successful aging* mengenai Proses Pencapaian *Successful Aging* didapati hasil :

Hasil Wawancara dengan Informan Yohalin, beliau mengatakan :

"Proses yang bapak lalui sehingga bapak bisa seperti ini dimulai dari segi fisik, bapak selalu menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi habatusauda, dari segi psikologi, bapak ketika ada masalah cenderung menyikapi hal tersebut dengan positif, dan dari segi sosial, bapak Aktif di organisasi, dengan adanya organisasi banyak ilmu, kemudian bergaul di masyarakat karena sampai tua kita akan merasakan semua manfaat bergaul di masyarakat. Dan dari segi religiusitas jangan lupa kepada Allah. Saat nya kita sholat dan mengaji ya harus kita kerjakan, dan disaat kita santai jangan lupa isi dengan hal yang bermanfaat. Jadi "hiduplah bersama Al-qur'an". yang selalu bapak tanamkan dalam hidup bapak adalah *Pertama*, Jaga masa mudamu, sebelum datang masa tua mu. Sehingga bapak bisa selalu bermanfaat untuk orang lain. *kedua*, Jaga masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu. *Ketiga*, Jaga masa lapang mu, sebelum datang masa sempitmu. *Keempat*, Jaga masa kayamu, sebelum kamu jadi orang miskin. Dan *Kelima*, Jaga masa hidupmu, sebelum masa ajalmu datang. Dengan adanya nasehat-nasehat seperti ini bisa membuat bapak bisa mencapai keberhasilan seperti yang bapak rasakan sekarang ini."[194]

Perjalanan hidup yang bapak lalui hingga bapak bisa seperti ini dimulai Ketika saya duduk di kelas 6 PGA (3 MA), adek saya baru tamat SD, dikarenakan faktor keuangan pada saat itu yang tidak mencukupi untuk kami melanjutkan sekolah, jadi di antara kami harus ada yang terputus sekolahnya. Pada saat itu saya di kelas 6 PGA dan adek saya kelas 6 SD, jika saya berhenti maka saya tertunda tamat PGA, makanya pada saat itu adek saya mengalah untuk tamat SD dan menunda untuk tamat SMP. Saya pernah tinggal di asrama PGA yang bersebelahan dengan asrama panti asuhan, setiap pagi asrama yang di panti asuhan ada lebih sayur, dan sayur yang berlebih itu akan mereka buang ke sungai, jadi setiap pagi saya menyortir (memilih) sayur yang masih layak untuk di masak setiap harinya. Karena menurut saya kalau mengandalkan biaya yang diberikan orang tua tidak akan cukup. Saya juga pernah juara 3 kali berturut-turut di sekolahnya. Pada waktu berlibur ikut teman yang punya kebun, sehingga ketika pulang dari kebun saya dikasih upah dari hasil kebun tersebut. Saya tamatan SD Muhammadiyah tahun 1968, kemudian tamat PGA 6 Tahun pada tahun 1974, kemudian Sarjana Muda 1983 Jurusan Pendidikan Umum.[195] S1 tamat tahun 1986 Jurusan Pendidikan

[194] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 20 Mei 2019
[195] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 21 Mei 2019

Umum, S2 tahun 2007 Jurusan Studi Islam di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Saya sudah kerja sejak tamat SD, menjadi guru SD, karena pada saat itu tamat SD ketika umur 15 tahun. Saya mengajar SD sampai naik kelas 4 PGA. Kemudian pindah ke kota karena pada saat itu belum ada kelas 4 nya jadi saya berhenti jadi guru. Kemudian tamat kelas 6 dan melanjutkan ke PGA, setelah tamat PGA, saya kembali mengajar ke tempat semula. Tahun kedua mengajar saya menjadi kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Tanjung Sakti, kemudian tahun 1976 saya mengajar di SMP Muhammadiyah Tanjung Sakti, dan tahun 1977 saya menjadi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjung Sakti. Jadi, paginya jadi kepala SD kemudian siangnya jadi kepala SMP, kemudian pada tahun 1978 awal, karena kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk menghidupkan keluarga karena sudah memiliki 1 orang anak, saya memutuskan hijrah ke Bengkulu tepatnya tanggal 11 Maret 1978. Lalu kuliah di STKP Muhammadiyah, tanpa pekerjaan. Kemudian terjadi perpanjangan tahun pada tahun 1978, mestinya 1 Januari sudah mulai tahun ajaran baru, berubah menjadi 1 Juli yang merupakan kebijakan menteri Pendidikan dan Pemberdayaan Daud Yusuf. Saya kuliah tingkat 1 yaitu satu setengah tahun dari Januari 1978 sampai Juli 1979. Mulai tahun 1979 kembali menjadi Guru di SD Muhammadiyah 2 di Pendakian dan tahun 1980 menjadi kepala sekolah lagi, sampai dengan tahun 1985. Pada tahun 1983 berdirilah SMA Muhammadiyah 4 di Kampung Bali namanya SMA STKP. Tahun 1984 berdiri juga SMP Muhammadiyah 5 yang dulu namanya SMP STKP. Kemudian SMP Muhammadiyah Kandang Limun dan SMA Muhammadiyah Kandang Limun, dan saya menjadi guru di semua sekolah disana, namun saya mampu untuk membagi waktu berhubung kuliah saya dari sore-malam, dari pagi sampai sebelum kuliah jam 5 sore saya mengajar. Lalu pada Agustus tahun 1985 saya dipindahkan ke Curup, jadi guru SPG FKIP Curup menjadi Kepala Sekolah. Kemudian tahun 1986 mengajar di SGO dan SMK FKIP. Lalu mengajar juga di SMP dan SMA Muhammadiyah Curup. Malamnya saya mengajar ngaji. Sampai dengan tahun 1988 saya diangkat menjadi Kepala SGO. Tahun 1991 saya pindah ke Bengkulu, kemudian mengajar di SMA Muhammadiyah 1. Lalu Oktober 1991 diangkat menjadi Kepala SMA dengan status PNS yang dipekerjakan di SMA Muhammadiyah 1. Kemdudian saya diminta untuk mengajar di UMB sampai sekarang sudah sekitar 28 tahun. Jadi menurut saya kita jangan merasa malu dalam menjalankan kehidupan, biarlah orang sinis kepada kita yang penting kita tidak mengganggu mereka."[196]

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, informan yohalin bisa mencapai *successful aging* di masa tua ini melalui beberapa proses dan itu

[196] Yohalin (Informan Lansia), Wawancara 21 Mei 2019

tidak secara instan terjadi, banyak yang ia lalui, secara fisik dia masih kuat dalam menjalankan berbagai aktivitasnya dikarenakan ia selalu menjaga kesehatannya, dia mengkonsumsi habatusauda seperti yang dianjurkan rasulullah, ia juga orangnya selalu bersikap positif terhadap masalah yang terjadi, dan dia memiliki sosial yang tinggi, selagi beliau bisa bermanfaat untuk orang lain, maka beliau akan mengerjakannya, dan ia selalu melibatkan Allah disetiap aktivitas yang ia kerjakan. Selain itu dari muda beliau sudah mandiri, tidak bergantung dengan orangtua. Beliau juga pernah memungut sisa sayur hanya untuk makanan beliau pada saat di asrama. Dari umur 15 tahun beliau juga sudah mengajar di SD, beliau itu punya semangat yang tinggi untuk terus belajar, setelah itu ia hijrah ke Bengkulu untuk meneruskan pendidikannya dan kemudian beliau diangkat menjadi guru sampai ia pernah juga jadi kepala sekolah di Bengkulu dan sekarangpun beliau dipercayai menjadi Dosen di UMB dan di PWM pun dia menjadi Bendahara sampai sekarang. Jadi disisa hidupnya dia mencoba untuk bermanfaat bagi orang lain dan beliau sangat aktif berorganisasi, jadi di setiap harinya beliau selalu disibukkan dengan berbagai kegiatan baik di kampus ataupun di Lembaga.[197]

Hasil wawancara dengan Rusli M. Daud, beliau mengatakan :

"Dari segi fisik, saya selalu menjaga kesehatan, menjaga pola makan, segi psikologi, saya cenderung menyikapi masalah dengan positif, dan dari segi sosial, saya bersosialisasi dengan masyarakat, dan dari segi agama saya tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu, kemudian mengerjakan sholat sunnah dan puasa sunnah.[198] waktu masih muda harus

[197] Observasi dengan informan Yohalin, 20 Mei 2019
[198] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019

banyak-banyak belajar, belajar sungguh-sungguh, harus menguasai banyak ilmu. Karena ilmulah bekal kita sampai akhir hayat kita, dan dengan ilmu bisa memberikan banyak manfaat kepada orang lain. manfaatkan lah waktu untuk terus belajar menguasi ilmu, banyaklah membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat al-qur'an dan hadist, sehingga dengan banyak menguasai ilmu agama, di masa tua nanti kita bisa mengisi hal yang bermanfaat dengan ngisi ceramah. Selain memberikan manfaat kepada orang lain kita juga mendapatkan pahala dari Allah. Proses yang saya lalui hingga saya bisa seperti sekarang adalah dimulai dari awal pendidikan saya dimulai di SRIN (Sekolah rendah Islam negeri) yang sekarang berubah menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Negeri), kemudian SMI (Sekolah menengah Islam) yang sekarang berubah menjadi MTS (Madrasah Tsanawiyah) di Montasik ,karena dikecamatan nggak ada lagi sekolah pindah ke Kota Banda Aceh , jarak antara dusun saya dengan kota kira-kira 18 kg. Masuk ke sekolah menengah Islam atas (SMIA), yang sekarang berubah menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Kemudian lanjut kuliah di IAIN Arraniri fakultas Tarbiyah jurusan Bahasa Arab Banda Aceh. Ketika saya di kota tidak tinggal di rumah sewa, namun mondok di pondok pesantren. Setelah tamat kuliah belum ada pengangkatan, tetapi pada waktu itu ada TKS Butsi (Badan Usaha Tenaga Kerja Indonesia) sejenis tenaga kerja, namun diberi gaji hampir sama dengan gaji golongan pegawai negeri golongan 2. Jadi saya kerja di situ 2 tahun 3 bulan di TKS butsi tempatnya juga jauh kira-kira 300 kg dari Banda Aceh , selain itu saya juga berdakwah, mengajar ngaji. Setelah itu keluarlah SK Pengangkatan, karena orang yang bekerja di TKS Butsi tidak ada tes lagi. Yang direkrut dari Sarjana Muda. Setelah selesai membuat permohonan, kemudian menunggu hampir satu tahun, keluarlah SK tugas di Bengkulu. Kemudian bekerja di Kantor Departemen Agama Kota selama 30 tahun. Dan selama di Bengkulu juga saya bekerja membantu di Masjid Raya Baitul Izzah. Setelah itu Saya pernah ngajar juga menjadi guru Bahasa Arab saat itu karena di PGA Cuma ada satu orang guru Bahasa Arab sedangkan jumlah murid nya banyak. Selain itu juga saya jadi pengawas seluruh guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawisah dan Madrasah Aliyah selama 10 tahun di tahun terakhir sampai pensiun. Dan setelah pensiun saya fokus menjadi Imam Besar di Masjid Raya Baitul Izzah dan mengisi pegajian di berbagai Masjid yang lainnya sampai sekarang."[199]

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, informan Rusli M. Daud bisa mencapai *successful aging* di masa tua ini melalui beberapa proses dan itu tidak secara instan terjadi, banyak yang ia lalui, secara fisik dia

[199] Rusli M. Daud (Informan Lansia), Wawancara 27 Mei 2019

masih kuat dalam menjalankan berbagai aktivitasnya dikarenakan ia selalu menjaga kesehatannya, ia juga orangnya selalu bersikap positif terhadap masalah yang terjadi, dan dari segi sosial, selagi beliau bisa bermanfaat untuk orang lain, maka beliau akan melaksanakannya, dan ia selalu melibatkan Allah disetiap kegiatan yang ia lakukan. Beliau memiliki semangat belajar yang tinggi, waktu itu beliau tinggal di dusun dikarenakan di sana tidak ada sekolah lanjutannya maka ia pindah sekolah ke kota. Setelah ia lulus kuliah, belum ada yang namanya pengangkatan untuk orang yang baru sarjana, namun waktu itu sekalian nunggu pengangkatan beliau kerja di TKS BUTSI selama 2 tahun 3 bulan, setelah itu beliau mengikuti tes dan kemudian beliau lulus dari tes tersebut dan akhinya keluarlah SK nya dan beliau dipekerjakan di Bengkulu, akhirnya beliau hijrah ke Bengkulu, dan bekerja di Kantor Departemen Agama dan pernah bekerja sebagai guru Bahasa Arab, dan terakhir beliau dipercayakan menjadi imam besar di Masjid Raya Baitul Izzah.[200]

Hasil Wawancara dengan informan Waldiri, beliau mengatakan :

" Saya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi tanaman herbal air rebusan bunga telang, dan saya selalu menjaga kesehatan saya. Dari segi psikologi, saya lebih menghadapi masalah itu dengan tenang cenderung bersikap positif terhadap suatu masalah, dari segi sosial saya ikut berorganisasi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Kemudian rajin-rajinlah ikut kegiatan keagamaan. Kemudian perbanyaklah ilmu. Dan perbanyak bersilaturahmi, saya mengharapkan agar generasi muda ini bisa meneruskan dan membantu pengembangan agama Islam. Proses hidup yang saya lalui pada saat itu, Pertama sekolah saya bersekolah di SDN di Jogotirto Sleman Yogyakarta, setelah itu melanjtkan ke SMP Islam di Kalasan, selanjutnya masuk ke SMAN Teladan di Yogyakarta.[201] Setelah

[200] Observasi dengan informan, Rusli M. Daud, 27 Mei 2019
[201] Waldiri (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019

itu lanjut ke PGSLP itu tamat tahun 1967, kemudian merantau ke Bengkulu dan mengajar di PGA Mu'alimin tahun 1969. Kemudian setelah itu juga diminta mengajar di SMPN 01 Kota Bengkulu mengajar pelajaran IPA, dan juga merangkap mengajar di SMP Muhammadiyah mengajar IPA juga sampai tahun 1979. Kemudian SMPN 01 dipecah menjadi ada SMPN 02 Kota Bengkulu, kemudian di angkat menjadi Kepala SMPN 02 dari tahun 1979 sampai 1984. Kemudian di pindahkan ke SMPN 04 Kota Bengkulu sampai tahun 1990 menjadi Kepala Sekolah. Kemudian pindah lagi ke SMPN 03 Kota Bengkulu dari tahun 1991 sampai 1997 jadi guru dan jadi Kepala Sekolah juga. Kemudian tahun 2000 menjadi Kepala SMA Muhammadiyah sampai 2003 pensiun. Waktu di SMA Muhammadiyah juga merangkap jadi Pengurus di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Setelah itu menjadi pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) waktu itu saya menjadi Ketua selama 5 Tahun. Dan sekarang menjadi Ketua Ranting di Pimpinan Daerah Muhammadiyah."[202]

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, informan Waldiri bisa mencapai *successful aging* di masa tua ini melalui beberapa proses dan itu tidak secara instan terjadi, banyak yang ia lalui, secara fisik dia masih kuat dalam menjalankan berbagai aktivitasnya dikarenakan ia selalu menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi tanaman herbal. Ia juga orangnya selalu bersikap positif terhadap masalah yang terjadi, dan dari segi sosial, selagi beliau bisa bermanfaat untuk orang lain, maka beliau akan melaksanakannya, dan ia selalu melibatkan Allah disetiap kegiatan yang ia lakukan, dengan kesungguhan beliau belajar di waktu bangku sekolah sehingga setelah tamat kuliah beliau langsung merantau ke Bengkulu dan diangkat menjadi guru di PGA Mu'alimin, kemudian beliau juga pernah bekerja sebagai guru dan kepala sekolah di SMPN 01, SMPN 02, SMPN 03, SMPN 04 dan SMA Muhhammadiyah Kota Bengkulu sampai beliau pensiun. Dengan semangat dan kegigihan beliau dalam mengajar, beliau

[202] Waldiri (Informan Lansia), Wawancara 25 Juni 2019

bisa selalu bermanfaat untuk memberikan ilmunya kepada siswa-siswa. Sampai saat ini di umur yang tidak muda lagi beliau masih aktif di berbagai kegiatan di PDM atau di PWM dan mengajar ngaji di Masjid Syuhada di samping rumahnya.[203]

Hasil wawancara dengan informan Mukhlis beliau mengatakan:

"Dari segi fisik saya menjaga kesehatan dengan menjaga makanan, jauhi makanan yang dapat memicu timbulnya penyakit. kita dari muda harus punya semangat, tanpa semangat kita tidak akan berhasil. Dari segi psikologi dalam menghadapi sesuatu kita tidak boleh psimis dan berusahalah semaksimal mungkin agar dapat bermanfaat untuk orang lain. hidup dengan penuh semangat maka kita akan menggapai kesuksesan dengan baik dan tidak lupa pula bertawakal kepada Allah SWT dan sellau mengerjakan ibadah. Proses yang saya lalui hingga saya bisa seperti ini, dulu sekolah di 2 SD, pertama di SDN carolus kota Bengkulu dan ketika kelas 4 SD saya pindah ke SDN 1 Kota Bengkulu, yang membuat saya pindah SD dulu karena waktu di carolus kadang-kadang saya di bawa ke gereja, sehingga itu membuat orang tua memindahkan saya ke sekolah yang lain dan sore sekolah ngaji. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Kota Bengkulu. Dan melanjutkan pendidikan ke SMKN 2 Kota Bengkulu. Saya lahir dari keluarga yang kurang mampu. jadi, saya pernah bekerja mengaduk semen, memasang bata, kemudian melanjutkan kerja jadi supir buldoser (alat berat) sekitar 15 tahun kerja sama orang, kemudian ada tes di PU, dan diterima kerja disana, dan dioper ke hutan, kerja di Bendungan Irigasi. kemudian bekerja di Dinas Pekerjaan Umum bagian Sumber Daya Air, kemudian setelah itu saya berfikir untuk kuliah, pada saat itu ketika umur 30 tahun. Saya melanjutkan kuliah di usia saat itu tepatnya baru selesai menikah dengan sehingga selain menambah ilmu yang saya punya, saya juga ingin memberikan motivasi kepada anak-anaknya bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam sebuah kehidupan. Saya juga pernah menjadi Imam di Masjid Al-Furqon, dan menjadi ketua RT 08 dari tahun 2000 hingga sekarang dan juga saya menjadi pengurus inti di Masjid Raya Baitul Izzah sebagai Sekretaris Umum hingga sekarang."[204]

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, informan Mukhlis bisa mencapai *successful aging* di masa tua ini melalui beberapa proses dan itu

[203] Observasi dengan informan Waldiri, 25 Juni 2019
[204] Mukhlis (Informan Lansia), Wawancara 28 Mei 2019

tidak secara instan terjadi, banyak yang ia lalui, secara fisik dia masih kuat dalam menjalankan berbagai aktivitasnya dikarenakan ia selalu menjaga kesehatannya, ia juga orangnya selalu bersikap positif terhadap masalah yang terjadi, dan dari segi sosial, selagi beliau bisa bermanfaat untuk orang lain, maka beliau akan melaksanakannya, dan ia selalu melibatkan Allah disetiap kegiatan yang ia lakukan. setelah tamat SMA karena beliau lahir dari keluarga yang kurang mampu. jadi, beliau pernah bekerja mengaduk semen, memasang bata, kemudian melanjutkan kerja jadi supir buldoser (alat berat) sekitar 15 tahun, kemudian beliau pernah kerja di Dinas Pekerjaan Umum, kemudian beliau memutuskan untuk melanjutkan pendidikan kuliah agar dapat memotivasi anaknya bahwa pendidikan itu sangatlah penting. Dan kemudian di masyarakat beliau di percayai sebagai ketua RT dari tahun 2000 sampai sekarang sudah 19 tahun, selain itu beliau juga menjadi sekretaris umum di masjid raya sampai sekarang. Jadi, yang pak Mukhlis lalui itu tidak semata-mata langsung bisa ia nikmati hasil dari kerja kerasnya melainkan beliau pernah merasakan hidup di bawah, menjadi orang yang susah. Sehingga sekarang beliau bisa melihat anak-anaknya yang sudah sukses dan beliau masih dipercayai sebagai Ketua RT dan sebagai Sekretaris Umum di Masjid Raya Baitul Izzah.[205]

Hasil wawancara dengan informan Agus Nis beliau mengatakan:

”Dari segi fisik, saya selalu menjaga kesehatan dengan olahraga, jaga makan, dari segi psikologi, saya cendering bersikap positif terhadap suatu masalah, kita juga harus Percaya diri, karena dalam suatu kegiatan pasti ada negatif nya, ntah itu dari dalam atau dari lingkungan itu sendiri.

[205] Observasi dengan informan Mukhlis, 28 Mei 2019

Kita harus meyakinkan diri bahwa kita itu bisa. Jangan pamrih, maksudnya kita kerja baik, kita kerja tanpa motif tertentu,yang penting kita mengerjakan segala sesuatu itu dengan ikhlas, lillahita'ala. Jaga etika, budaya dalam kita bergaul, dan ingat Allah disetiap langkah kita, kerjakan sholat 5 waktu, sholat sunnah, dan puasa sunnah. Proses yang saya lalui saat itu dimulai dari, Pendidikan saya dari SD sampai SMA di palembang. Saya kuliah di Yogyakarta akademi arsitektur. Disamping ilmu dalam membangun suatu bangunan, itu juga berguna untuk merancang kehidupan. Pekerjaan dari selesai kuliah saya bekerja di BAPPEDA Provinsi Bengkulu, dari mulai ngantar surat, penah jadi staff, pernah juga di Dinas Hub sampai menjadi kepala kantor. Saya terpilih menjadi kepala kantor ketika ditunjuk untuk melaksanakan dan mendukung kegiatan *Bengkulu Regional 26 Project* yaitu pemberdayaan masyarakat, itu bantuan dari luar negeri, dan saya bertindak sebagai Fasilitator dan orang diantara pengelola lainnya, jadi ada lembaga LSM kemudian ada lembaga yang berkaitan dengan pembangunan di desa, jadi bukan pemerintah langsung tetapi harus ada pihak ketiga, dan saya berhasil hingga terkumpul uang 780 Milyar dan uang itu bisa disalurkan kepada masyarakat. Saya di BAPPEDA dari tahun 1982, dan kemudian lanjut jadi anggota DPRD selama 2 periode, kemudian masuk lagi ke BAPPEDA. Kemudian pensiun tahun 1996 dari BAPPEDA. Kemudian saya menjadi pengurus Masjid Raya 3 Periode menjadi kepala sekretariat, disana dimana saya berupaya agar orang-orang yang bekerja di masjid raya ini khusus nya bekerja secara teknis, diupayakan untuk mereka ini bisa lebih baik banyak cara-cara yang saya laksanakan. Kemudian saya disuruh fokus ke pembangunan SDIT Baitul Izzah jadi saya ditunjuk sebagai Ketua di Yayasan sama ketua panitia pelaksanaan sampai sekarang. Dan saya juga jadi ketua RT.06 di Padang Harapan sudah 5 Tahun sampai sekarang, dan sekarang saya juga menjadi Ketua Di Klub Jantung Sehat (KJS)."[206]

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, informan Agus Nis bisa mencapai *successful aging* di masa tua ini melalui beberapa proses dan itu tidak secara instan terjadi, banyak yang ia lalui, secara fisik dia masih kuat dalam menjalankan berbagai aktivitasnya dikarenakan ia selalu menjaga kesehatannya dengan berolahraga. Ia juga orangnya selalu bersikap positif terhadap masalah yang terjadi, dan dari segi sosial beliau selalu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan ramah dengan warga sekitar.

[206] Agus Nis, (Informan Lansia), Wawancara 30 Mei 2019

Setelah tamat kuliah beliau langsung merantau ke Bengkulu dan langsung bekerja di BAPPEDA, mulai dari mengantar surat, penah jadi staff, kemudian pernah juga bekerja di Dinas Hub sampai menjadi kepala kantor. Karena beliau giat dan tekun dalam bekerja, beliau terpilih menjadi kepala kantor ketika ditunjuk untuk melaksanakan dan mendukung kegiatan *Bengkulu Regional 26 Project* beliau bertindak sebagai Fasilitator beliau juga pernah jadi anggota DPRD selama 2 periode. Kemudian beliau dipercayai menjadi pengurus Masjid Raya 3 Periode menjadi kepala sekretariat, Kemudian beliau dipercaya lagi untuk lebih fokus ke pembangunan SDIT Baitul Izzah beliau ditunjuk sebagai Ketua Yayasan sampai sekarang. Dan beliau di masyarakat juga dipercayai menjadi ketua RT.06 di Padang Harapan sudah 5 Tahun sampai sekarang, dan sekarang beliau juga menjadi Ketua Di Klub Jantung Sehat (KJS). Jadi, beliau dari selesai pendidikan sampai sekarang masih aktif di berbagai kegiatan baik di masjid dan di lembaga. Dan karena beliau bekerja karena *lillahita'ala*, semua yang beliau kerjakan selalu dipermudah dan bermanfaat oleh orang lain.[207]

Hasil wawancara dengan informan Ihsan Nasution beliau mengatakan:

"Dari segi fisik, saya menjaga makan, minum madu, dari psikologi bersikaplah positif terhadap sesuatu masalah yang sedang terjadi. Dari segi sosial, perbanyak silaturahim dengan kerabat, teman sanak saudara, karena dengan bersilaturahim dapat memperpanjang umur dan menambah rezeki. Dekatkan diri kepada allah, berbakti kepada orang tua, bagaimanapun berhasilnya kita jika tidak berbakti kepada orang tua itu tidak di ridhoi

[207] Observasi dengan informan Agus Nis, 30 Mei 2019

Allah SWT, jadi intinya kuncinya semua, minta kepada allah berbakti pada orang tua, sehingga menjadi anak yang kurota'ayyun. kemudian juga jika berkendaraan jangan kebut-kebutan itu bisa memperpendek umur, laksanakan sholat 5 waktu, sholat sunnah dan puasa sunnah. Proses yang saya lalui saat itu dimulai dari pendidikan di SDN Tapanuli Selatan dan selesai pada tahun 1966. Kemudian saya melanjutkan studi nya ke PGA (Pendidikan Guru Agama) di Tapanuli selatan selama 4 tahun dari tahun 1966-1970, pada saat itu PGA sederajat dengan MTS. Kemudian saya melanjutkan studi nya di Pendidikan Hakim Islam Nasional (PHIN) Yogyakarta dan sekolah ini juga sederajat dengan SMA pada saat itu, selanjutnya saya merantau kembali ke Bengkulu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Strata 1 di Universitas Semarak Bengkulu (UNSEB) dari tahun 1981-1986 guna memperoleh gelar SH. Pada saat ini UNSEB berubah menjadi Universitas Prof. Dr. Hazairin Bengkulu (UNIB). Selain itu, saya juga bergabung di Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan bertaggung jawab pada bagian dakwah dalam kepengurusan MUI selama beberapa periode dari tahun 2000-2016, dan pada tahun 2017 saya menjadi Dewan Penasehat di MUI. Kemudian saya juga bergabung di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan pada saat ini saya menjadi Wakil Ketua 1 BAZNAS dengan masa kepengurusan 2016-2021.[208]

Pada awal dakwah saya, jumlah Da'i masih terbatas di Kota Bengkulu. Saya memulai dakwah nya di Bengkulu Selatan tepatnya di Kabupaten Kaur. Saya berani untuk berdakwah dikarenakan menurut saya *balighu 'anni walaw aayah* (sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat). Sehingga itu yang membuat saya berdakwah, dan juga saya memiliki teman-teman yang pemahaman keagamaan nya lebih dari saya sehingga saya bisa sambil belajar dan berdakwah pada saat itu. Pada awalnya, saya menjadi penyuluh agama yang menjelaskan mengenai khotbah nikah. Kemudian saya diberi amanah untuk menjadi ketua Kantor Urusan Agama (KUA) di kaur. Saya mulai hijrah ke Bengkulu bersama istrinya pada tahun 1980. Setelah saya merantau ke Bengkulu, saya mulai dikenal masyarakat karena pada tahun 2000 setelah terjadi gempa, banyak keluarga yang memilih untuk bercerai. Sehingga Ustadz Ihsan menjadi penasehat orang-orang agar tidak bercerai. Hingga saat ini saya masih mengisi ceramah di masjid raya agar keluarga tetap harmonis setiap sebulan 4 kali dengan tema Dialog Keluarga Sakinah dan saya juga dibantu dengan ustadzah bunga dalam memberikan ceramahnya, kemudia saya juga pernah mengisi ceramah di acara TVRI, dan mengisi ceramah di RRI yaitu Mutiara Islami Menjelang Maghrib."[209]

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, informan Ihsan Nasution bisa mencapai *successful aging* di masa tua ini melalui beberapa proses

[208] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 03 November 2018
[209] Ihsan Nasution (Informan Lansia), Wawancara 16 Mei 2019

dan itu tidak secara instan terjadi, banyak yang ia lalui, secara fisik dia masih kuat dalam menjalankan berbagai aktivitasnya dikarenakan ia selalu menjaga kesehatannya, ia juga orangnya selalu bersikap positif terhadap masalah yang terjadi, dan dari segi sosial beliau selalu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Setelah tamat sekolah beliau langsung berdakwah. Beliau memberanikan diri untuk berdakwah dikarenakan menurut beliau *balighu 'anni walaw aayah* (sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat). Kemudian beliau pernah menjadi penyuluh agama, Kemudian menjadi ketua Kantor Urusan Agama (KUA) di Kaur. Kemudian hijrah ke Bengkulu bersama istrinya pada tahun 1980. Setelah beliau merantau ke Bengkulu, kemudian beliau mengisi ceramah di masjid raya. Selain itu, beliau juga bergabung di Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan kemudian menjadi Dewan Penasehat di MUI. Kemudian beliau juga bergabung di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan pada saat ini beliau menjadi Wakil Ketua 1 BAZNAS. Jadi, informan Ihsan dari awal perjalanan beliau berdakwah sampai sekarang beliau masih dipercaya di MUI dan di BAZNAS karena memang beliau memiliki semangat dalam menjalankan berbagai kegiatan agar dapat bermanfaat bagi orang-orang. Dan sampai sekarangpun beliau masih dipercayai mengisi acara di RRI yaitu Mutiara Islami Menjelang Maghrib.[210]

[210] Observasi dengan informan Ihsan Nasution, 18 Juni 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor yang mendukung lansia dalam mencapai suatu penuaan yang berhasil diantaranya ada faktor fisik, psikologis, sosial dan agama. dari hasil analisa peneliti, mereka semua dapat dikatakan orang yang mencapai *Successful Aging* dan secara umum mereka adalah orang-orang yang taat beragama dan orang-orang yang masih aktif dalam kegiatannya serta mereka mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Di usia mereka yang sudah lanjut ini mereka secara fisik masih kuat dan sehat karena mereka selalu menjaga pola hidup yang sehat.

Bentuk dari pencapaian *Successful Aging* pada lansia yang diteliti oleh peneliti yaitu: mereka memiliki resiko rendah mengalami sakit dan disabilitas akibat penyakit karena ketika mereka badannya mulai merasa tidak enak mereka langsung konsultasikan ke dokter, selain itu mereka juga berolahraga dan menjaga pola makan serta minum vitamin agar tubuh tetap sehat. Dari segi kognitif ingatan mereka yang masih kuat walaupun usia mereka tidak muda lagi. Kemudian dari segi sosial mereka masih aktif dalam berbagai kegiatan baik di lembaga, masjid ataupun masyarakat, serta mereka juga memiliki hubungan yang harmonis di keluarga dan juga memiliki hubungan interpersonal yang baik sehingga mereka disegani di lingkungan masyarakat.

Proses pencapaian *successful aging* yang dilalui oleh lansia, mereka mampu dalam melalui beberapa tugas perkembangan, banyak proses yang

mereka lalui dahulu sebelum mereka bisa dikatakan sebagai lansia yang *Successful Aging* seperti sekarang ini, mulai dari sulitnya perjalanan hidup yang mereka lalui sampai mereka mampu menyesuaikan diri dengan masa pensiunnya, karena kebanyakan lansia itu tidak mampu dalam melakukan aktivitas lagi setelah pensiun karena menurutnya di masa pensiun adalah waktu dimana mereka untuk beristirahat dan ada juga lansia yang tidak menerima masa pensiunnya sampai ada yang stres atau bahkan sampai stroke. Selain itu, dari hasil analisis yang peneliti lakukan, lansia yang diteliti ini mereka cenderung mampu mengatasi kehidupan bersama-sama dengan pasangannya, saling mendukung baik itu kegiatan di masyarakat, lembaga maupun di masjid-masjid dan mereka juga masih aktif beraktifitas dan juga masih bersilaturahmi dengan teman-teman mereka karena menurut mereka dengan bersilaturahmi itu dapat memperpanjang usia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pencapaian successful aging pada lansia studi kasus di Masjid Raya Baitul Izzah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu, maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukkan untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada informan diharapkan agar tetap melaksanakan aktivitas baik di masyarakat, masjid dan lembaga secara optimal sehingga kehidupan di fase akhir ini bisa lebih bermanfaat untuk meraih suatu kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat.

2. Kepada Keluarga diharapkan agar selalu mensuport atas kegiatan positif yang dilakukan informan dan lebih memperhatikan kebutuhan informan.
3. Kepada instansi terkait diharapkan agar lebih memperhatikan para lansia agar bisa mencapai *successful aging* di fase akhir kehidupannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data sekunder untuk penelitian berikutnya dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih jauh mengenai *successful aging*.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. J ART

Agus A, Aji Darma. 2013. *"Perbedaan Successful Aging Pada Lansia Ditinjau* Dari *Jenis Kelamin"*. Universitas Negeri Semarang

Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah

Bella Pili, Salim, dkk. 2018. *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu.* Bengkulu: Valia Pustaka jogyakarta

Bungin, M, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group

Cholid Narbuko, Cholid. Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Dewi, Sofia Rhosma. 2014. *"Buku Keperawatan Gerontik"*. Yogyakarta: Deepublish

Firdaus. M. 2013. *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Masjid Raya Baitul Izzah

Ginting, Susi Astriyani Br. 2017. *"Gambaran Successful Aging Pada Lanjut Usia Di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan"*. Universitas Sumatera Utara Medan

Maryam, R. Siti, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya.* Jakarta: Salemba Medika

Nindialoka, Hanum. 2017. *"Dinamika Psikologis Proses Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Pensiunan"*. Universitas Ialam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Prenada Media Group

Olivia, Stella. 2015. *Deteksi Dini Psikologi Balita Hingga Manula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Pandji, Dewi. 2012. *Menembus Dunia Lansia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Papalia, Diane E. dkk. 2011. *Human Development; Psikologi Perkembangan*. Edisi Ke-9. Jakarta: Kencana

Rahmawati, Funi, dkk. 2016. *"Makna Sukses di Masa Lanjut"*. Volume 3, Nomor 1.

Santrock, John W. 2002. *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Ke-5. Jakarta: Erlangga

Santrock, John W. 2011. *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup,* Edisi Ke-13. Jakarta: Erlangga

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Volume 11. Jakarta: Lentera Hati

Sudoyo, Aru W, dkk. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam,* Jakarta:Interna Publishing

Sujarwen, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pusraka Baru Press

Sunaryo, dkk. 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

M. Lerner, Richard, dkk. (2013). *Handbook Of Psychology.* Canada: Wiley

Wekke, Ismail Suardi. (2018). *Peserta Didik Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pelmbelajaran*. Yogyakarta: Diandra Kreatif

L
A
M
P
I
R
A
N

Foto Kegiatan

Kegiatan Pak Mukhlis di Masjid Raya Baitul Izzah

Kegiatan Pak Ihsan Nasution di BAZNAS

Kegiatan Pak Mukhlis di Masjid Raya Baitul Izzah

Kegiatan Pak Mukhlis di Masyarakat

Kegiatan Pak Ihsan Nasution ketika mengisi Acara di Stasiun Radio RRI

Kegiatan Pak Ihsan Nasution ketika Rapat

Kegiatan Pak Yohalin ketika rapat

Kegiatan Pak Yohalin ketika mengisi materi di Radio Jazirah UMB

Kegiatan Pak Waldiri ketika mengajar ngaji

Kegiatan Pak Agus Nis ketika Senam dengan anggota KJS

Kegiatan Pak Agus Nis di Kelurahan

Kegiatan Pak Agus Nis ketika selesai Senam

Kegiatan Pak Rusli ketika mengisi pengajian di Masjid Raya

Kegiatan Pak Rusli ketika akan memimpin imam sholat di Masjid Raya Baitul Izzah

Wawancara Dengan Informan

Wawancara dengan bapak Ihsan Nasution

Wawancara dengan bapak Rusli M. Daud

Wawancara dengan bapak Yohalin

Wawancara dengan bapak Yohalin

Wawancara dengan bapak Waldiri

Wawancara dengan bapak Mukhlis

Wawancara dengan bapak Agus Nis

Wawancara dengan Istri pak Rusli (Mareni)

Wawancara dengan istri pak Ihsan Nasution (Nursamsih)

Wawancara dengan Istri pak Mukhlis (Nurbaiti)

Wawancara dengan istri pak Yohalin (Zurnawati)

Wawancara dengan istri pak Waldiri (Silvia Abuchari)

Wawancara dengan istri pak Agus Nis (Drahjzainah Azizah)